

MODUL

ASUHAN KEBIDANAN PRANIKAH DAN PRAKONSEPSI

UNTUK MAHASISWA PROFESI BIDAN



**PROGRAM STUDI KEBIDANAN PROGRAM PROFESI
DAN PROGRAM STUDI PENDIDIKAN PROFESI BIDAN
PROGRAM PROFESI
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN
HANG TUAH PEKANBARU
T.A 2021/2022**

MODUL

ASUHAN KEBIDANAN PRANIKAH DAN PRAKONSEPSI UNTUK MAHASISWA PROFESI KEBIDANAN

PENYUSUN

RINA YULVIANA, SKM, M.Kes
IKA PUTRI DAMAYANTI, SST, M.Kes
RIZA FEBRIANTI, S.SiT, M.Keb
RIKA ANDRIYANI, SST, M.Kes

PENERBIT

SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN (STIKes)
HANG TUAH PEKANBARU
Jl. Mustafa Sari No. Tangkerang Selatan Pekanbaru
Telp. (0761)33815, 7891765
Fax (0761) 86364. Website: hangtuahpekanbaru.ac.id
Email: info.stikes@hangtuahpekanbaru.ac.id

BUKU AJAR

ASUHAN KEBIDANAN PRANIKAH DAN PRAKONSEPSI (PRAKTIK)

UNTUK MAHASISWA PROFESI KEBIDANAN

Penulis:

Rina Yulviana, SKM, M.Kes
Ika Putri damayanti, SST, M.Kes
Riza Febrianti, S.SiT, M.Keb
Rika Andriyani, SST, M.Kes

Desain cover dan Editor
Rina Yulviana, SKM, M.Kes

Sumber

...

Tata letak :

...

Ukuran :
iv, hlm.; 96 Uk:15.5x23 cm

ISBN :

CetakanPertama:

Februari 2021

Hak Cipta 2021, Pada Penulis

Isi diluar tanggung jawab percetakan

Copyright © 2021 by STIKes HangTuah

All RightReserved

Hak cipta dilindungi undang-undang Dilarang keras menerjemahkan, memfotokopi, atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini tanpa izin tertulis dari Penerbit.

PENERBIT DAN REDAKSI
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN (STIKes)
HANG TUAH PEKANBARU
JL.Mustafa Sari No. Tangkerang Selatan Pekanbaru
Telp. (0761)33815, 7891765
Fax (0761) 86364. Website: hangtuahpekanbaru.ac.id
Email: info.stikes@hangtuahpekanbaru.ac.id

SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN (STIKES) HANG TUAH PEKANBARU

Visi

Terwujudnya institusi yang unggul dan kompeten dalam penyelenggaraan pendidikan tinggi kesehatan yang berbasis teknologi tepat guna dan mampu bersaing di tingkat nasional dan regional tahun 2036.

Misi

- a. Melaksanakan pendidikan kesehatan yang bermutu untuk menghasilkan lulusan yang profesional berorientasi kepada peningkatan kesehatan masyarakat;
- b. Mengembangkan ilmu dan teknologi kesehatan melalui kegiatan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat untuk peningkatan kesehatan masyarakat;
- c. Melaksanakan penjaminan mutu yang konsisten dan berkelanjutan;
- d. Mewujudkan atmosfir akademik yang kondusif melalui kinerja akademik;
- e. Menjalin kerjasama dengan berbagai pihak dalam penyelenggaraan Tridharma Perguruan Tinggi;
- f. Mengembangkan teknologi tepat guna dalam bidang kesehatan

**PROGRAM STUDI KEBIDANAN PROGRAM SARJANA DAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN PROFESI BIDAN PROGRAM
PROFESI**

Visi

Menghasilkan Bidan Profesional Dan Unggul dalam Penerapan Massage pada Ibu dan Anak dengan Pendekatan Teknologi Tepat Guna Tahun 2036

Misi

1. Menyelenggarakan Pendidikan Profesi Bidan Yang Berkualitas melalui penguatan sumber-sumber belajar untuk menghasilkan lulusan yang profesional
2. Menyelenggarakan Penelitian berkesinambungan khususnya pada massage Ibu dan Anak dengan pendekatan Teknologi Tepat Guna
3. Menyelenggarakan Pengabdian Kepada Masyarakat berdasarkan pada prinsip kemitraan untuk meningkatkan kesehatan Ibu dan Anak dengan mengimplementasikan hasil-hasil penelitian
4. Menjalin Kerjasama Dengan Berbagai instansi, serta aktif dalam organisasi profesi (IBI) dan Asosiasi Pendidikan Kebidanan Indonesia (AIPKIND) dalam rangka peningkatan kualitas pendidikan dan pemanfaatan lulusan.

**MODUL PRAKTIK PROFESI
ASUHAN KEBIDANAN PRANIKAH DAN PRAKONSEPSI**

UNTUK MAHASISWA PROFESI KEBIDANAN



KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa

Berdasarkan Kurikulum Perguruan Tinggi (KPT) untuk mencapai pembelajaran di perlukan beberapa kegiatan salah satunya modul pembelajaran. Proses penyusunan modul pembelajaran mengacu pada standar kompetensi bidan profesi, Standar penyelenggaraan pendidikan, permintaan pasar (*demand oriented*), kebutuhan pengguna (*industry driven*), serta rekomendasi hasil – hasil penelitian terkini.

Modul pembelajaran pendidikan profesi ini merupakan pedoman untuk menjalankan tahap pendidikan profesi bidan. Tujuan utama adalah mahasiswa lulusan program studi profesi bidan STIKes HANG TUAH PEKANBARU diharapkan mempunyai pengetahuan, ketrampilan, sikap dan perilaku dalam bidang keprofesiannya sebagai seorang bidan yang mampu memberikan asuhan sesuai lingkup praktik kebidanan.

Agar kompetensi dapat dicapai melalui proses pembelajaran klinik yang baik maka disusun modul pembelajaran berjudul “**Asuhan Kebidanan Pranikah dan Prakonsepsi**” ini yang berisi capaian pembelajaran mata kuliah, bahan kajian, metode pembelajaran klinik dan metode evaluasi. Harapan kami modul ini dapat dipakai sebagai acuan pembimbing lahan praktik, dosen pembimbing klinik dan mahasiswa yang terlibat dalam pendidikan profesi bidan sehingga proses pembelajaran klinik berlangsung dengan baik.

Kami menyadari bahwa masih banyak terdapat kekurangan dalam modul pembelajaran ini, dan diharapkan masukan untuk kesempurnaan dimasa yang akan datang.

Pekanbaru, Agustus 2021

Penyusun

BAB I

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Modul Manajemen Pelayanan Kebidanan berisikan tentang kemampuan mahasiswa Berperan menjadi pengelola di Puskesmas, Berperan menjadi Bidan Koordinator, Berperan menjadi Ketua Tim suatu kegiatan lokakarya, Berperan Menjadi Penanggung Jawab Posyandu, Berperan menjadi bidan pelaksana di wilayah kerja puskesmas, Berperan menjadi pengelola PMB.

Diharapkan setelah mempelajari modul ini, peserta didik akan mampu untuk :

1. Skrining Pranikah
2. Konseling pranikah
3. Imunisasi sesuai program
4. Persiapan kehamilan
5. Skrining masalah dan gangguan kehamilan dan persiapan menjadi orang tua
6. Konseling masa sebelum hamil persiapan menjadi orang tua
7. Konseling dalam kesiapan merawat anak
8. Penyiapan klien untuk pemeriksaan penunjang infertilitas
9. Konseling masa sebelum hamil pada penderita hepatitis B/C
10. Komunikasi informasi dan edukasi (KIE) dan konseling tentang HIV/AIDS
11. KIE dan konseling tentang Sifilis
12. KIE dan konseling tentang kehamilan yang tidak diharapkan
13. Dukungan psikososial pada ibu yang kehilangan anak
14. Konseling keluarga berencana

Deskripsi Modul

Pada modul ini mahasiswa belajar tentang Memberikan asuhan kebidanan bagi usia pranikah yang didukung kemampuan berpikir kritis, rasionalisasi klinis dan reflektif. Bahan kajian yang dibahas adalah deteksi dini, kolaborasi, rujukan, KIE, promosi kesehatan, konseling tentang kesehatan reproduksi, pendokumentasian dan pelaporan pelayanan kebidanan, perilaku reproduksi sehat, perencanaan keluarga, persiapan menjadi orang tua, pemenuhan hak azazi manusia, keadilan dan kesetaraan gender, pemberdayaan perempuan. Bentuk

pembelajaran menggunakan praktikum klinik di Puskesmas. Penguasaan kemampuan mahasiswa di evaluasi dengan penilaian Proses Pembelajaran Klinik 50%, Ujian Akhir Stase 50%.

Capaian Pembelajaran Modul

1. Mampu memberikan KIE dan konseling Pranikah
2. Mampu memberikan KIE dan konseling Prakonsepsi
3. Mampu memberikan KIE dan konseling Prakonsepsi dengan masalah

Bahan Kajian

1. Skrining Pranikah
2. Konseling pranikah
3. Imunisasi sesuai program
4. Persiapan kehamilan
5. Skrining masalah dan gangguan kehamilan dan persiapan menjadi orang tua
6. Konseling masa sebelum hamil persiapan menjadi orang tua
7. Konseling dalam kesiapan merawat anak
8. Penyiapan klien untuk pemeriksaan penunjang infertilitas
9. Konseling masa sebelum hamil pada penderita hepatitis B/C
10. Komunikasi informasi dan edukasi (KIE) dan konseling tentang HIV/AIDS
11. KIE dan konseling tentang Sifilis
12. KIE dan konseling tentang kehamilan yang tidak diharapkan
13. Dukungan psikososial pada ibu yang kehilangan anak
14. Konseling keluarga berencana

BAB II

KIE DAN SKRINING PRANIKAH

1. Capaian Pelajaran

Mampu Melakukan KIE dan Konseling Tentang Skrining Pranikah

2. Bahan Kajian

Skrining Pranikah

3. Metode Pembelajaran

Praktik 2 x 170 menit

4. Metode Evaluasi

Studi Kasus

5. Materi

A. Defenisi

Skrining Pranikah adalah pemeriksaan kesehatan yang dilakukan oleh Calon Pengantin sebelum menikah menuju persiapan kehamilan yang sehat dan terencana.

Tujuan Skrining Pranikah untuk memeriksa kesehatan pasangan yang akan menikah. Hal tersebut berguna untuk mengetahui apakah terdapat penyakit yang dapat menular pada pasangan dan berguna juga untuk mencegah penyakit tersebut menyebar pada pasangan atau pun pada anaknya nanti.

B. Tahapan Konseling

Terdapat 4 tahap dari suatu proses konseling pada klien:

Tahap 1 : Pembinaan hubungan

Tahap 2 : Mengutarakan permasalahan

Tahap 3 : Inti dari proses konseling

Tahap 4 : Penutupan

C. Syarat Konselor

1. Menguasai materi sesuai bidangnya secara mendalam
2. Memiliki sifat pribadi yang penyabar
3. Mau memberi perhatian pada setiap kepentingan klien dan mampu menjadi pendengar yang aktif
4. Mampu menyelami perasaan klien
5. Mampu berkomunikasi secara aktif, baik, dan jelas sehingga klien dengan mudah memahami pertanyaan yang diajukan konselor serta mudah memahami berbagai penjelasan yang diberikan

D. Syarat Tempat Konseling

1. Privasi: menemukan tempat yang tenang untuk konseling
2. Privasi
3. Nyaman
4. Tidak ada gangguan
5. Pembicaraan tidak terdengar orang lain
6. Tersedia alat bantu visual

E. Hal Penting Dalam Konseling

1. Kerahasiaan
2. Tatap muka
3. Terencana dan punya tujuan
4. Hubungan konselor – klien harus baik
5. Klien harus tahu apa itu konseling, dan apa yang diharapkan dari konselor

6. Beri kesempatan klien untuk bicara
7. Konselor menjadi pendengar yang baik
8. Lakukan komunikasi verbal dan non-verbal
9. Ada tanggapan dan saran dari konselor

F. Proses Konseling dalam Strategi Perubahan Perilaku

Proses konseling dalam strategi perubahan perilaku meliputi beberapa tahapan, yaitu:

1. Tahap pembuka atau membangun rapport, dengan jalan membangun hubungan baik dan meningkatkan kepercayaan klien
2. Identifikasi masalah klien
3. Pemecahan masalah
4. Mengakhiri konseling

G. Konseling Skrining Pranikah

Skrining Pranikah :

1. **Pemeriksaan kesehatan** secara teratur termasuk pengobatan penyakit yang diderita sebelum menikah sampai dinyatakan sembuh atau diperbolehkan menikah oleh dokter dan dalam pengawasan
2. **Menghentikan kebiasaan buruk** misalnya perokok berat, morfinis, pecandu narkotika dan obat terlarang lainnya, kecanduan alkohol, gaya hidup dengan perilaku seks bebas.
3. **Jangan malu bertanya dan berkonsultasi** dengan keluarga atau bidan bila menemukan masalah atau kesulitan dalam pernikahan, misalnya kesulitan untuk melepaskan kecanduan obat, atau perilaku buruk yang berkaitan dengan gangguan psikologis. Manfaat konseling ini agar keluarga dan bidan akan melakukan rujukan pada ahli psikologi atau psikiatri bila diperlukan

SOP
KIE DAN KONSELING SKRINING PRANIKAH
PRODI PROFESI KEBIDANAN PROGRAM PROFESI
STIKES HANG TUAH PEKANBARU

<p>Persiapan Alat dan bahan</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Format Pengkajian 2. Alat tulis 3. Ruangans Konseling
<p>Pelaksanaan</p>	<p>Anamnesis</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Bersikap Sopan dan Ramah 2. Memanggil klien dengan nama yang sesuai 3. Meminta klien masuk ruangan 4. Salam dan berjabat tangan 5. Mempersilahkan klien untuk duduk 6. Memperkenalkan diri dengan sikap yang ramah dan penuh perhatian, yakinkan klien membangun rasa percaya diri 7. Mengklarifikasi identitas klien dan tujuan kedatangan klien secara lengkap (Perlihatkan bahwa kita memahami kebutuhan dan keinginan klien serta kita dapat membantunya) 8. Kumpulkan informasi data-data pribadi klien (Biodata dan Kesehatan Reproduksi, tujuan, kepentingan, harapan, serta keadaan kesehatan, dan kehidupan keluarganya) 9. Menyiapkan persiapan skrining pranikah klien 10. Uraikan kepada klien mengenai skrining pranikah 11. Lakukan informed choice dan informed consent 12. Membantu klien mempersiapkan skrining pranikah dan menentukan pilihannya, dan jelaskan secara lengkap : Sekarang mari kita bahas satu persatu mengenai skrining pranikah yang harus diperhatikan oleh calon istri atau calon suami. <p>1. Pemeriksaan kesehatan</p> <p>Pemeriksaan kesehatan sangat penting bagi calon suami istri sebelum menikah. Masa ini disebut skrining pranikah. Waktunya adalah antara 3 – 6 bulan sebelum menikah. Dengan demikian, insya Allah, calon istri siap menerima kehidupan dalam pernikahan. Pemeriksaan kesehatan secara teratur termasuk pengobatan penyakit yang diderita sebelum menikah sampai dinyatakan sembuh atau diperbolehkan menikah oleh dokter dan dalam pengawasan. Pemeriksaan kesehatan ini juga bisa meliputi diantaranya :</p> <ol style="list-style-type: none"> a) Pemeriksaan Penyakit dan Virus :

	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Pemeriksaan virus rubella, sitomeglovirus, herpes, varicella zoster untuk menghindari terjadinya kecacatan pada janin jika nanti hamil. ✓ Pemeriksaan virus hepatitis dan virus HIV untuk menghindari diturunkan penyakit akibat virus-virus tersebut kepada janin jika nanti hamil. ✓ Pemeriksaan penyakit toksoplasmosis, karena penyakit ini dapat menyebabkan kecacatan dan keguguran jika nanti hamil. ✓ Pemeriksaan penyakit seksual menular, karena hal ini dapat menyebabkan kematian ibu, janin, maupun bayi yang akan dilahirkan. Untuk menghindari kondisi yang membahayakan, dokter biasanya akan memantau pasiennya dan menentukan kapan waktu yang paling tepat untuk menikah. ✓ Pemeriksaan penyakit akibat kekurangan zat-zat tertentu seperti kekurangan zat besi. kekurangan zat besi dapat menyebabkan anemia. <p>b) Pemeriksaan Darah</p> <p>Pemeriksaan golongan darah dan rhesus/Rh darah (unsur yang mempengaruhi antibodi yang terkandung di dalam sel darah merah) pada calon suami isteri dilakukan untuk mengantisipasi perbedaan golongan darah dan rhesus antara darah ibu dan bayinya. Perbedaan golongan darah dan rhesus darah ini dapat mengancam janin jika nanti hamil</p> <p>c) Pemeriksaan Faktor Genetika</p> <p>Inti dari pemeriksaan atau tes genetika ini adalah untuk mengetahui penyakit dan cacat bawaan yang mungkin akan dialami bayi akibat secara genetik dari salah satu atau kedua calon orangtuanya. Khususnya apabila calon pasangan suami isteri masih terkait hubungan persaudaraan. Tes ini idealnya dilakukan sebelum kehamilan untuk mendapatkan informasi yang selengkap-lengkapnyanya. Jikalau diperlukan, anda harus mengumpulkan seluruh catatan-catatan medis yang dimiliki oleh pihak suami maupun isteri, termasuk keluarga. Sehingga jika telah diketahui data medis secara lengkap, dapat diketahui secara dini apabila memang ada kelainan pada janin atau calon orang tua, sehingga bisa membuat keputusan yang lebih bijak.</p>
--	--

2. Menghentikan kebiasaan buruk

Menghentikan kebiasaan buruk misalnya perokok berat, morfinis, pecandu narkotika dan obat terlarang lainnya, kecanduan alkohol, gaya hidup dengan perilaku seks bebas. Kebiasaan merokok, minum alkohol, atau bahkan menggunakan narkoba, dapat menyebabkan berbagai masalah jika nanti hamil, juga janin yang dikandung, Bayi dapat lahir prematur, lahir dengan cacat bawaan hingga kematian janin.

Penelitian menyebutkan kebiasaan mengkonsumsi alkohol akan mengganggu kesuburan oleh karena itu mengkonsumsi alkohol sebelum dan selama pernikahan akan memperburuk kondisi kesehatan calon istri. Perempuan yang minum alkohol memiliki kemungkinan rendah untuk bisa hamil. Sedangkan untuk kaum pria, minum alkohol dapat mempengaruhi kualitas sperma dengan menurunkan tingkat testosteron dan bisa menyebabkan testis layu.

Perokok pasif sama bahayanya dengan perokok aktif oleh karena itu sebaiknya minta calon suami anda untuk menghentikan kebiasaan merokok. Perempuan merokok secara langsung menurunkan kesuburan. Racun pada rokok sangat berbahaya bagi tuba falopi, dapat mengakibatkan kerusakan kromosom pada telur, dan melemahkan kemampuan untuk menghasilkan estrogen yang sangat diperlukan untuk menyiapkan lapisan rahim menjelang kehamilan.

Yang tidak kalah penting adalah biasakan berhubungan seks. Selalu melakukan seks aman. Kecuali jika Anda yakin bahwa pasangan terhindar dari penyakit menular seksual, kondom adalah alat pengaman yang baik untuk mencegah ancaman pada kesuburan, seperti Chlamydia/jamur yang dapat menyebabkan kemandulan.

3. Jangan malu bertanya dan berkonsultasi

Berkonsultasilah dengan keluarga/bidan/tenaga kesehatan lainnya mengenai kesehatan reproduksi Ibu. Diskusikan mengenai riwayat dan kondisi medis saat ini yang mungkin dapat memengaruhi masa kehamilan nantinya. Keluarga / bidan juga dapat memberikan saran mengenai masalah dalam rumah tangga, serta menganjurkan vaksinasi yang diperlukan dan beberapa langkah sehat yang dapat dilakukan sebelum masuk masa kehamilan guna mencegah kecacatan pada bayi. Buat daftar pertanyaan yang akan didiskusikan dengan keluarga / bidan.

Mintalah bantuan bila terjadi kekerasan dalam rumah tangga (KDRT). KDRT dapat menyebabkan cedera hingga kematian, termasuk selama kehamilan. Banyak wanita yang bertahan dari KDRT mengalami trauma fisik dan mental. Mintalah bantuan

	<p>bila Ibu mengalami KDRT, karena kekerasan dapat menghancurkan hubungan dalam keluarga.</p> <p>Tak hanya calon istri yang harus mempersiapkan diri, calon suami juga harus ikut andil didalamnya. Karena keberhasilan pernikahan yang harmonis merupakan kerjasama dan tanggung jawab bersama antar sang calon istri dan calon suami</p>
--	--



TOOL EVALUATION
KIE DAN KONSELING SKRINING PRANIKAH
PRODI PROFESI KEBIDANAN PROGRAM PROFESI
STIKES HANG TUAH PEKANBARU

Nama mahasiswa :

NIM :

Tanggal Ujian : Petunjuk pengisian

Berilah tanda (√) pada kolom penilaian sesuai dengan criteria

0 = Tidak : Langkah tidak dikerjakan

1 = Perlu perbaikan : Langkah-langkah tidak dilakukan dengan benar dan atau tidak berurutan

2 = Mampu : Langkah-langkah dilakukan dengan benar dan sesuai dengan urutannya

NO	LANGKAH/KEGIATAN	NILAI		
		0	1	2
1	Menyiapkan lingkungan konseling yang kondusif			
2	Memanggil klien dengan nama yang sesuai			
3	Meminta klien masuk ruangan			
4	Salam dan berjabat tangan			
5	Mempersilahkan klien untuk duduk			
6	Memperkenalkan diri dengan sikap yang ramah dan penuh perhatian, yakinkan klien membangun rasa percaya diri			
7	Mengklarifikasi identitas klien			
8	Mengumpulkan informasi data-data pribadi klien			
9	Informed choice dan informed consent			
10	Memberikan konseling tentang Skrining Pranikah 1. Pemeriksaan kesehatan secara teratur 2. Menghentikan kebiasaan buruk 3. Jangan malu bertanya dan berkonsultasi dengan dokter atau bidan dan tenaga kesehatan lainnya bila menemukan masalah			

	atau kesulitan dalam skrining pranikah			
11	Penyimpulan dari hasil konseling			
12	Mengkaji perlunya kunjungan ulang mengenai pengetahuan klien ttg skrining pranikah			
13	Berilah salam sambil mempersilahkan klien untuk meninggalkan ruangan			
14	Melakukan pendokumentasian tindakan yang telah dilakukan			

Nilai : $\frac{\text{total skor}}{14} \times 100 =$

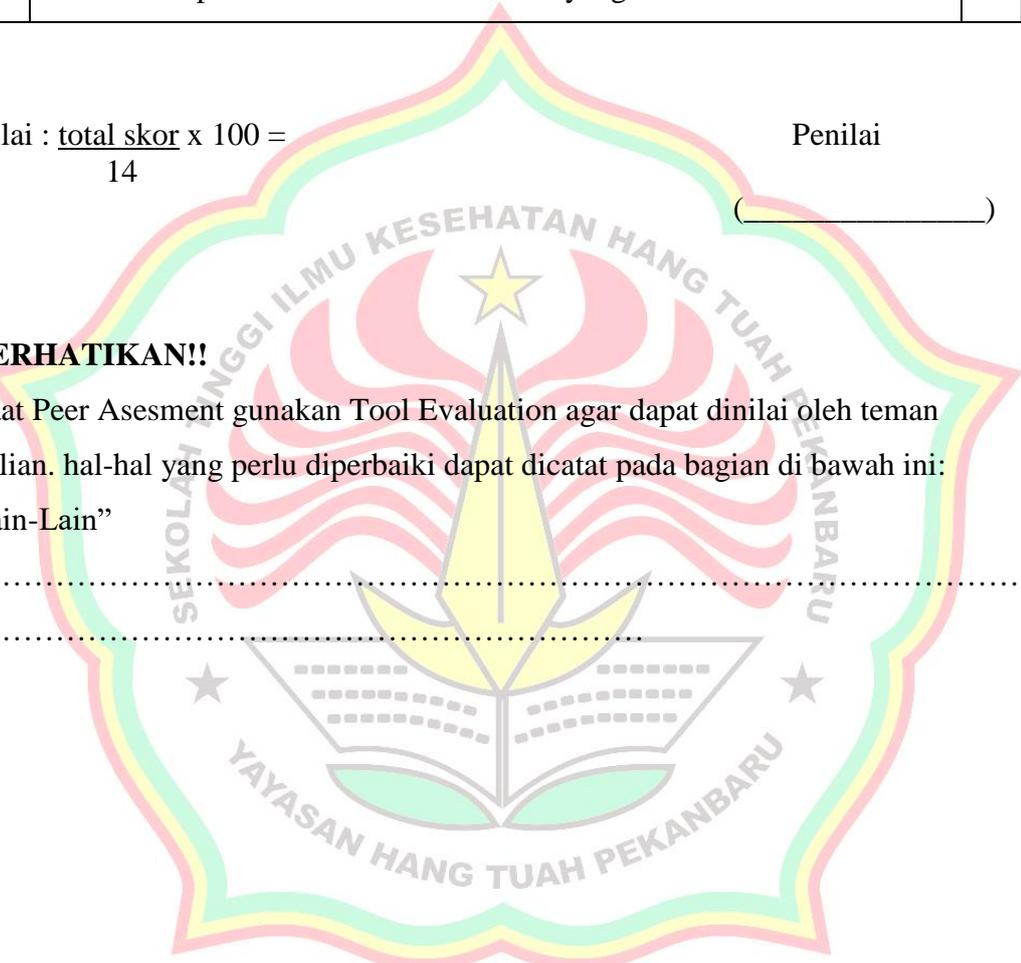
Penilai

(_____)

PERHATIKAN!!

Saat Peer Asesment gunakan Tool Evaluation agar dapat dinilai oleh teman kalian. hal-hal yang perlu diperbaiki dapat dicatat pada bagian di bawah ini:
Lain-Lain”

.....
.....



BAB III

KIE DAN KONSELING PRANIKAH

1. Capaian Pelajaran

Mampu Melakukan KIE dan Konseling Tentang Pranikah

2. Bahan Kajian

Skrining Pranikah

3. Metode Pembelajaran

Praktik 2 x 170 menit

4. Metode Evaluasi

Studi Kasus

5. Materi

A. Defenisi

Konseling pranikah adalah Suatu proses hubungan yang membantu antara **konselor** dengan klien dalam hal memberikan edukasi dan bimbingan tentang persiapan pernikahan dan cara membina rumah tangga terhadap calon pengantin. Menurut Brammer dan Shostrom (1982) bahwa konseling pranikah adalah membantu patner pranikah (klien) untuk mencapai pemahaman yang lebih baik tentang dirinya, masing-masing pasangan, dan tuntutan-tuntutan perkawinan.

B. Tahapan Konseling

Terdapat 4 tahap dari suatu proses konseling pada klien:

Tahap 1 : Pembinaan hubungan

Tahap 2 : Mengutarakan permasalahan

Tahap 3 : Inti dari proses konseling

Tahap 4 : Penutupan

C. Syarat Konselor

- a) Menguasai materi sesuai bidangnya secara mendalam
- b) Memiliki sifat pribadi yang penyabar
- c) Mau memberi perhatian pada setiap kepentingan klien dan mampu menjadi pendengar yang aktif

- d) Mampu menyelami perasaan klien
- e) Mampu berkomunikasi secara aktif, baik, dan jelas sehingga klien dengan mudah memahami pertanyaan yang diajukan konselor serta mudah memahami berbagai penjelasan yang diberikan

D. Syarat Tempat Konseling

- a. Privasi: menemukan tempat yang tenang untuk konseling
- b. Privasi
- c. Nyaman
- d. Tidak ada gangguan
- e. Pembicaraan tidak terdengar orang lain
- f. Tersedia alat bantu visual

E. Hal Penting Dalam Konseling

1. Kerahasiaan
2. Tatap muka
3. Terencana dan punya tujuan
4. Hubungan konselor – klien harus baik
5. Klien harus tahu apa itu konseling, dan apa yang diharapkan dari konselor
6. Beri kesempatan klien untuk bicara
7. Konselor menjadi pendengar yang baik
8. Lakukan komunikasi verbal dan non-verbal
9. Ada tanggapan dan saran dari konselor

F. Proses Konseling dalam Strategi Perubahan Perilaku

Proses konseling dalam strategi perubahan perilaku meliputi beberapa tahapan, yaitu:

1. Tahap pembuka atau membangun rapport, dengan jalan membangun hubungan baik dan meningkatkan kepercayaan klien
2. Identifikasi masalah klien
3. Pemecahan masalah
4. Mengakhiri konseling

G. Konseling Pranikah

Konseling Pranikah :

1. **Kesehatan reproduksi** adalah segala sesuatu yang menyangkut **kesehatan** seksual dan pendidikan seksual yang bertujuan untuk mencegah, menjaga, dan mengembalikan fungsi organ seksual dari gangguan. Seringkali **kesehatan reproduksi** (kespro) hanya dikaitkan sebagai urusan perempuan.
2. **Menjaga kebugaran dan kesehatan tubuh** dengan olahraga teratur. Berusaha untuk menurunkan berat badan bila obesitas (kegemukan) dan menambah berat badan bila terlalu kurus. Anda bisa berkonsultasi dengan bidan dan dokter untuk dilakukan penilaian BMI atau indeks massa tubuh.
3. **Menghentikan kebiasaan buruk** misalnya perokok berat, morfinis, pecandu narkoba dan obat terlarang lainnya, kecanduan alkohol, gaya hidup dengan perilaku seks bebas.
4. **Perencanaan financial/keuangan** yang matang untuk persiapan pemeliharaan kesehatan dan persiapan menghadapi pernikahan. Masalah ini menjadi salah satu faktor penting karena timbulnya ketegangan psikis serta tidak terpenuhinya kebutuhan gizi yang baik setelah menikah dan tak jarang timbul akibat ketidaksiapan pasangan dalam hal financial/keuangan.

SOP
KIE DAN KONSELING PRANIKAH
PRODI PROFESI KEBIDANAN PROGRAM PROFESI
STIKES HANG TUAH PEKANBARU

<p>Persiapan Alat dan bahan</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Alat tulis 2. Ruang Konseling
<p>Pelaksanaan</p>	<p>Anamnesis</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Siapkan ruangan, (meja dan kursi) yang rapi dan bersih, serta buku catatan dan ballpoint supaya memberikan kenyamanan selama proses konseling berlangsung (Tempat nyaman mungkin dan menjamin privasi klien) 2. Memanggil klien dengan nama yang sesuai 3. Meminta klien masuk ruangan 4. Salam dan berjabat tangan 5. Mempersilahkan klien untuk duduk 6. Memperkenalkan diri dengan sikap yang ramah dan penuh perhatian, yakinkan klien membangun rasa percaya diri 7. Mengklarifikasi identitas klien dan tujuan kedatangan klien secara lengkap (Perlihatkan bahwa kita memahami kebutuhan dan keinginan klien serta kita dapat membantunya) 8. Kumpulkan informasi data-data pribadi klien (Biodata dan Kesehatan Reproduksi, tujuan, kepentingan, harapan, serta keadaan kesehatan, dan kehidupan keluarganya) 9. Menanyakan persiapan pranikah klien 10. Uraikan kepada klien mengenai konseling pranikah 11. Lakukan informed choice dan informed consent 12. Membantu klien dengan konseling pranikah dan menentukan pilihannya, dan jelaskan secara lengkap : <p>Sekarang mari kita bahas satu persatu mengenai konseling pranikah yang harus diperhatikan oleh calon istri atau calon suami.</p> <p>1. Kesehatan Reproduksi</p> <p>Kesehatan reproduksi adalah segala sesuatu yang menyangkut kesehatan seksual dan pendidikan seksual yang bertujuan untuk mencegah, menjaga, dan mengembalikan fungsi organ seksual dari gangguan. Seringkali kesehatan reproduksi (kespro) hanya dikaitkan sebagai urusan perempuan.</p> <p>Menjaga kesehatan reproduksi adalah hal yang sangat penting, terutama pada remaja. Sebab, masa remaja adalah waktu terbaik untuk membangun kebiasaan baik menjaga kebersihan, yang bisa menjadi aset dalam jangka Panjang.</p>

Tujuan utama **kehatan reproduksi** adalah memberikan pelayanan **kehatan reproduksi** kepada setiap individu dan pasangannya secara komprehensif, khususnya kepada remaja agar setiap individu mampu menjalani proses reproduksinya secara sehat dan bertanggungjawab serta terbebas dari perlakuan diskriminasi dan kekerasan. **Beberapa penyakit pada sistem reproduksi wanita yang sering terjadi adalah:**

- Endometriosis. Salah satu **penyakit** pada **sistem reproduksi** wanita yang sering kita dengar adalah endometriosis
- Radang panggul
- Miom
- Kanker pada **organ reproduksi** wanita

2. Menjaga kebugaran dan kesehatan tubuh

Menjaga kebugaran dan kesehatan tubuh dengan olahraga teratur. Selama masa pranikah, pastikan Anda cukup berolahraga. Aktivitas fisik ini tidak perlu dilakukan selama berjam-jam. Cukup 3 kali dalam seminggu selama 1/2 jam, dan lakukan secara rutin. Olah raga selain menyehatkan, juga mencegah terjadinya kelebihan berat badan.

3. Menghentikan kebiasaan buruk

Menghentikan kebiasaan buruk misalnya perokok berat, morfinis, pecandu narkoba dan obat terlarang lainnya, kecanduan alkohol, gaya hidup dengan perilaku seks bebas. Kebiasaan merokok, minum alkohol, atau bahkan menggunakan narkoba, dapat menyebabkan berbagai masalah jika nanti hamil, juga janin yang dikandung, Bayi dapat lahir prematur, lahir dengan cacat bawaan hingga kematian janin.

Penelitian menyebutkan kebiasaan mengkonsumsi alkohol akan mengganggu kesuburan oleh karena itu mengkonsumsi alkohol sebelum dan selama pernikahan akan memperburuk kondisi kesehatan calon istri. Perempuan yang minum alkohol memiliki kemungkinan rendah untuk bisa hamil. Sedangkan untuk kaum pria, minum alkohol dapat mempengaruhi kualitas sperma dengan menurunkan tingkat testosteron dan bisa menyebabkan testis layu.

Perokok pasif sama bahayanya dengan perokok aktif oleh karena itu sebaiknya minta calon suami anda untuk menghentikan kebiasaan merokok. Perempuan merokok secara langsung menurunkan kesuburan. Racun pada rokok sangat berbahaya bagi tuba falopi, dapat mengakibatkan kerusakan kromosom pada telur, dan melemahkan kemampuan untuk menghasilkan estrogen yang sangat diperlukan untuk menyiapkan lapisan rahim menjelang kehamilan.

	<p>Yang tidak kalah penting adalah biasakan berhubungan seks. Selalu melakukan seks aman. Kecuali jika Anda yakin bahwa pasangan terhindar dari penyakit menular seksual, kondom adalah alat pengaman yang baik untuk mencegah ancaman pada kesuburan, seperti Chlamydia/jamur yang dapat menyebabkan kemandulan.</p> <p>4. Perencanaan financial/keuangan</p> <p>Persiapan financial/ keuangan yang matang untuk persiapan pemeliharaan kesehatan dan persiapan menghadapi pernikahan. Masalah ini menjadi salah satu faktor penting karena timbulnya ketegangan psikis serta tidak terpenuhinya kebutuhan gizi yang baik pada saat menikah tak jarang timbul akibat ketidaksiapan pasangan dalam hal financial/keuangan.</p> <p>pernikahan merupakan hal yang dapat diperkirakan termasuk biayanya. Biaya pernikahan ini dapat di diskusikan antara calon suami dan calon isteri. Biaya pernikahan merupakan bagian dari biaya kehidupan berumah tangga.</p>
--	---



TOOL EVALUATION
KIE DAN KONSELING PRANIKAH
PRODI PROFESI KEBIDANAN PROGRAM PROFESI
STIKES HANG TUAH PEKANBARU

Nama mahasiswa :

NIM :

Tanggal Ujian : Petunjuk pengisian

Berilah tanda (√) pada kolom penilaian sesuai dengan criteria

0 = Tidak : Langkah tidak dikerjakan

1 = Perlu perbaikan : Langkah-langkah tidak dilakukan dengan benar dan atau tidak berurutan

2 = Mampu : Langkah-langkah dilakukan dengan benar dan sesuai dengan urutannya

NO	LANGKAH/KEGIATAN	NILAI		
		0	1	2
1	Menyiapkan lingkungan konseling yang kondusif			
2	Memanggil klien dengan nama yang sesuai			
3	Meminta klien masuk ruangan			
4	Salam dan berjabat tangan			
5	Mempersilahkan klien untuk duduk			
6	Memperkenalkan diri dengan sikap yang ramah dan penuh perhatian, yakinkan klien membangun rasa percaya diri			
7	Mengklarifikasi identitas klien			
8	Mengumpulkan informasi data-data pribadi klien			
9	Informed choice dan informed consent			
10	Memberikan konseling tentang Konseling Pranikah 1. Kesehatan reproduksi 2. Menghentikan kebiasaan buruk 3. Meningkatkan asupan makanan bergizi 4. Persiapan secara psikologis dan mental 5. Perencanaan financial/keuangan yang matang 6. Jangan malu bertanya dan berkonsultasi dengan dokter atau bidan dan tenaga kesehatan lainnya bila menemukan masalah atau kesulitan dalam konseling pranikah			
11	Penyimpulan dari hasil konseling			
12	Mengkaji perlunya kunjungan ulang mengenai pengetahuan klien ttg konseling pranikah			
13	Berilah salam sambil mempersilahkan klien untuk meninggalkan			

	ruangan			
14	Melakukan pendokumentasian tindakan yang telah dilakukan			

Nilai : $\frac{\text{total skor}}{14} \times 100 =$

Penilai

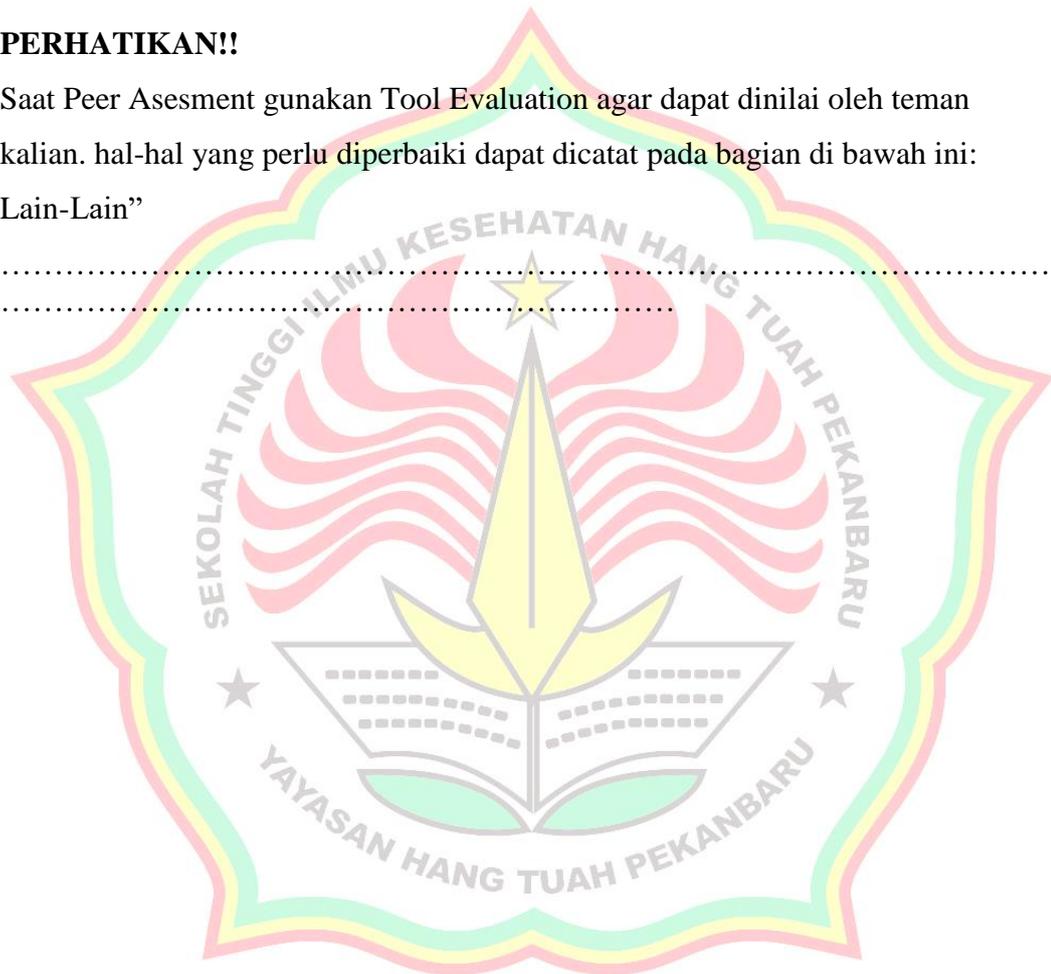
(_____)

PERHATIKAN!!

Saat Peer Asesment gunakan Tool Evaluation agar dapat dinilai oleh teman kalian. hal-hal yang perlu diperbaiki dapat dicatat pada bagian di bawah ini: Lain-Lain”

.....

.....



BAB IV

KIE DAN SKRINING IMUNISASI SESUAI PROGRAM

1. Capaian Pelajaran

Mampu Melakukan KIE dan Konseling Tentang Imunisasi Sesuai Program

2. Bahan Kajian

Imunisasi Sesuai Program

3. Metode Pembelajaran

Praktik 2 x 170 menit

4. Metode Evaluasi

Studi Kasus

5. Materi

A. Defenisi

Imunisasi sesuai program adalah imunisasi yang dilakukan oleh setiap calon pengantin. Calon pengantin dianjurkan melakukan vaksinasi sebelum menikah, sebagai upaya pencegahan pada penyakit yang mungkin muncul setelah pernikahan. Ada beberapa jenis vaksin yang disarankan sebelum menikah. Kondisi kesehatan kedua calon pengantin penting diperhatikan sebelum menikah. Hal ini karena setelah menikah, akan berhubungan intim secara rutin. Selain itu, kemungkinan hamil pun sangat besar. Dengan pemberian vaksin, calon pengantin bisa terlindung dari beberapa penyakit berbahaya.

Imunisasi TT pada calon pengantin adalah prosedur yang diperlukan sebagai persiapan pernikahan, untuk mencegah penyakit serius pascamenikah. Imunisasi TT merupakan salah satu syarat yang perlu dilakukan oleh pasangan yang akan menikah, terutama calon pengantin wanita. Jadwal imunisasi TT dilakukan sekitar 2 minggu hingga sebulan sebelum menikah, agar tubuh memiliki waktu untuk membentuk antibodi. TT 2: Dilakukan sebulan setelah TT 1. Vaksin dapat efektif melindungi hingga 3 tahun ke depan.

B. Tahapan Konseling

Terdapat 4 tahap dari suatu proses konseling pada klien:

Tahap 1 : Pembinaan hubungan

Tahap 2 : Mengutarakan permasalahan

Tahap 3 : Inti dari proses konseling

Tahap 4 : Penutupan

C. Syarat Konselor

- a) Menguasai materi sesuai bidangnya secara mendalam
- b) Memiliki sifat pribadi yang penyabar
- c) Mau memberi perhatian pada setiap kepentingan klien dan mampu menjadi pendengar yang aktif
- d) Mampu menyelami perasaan klien
- e) Mampu berkomunikasi secara aktif, baik, dan jelas sehingga klien
- f) dengan mudah memahami pertanyaan yang diajukan konselor serta mudah memahami berbagai penjelasan yang diberikan

D. Syarat Tempat Konseling

- a. Privasi: menemukan tempat yang tenang untuk konseling
- b. Privasi
- c. Nyaman
- d. Tidak ada gangguan
- e. Pembicaraan tidak terdengar orang lain
- f. Tersedia alat bantu visual

E. Hal Penting Dalam Konseling

1. Kerahasiaan
2. Tatap muka
3. Terencana dan punya tujuan
4. Hubungan konselor – klien harus baik
5. Klien harus tahu apa itu konseling, dan apa yang diharapkan dari konselor
6. Beri kesempatan klien untuk bicara
7. Konselor menjadi pendengar yang baik
8. Lakukan komunikasi verbal dan non-verbal
9. Ada tanggapan dan saran dari konselor

F. Proses Konseling dalam Strategi Perubahan Perilaku

Proses konseling dalam strategi perubahan perilaku meliputi beberapa tahapan, yaitu:

1. Tahap pembuka atau membangun rapport, dengan jalan membangun hubungan baik dan meningkatkan kepercayaan klien
2. Identifikasi masalah klien
3. Pemecahan masalah
4. Mengakhiri konseling

G. Konseling Imunisasi Seusai Program

Imunisasi Seusai Program :

1. Imunisasi TT Catin

Imunisasi TT adalah masuknya bakteri ke dalam tubuh yang berfungsi untuk mencegah terjadinya infeksi yang disebabkan oleh tetanus. Imunisasi TT merupakan program pemerintah yang bertujuan untuk menekan angka terjadinya penyakit tetanus. Satu-satunya risiko yang terjadi jika calon pengantin tidak suntik tetanus sebelum menikah adalah meningkatnya risiko tetanus pada sang wanita dan bayi yang dikandungnya kelak. Risiko ini kemungkinan besar akan dirasakan oleh wanita yang menjalani proses persalinan dengan bantuan dukun beranak atau dengan peralatan seadanya karena kondisi darurat.

Namun, risiko ini biasanya cukup kecil jika calon pengantin berencana melahirkan dengan bantuan tenaga profesional di rumah sakit, karena alat-alat yang digunakan di rumah sakit sudah cukup steril. Kendati demikian, suntik tetanus tetap disarankan untuk dilakukan, meski berencana melahirkan di rumah sakit. Hal ini untuk mengantisipasi kemungkinan sang ibu yang harus berada di kondisi darurat menjelang persalinan. Kondisi darurat yang dimaksud bisa diakibatkan oleh bencana alam atau kondisi jalanan yang macet saat menuju rumah sakit, sehingga sang ibu harus melahirkan dengan alat seadanya yang kurang steril

2. Tujuan imunisasi TT Catin

Tujuan suntik tetanus sebelum menikah sebenarnya sudah bisa dirasakan oleh wanita sejak malam pertama. Suntik tetanus bisa mencegah infeksi bakteri *Clostridium tetani* (bakteri penyebab tetanus) pada vagina, saat melakukan hubungan intim untuk pertama kalinya. Manfaat imunisasi TT untuk memberi kekebalan bagi para wanita dan calon ibu terhadap Tetanus. Penyakit ini dapat membahayakan ibu dan bayinya jika nanti calon pengantin wanita hamil sehingga pemberian vaksin dapat membantu menjaga kesehatan ibu dan calon bayinya.

3. Jadwal pemberian imunisasi TT pada catin

Jadwal imunisasi TT 1 dilakukan sekitar 2 minggu hingga sebulan sebelum menikah, agar tubuh memiliki waktu untuk membentuk antibodi. TT 2: Dilakukan sebulan setelah TT 1. Vaksin dapat efektif melindungi hingga 3 tahun ke depan.

4. Efek Samping Imunisasi TT

- a. Nyeri, bengkak, atau kemerahan di tempat suntikan.
- b. Demam rendah dan menggigil.
- c. Sakit kepala.
- d. Merasa lelah.
- e. Sakit perut, muntah, diare



SOP
KIE DAN KONSELING IMUNISASI SESUAI PROGRAM
PRODI PROFESI KEBIDANAN PROGRAM PROFESI
STIKES HANG TUAH PEKANBARU

<p>Persiapan Alat dan bahan</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Format Pengkajian 2. Alat tulis 3. Ruangans Konseling
<p>Pelaksanaan</p>	<p>Anamnesis</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Bersikap Sopan dan Ramah 2. Memanggil klien dengan nama yang sesuai 3. Meminta klien masuk ruangan 4. Salam dan berjabat tangan 5. Mempersilahkan klien untuk duduk 6. Memperkenalkan diri dengan sikap yang ramah dan penuh perhatian, yakinkan klien membangun rasa percaya diri 7. Mengklarifikasi identitas klien dan tujuan kedatangan klien secara lengkap (Perlihatkan bahwa kita memahami kebutuhan dan keinginan klien serta kita dapat membantunya) 8. Kumpulkan informasi data-data pribadi klien (Biodata dan Kesehatan Reproduksi, tujuan, kepentingan, harapan, serta keadaan kesehatan, dan kehidupan keluarganya) 9. Menyiapkan persiapan konseling imunisasi sesuai program klien 10. Uraikan kepada klien mengenai imunisasi sesuai program 11. Lakukan informed choice dan informed consent 12. Membantu klien mempersiapkan imunisasi sesuai program dan menentukan pilihannya, dan jelaskan secara lengkap : Sekarang mari kita bahas satu persatu mengenai skrining pranikah yang harus diperhatikan oleh calon istri atau calon suami. <p>1. Imunisasi TT Catin Imunisasi TT adalah masuknya bakteri ke dalam tubuh yang berfungsi untuk mencegah terjadinya infeksi yang disebabkan oleh tetanus. Imunisasi TT merupakan program pemerintah yang bertujuan untuk menekan angka terjadinya penyakit tetanus. Satu-satunya risiko yang terjadi jika calon pengantin tidak suntik tetanus sebelum menikah adalah meningkatnya risiko tetanus pada sang wanita dan bayi yang dikandungnya kelak. Risiko ini kemungkinan besar akan</p>

dirasakan oleh wanita yang menjalani proses persalinan dengan bantuan dukun beranak atau dengan peralatan seadanya karena kondisi darurat. Namun, risiko ini biasanya cukup kecil jika calon pengantin berencana melahirkan dengan bantuan tenaga profesional di rumah sakit, karena alat-alat yang digunakan di rumah sakit sudah cukup steril. Kendati demikian, suntik tetanus tetap disarankan untuk dilakukan, meski berencana melahirkan di rumah sakit. Hal ini untuk mengantisipasi kemungkinan sang ibu yang harus berada di kondisi darurat menjelang persalinan. Kondisi darurat yang dimaksud bisa diakibatkan oleh bencana alam atau kondisi jalanan yang macet saat menuju rumah sakit, sehingga sang ibu harus melahirkan dengan alat seadanya yang kurang steril

2. Tujuan Imunisasi TT Catin

Tujuan suntik tetanus sebelum menikah sebenarnya sudah bisa dirasakan oleh wanita sejak malam pertama. Suntik tetanus bisa mencegah infeksi bakteri *Clostridium tetani* (bakteri penyebab tetanus) pada vagina, saat melakukan hubungan intim untuk pertama kalinya. Manfaat imunisasi TT untuk memberi kekebalan bagi para wanita dan calon ibu terhadap Tetanus. Penyakit ini dapat membahayakan ibu dan bayinya jika nanti calon pengantin wanita hamil sehingga pemberian vaksin dapat membantu menjaga kesehatan ibu dan calon bayinya.

3. Jadwal Pemberian Imunisasi TT Catin

Jadwal imunisasi TT 1 dilakukan sekitar 2 minggu hingga sebulan sebelum menikah, agar tubuh memiliki waktu untuk membentuk antibodi. TT 2: Dilakukan sebulan setelah TT 1. Vaksin dapat efektif melindungi hingga 3 tahun ke depan.

4. Efek Samping Imunisasi TT

- a. Nyeri, bengkak, atau kemerahan di tempat suntikan.
- b. Demam rendah dan menggigil.
- c. Sakit kepala.
- d. Merasa lelah.
- e. Sakit perut, muntah, diare

TOOL EVALUATION
KIE DAN KONSELING IMUNISASI SESUAI PROGRAM
PRODI PROFESI KEBIDANAN PROGRAM PROFESI
STIKES HANG TUAH PEKANBARU

Nama mahasiswa :

NIM :

Tanggal Ujian : Petunjuk pengisian

Berilah tanda (√) pada kolom penilaian sesuai dengan criteria

0 = Tidak : Langkah tidak dikerjakan

1 = Perlu perbaikan : Langkah-langkah tidak dilakukan dengan benar dan atau tidak berurutan

2 = Mampu : Langkah-langkah dilakukan dengan benar dan sesuai dengan urutannya

NO	LANGKAH/KEGIATAN	NILAI		
		0	1	2
1	Menyiapkan lingkungan konseling yang kondusif			
2	Memanggil klien dengan nama yang sesuai			
3	Meminta klien masuk ruangan			
4	Salam dan berjabat tangan			
5	Mempersilahkan klien untuk duduk			
6	Memperkenalkan diri dengan sikap yang ramah dan penuh perhatian, yakinkan klien membangun rasa percaya diri			
7	Mengklarifikasi identitas klien			
8	Mengumpulkan informasi data-data pribadi klien			
9	Informed choice dan informed consent			
10	Memberikan konseling tentang Imunisasi sesuai program 1. Imunisasi TT Catin 2. Tujuan Imunisasi TT Catin 3. Jadwal Pemberian Imunisasi TT Catin 4. Efek Samping Imunisasi TT Catin			

11	Penyimpulan dari hasil konseling			
12	Mengkaji perlunya kunjungan ulang mengenai pengetahuan klien ttg imunisasi sesuai program			
13	Berilah salam sambil mempersilahkan klien untuk meninggalkan ruangan			
14	Melakukan pendokumentasian tindakan yang telah dilakukan			

Nilai : $\frac{\text{total skor}}{14} \times 100 =$

Penilai

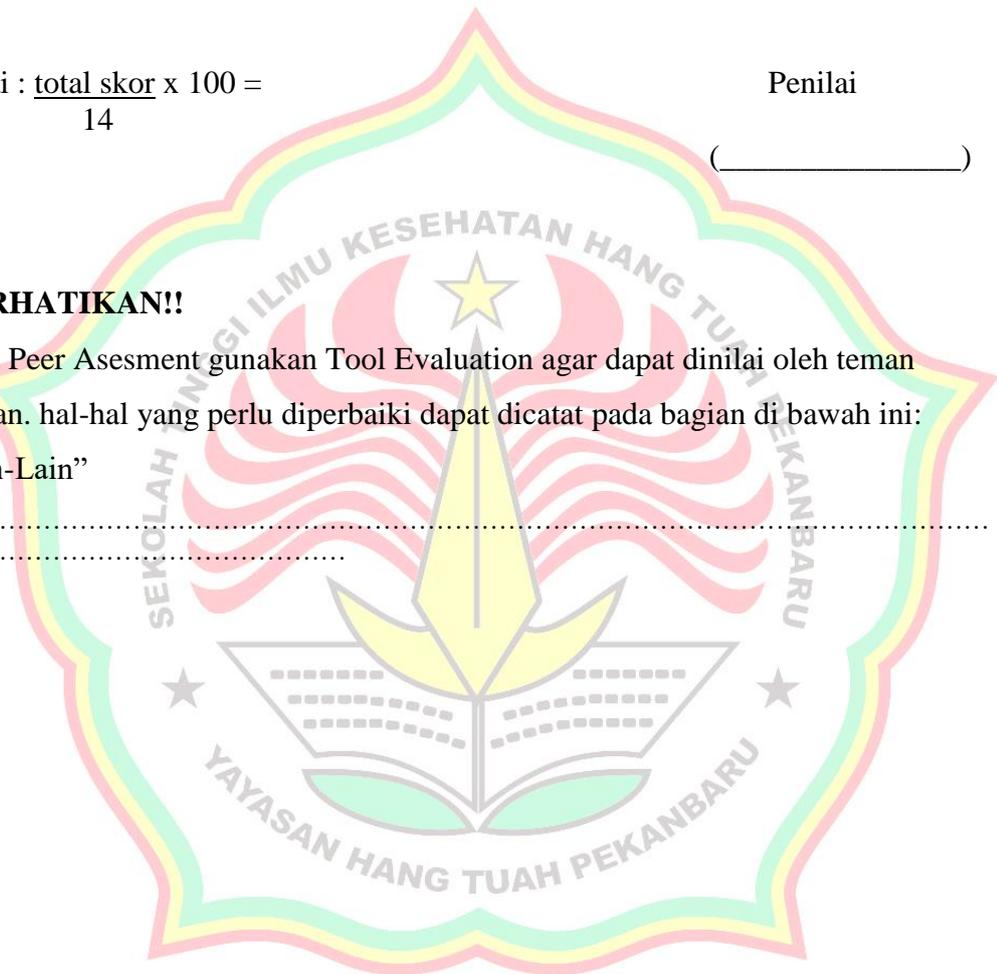
(_____)

PERHATIKAN!!

Saat Peer Asesment gunakan Tool Evaluation agar dapat dinilai oleh teman kalian. hal-hal yang perlu diperbaiki dapat dicatat pada bagian di bawah ini:
Lain-Lain”

.....

.....



BAB V

KIE DAN KONSELING PERSIAPAN KEHAMILAN SEHAT

1. Capaian Pelajaran

Mampu Melakukan KIE dan Konseling Tentang Persiapan Kehamilan Sehat

2. Bahan Kajian

Persiapan Kehamilan Sehat

3. Metode Pembelajaran

Praktik 2 x 170 menit

4. Metode Evaluasi

Studi Kasus

5. Materi

A. Defenisi

Merupakan proses pemberian bantuan kepada klien dalam memberikan informasi dan pendidikan serta konseling mengenai Persiapan Kehamilan Sehat

B. Tahapan Konseling

Terdapat 4 tahap dari suatu proses konseling pada klien:

Tahap 1 : Pembinaan hubungan

Tahap 2 : Mengutarakan permasalahan

Tahap 3 : Inti dari proses konseling

Tahap 4 : Penutupan

C. Syarat Konselor

- a) Menguasai materi sesuai bidangnya secara mendalam
- b) Memiliki sifat pribadi yang penyabar
- c) Mau memberi perhatian pada setiap kepentingan klien dan mampu menjadi pendengar yang aktif
- d) Mampu menyelami perasaan klien

- e) Mampu berkomunikasi secara aktif, baik, dan jelas sehingga klien dengan mudah memahami pertanyaan yang diajukan konselor serta mudah memahami berbagai penjelasan yang diberikan

D. Syarat Tempat Konseling

- a. Privasi: menemukan tempat yang tenang untuk konseling
- b. Privasi
- c. Nyaman
- d. Tidak ada gangguan
- e. Pembicaraan tidak terdengar orang lain
- f. Tersedia alat bantu visual

E. Hal Penting Dalam Konseling

- 1. Kerahasiaan
- 2. Tatap muka
- 3. Terencana dan punya tujuan
- 4. Hubungan konselor – klien harus baik
- 5. Klien harus tahu apa itu konseling, dan apa yang diharapkan dari konselor
- 6. Beri kesempatan klien untuk bicara
- 7. Konselor menjadi pendengar yang baik
- 8. Lakukan komunikasi verbal dan non-verbal
- 9. Ada tanggapan dan saran dari konselor

F. Proses Konseling dalam Strategi Perubahan Perilaku

Proses konseling dalam strategi perubahan perilaku meliputi beberapa tahapan, yaitu:

1. Tahap pembuka atau membangun rapport, dengan jalan membangun hubungan baik dan meningkatkan kepercayaan klien
2. Identifikasi masalah klien
3. Pemecahan masalah
4. Mengakhiri konseling

G. Konseling Persiapan Kehamilan sehat

Persiapan kehamilan sehat :

1. **Pemeriksaan kesehatan** secara teratur termasuk pengobatan penyakit yang diderita sebelum hamil sampai dinyatakan sembuh atau diperbolehkan hamil oleh dokter dan dalam pengawasan
2. **Menjaga kebugaran dan kesehatan tubuh** dengan olahraga teratur. Berusaha untuk menurunkan berat badan bila obesitas (kegemukan) dan menambah berat badan bila terlalu kurus. Anda bisa berkonsultasi dengan bidan dan dokter untuk dilakukan penilaian BMI atau indeks massa tubuh.
3. **Menghentikan kebiasaan buruk** misalnya perokok berat, morfinis, pecandu narkoba dan obat terlarang lainnya, kecanduan alkohol, gaya hidup dengan perilaku seks bebas.
4. **Meningkatkan asupan makanan bergizi** dengan mengonsumsi makanan yang mengandung zat vitamin yang diperlukan tubuh dalam persiapan kehamilan, misalnya protein, vitamin E, vitamin C, asam folat, dan sebagainya.
5. **Persiapan secara psikologis dan mental** agar kehamilan yang akan dijalani tidak menimbulkan ketegangan. Hindari hal – hal yang akan memberi pengaruh buruk dalam keseimbangan hormonal. Misalnya

tekanan psikis dalam rumah tangga, kehamilan yang menjadi beban misalnya tuntutan keluarga untuk mendapat jenis kelamin tertentu pada anak pertama, masalah ekonomi keluarga, kekerasan dalam rumah tangga dan sebagainya.

Bagi yang pernah mengalami keguguran sebelumnya dan berniat ingin hamil lagi, berusaha untuk mengurangi kecemasan akibat pengalaman traumatis kehamilan yang lalu. Tetap berpikir positif dalam segala hal agar kehamilan yang akan dijalani dapat berlangsung baik.

6. **Perencanaan financial/keuangan** yang matang untuk persiapan pemeliharaan kesehatan dan persiapan menghadapi kehamilan dan persalinan. Masalah ini menjadi salah satu faktor penting karena timbulnya ketegangan psikis serta tidak terpenuhinya kebutuhan gizi yang baik pada saat kehamilan tak jarang timbul akibat ketidaksiapan pasangan dalam hal financial/keuangan.
7. **Jangan malu bertanya dan berkonsultasi** dengan dokter atau bidan dan tenaga kesehatan lainnya bila menemukan masalah atau kesulitan dalam upaya persiapan kehamilan, misalnya kesulitan untuk melepaskan kecanduan obat, atau perilaku buruk yang berkaitan dengan gangguan psikologis. Manfaat konseling ini agar dokter atau bidan akan melakukan rujukan pada ahli psikologi atau psikiatri bila diperlukan

SOP
KIE DAN KONSELING PERSIAPAN KEHAMILAN SEHAT
PRODI PROFESI KEBIDANAN PROGRAM PROFESI
STIKES HANG TUAH PEKANBARU

Persiapan Alat dan bahan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Alat tulis 2. Ruang pertemuan 3. Infokus
Pelaksanaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siapkan ruangan, tempat kerja (meja dan kursi) yang rapi dan bersih, serta buku catatan dan ballpoint supaya memberikan kenyamanan selama proses konseling berlangsung (Tempat nyaman mungkin dan menjamin privasi klien) 2. Memanggil klien dengan nama yang sesuai 3. Meminta klien masuk ruangan 4. Salam dan berjabat tangan 5. Mempersilahkan klien untuk duduk 6. Memperkenalkan diri dengan sikap yang ramah dan penuh perhatian, yakinkan klien membangun rasa percaya diri 7. Mengklarifikasi identitas klien dan tujuan kedatangan klien secara lengkap (Perlihatkan bahwa kita memahami kebutuhan dan keinginan klien serta kita dapat membantunya) 8. Kumpulkan informasi data-data pribadi klien (Biodata dan Kesehatan Reproduksi, tujuan, kepentingan, harapan, serta keadaan kesehatan, dan kehidupan keluarganya) 9. Menanyakan persiapan kehamilan klien 10. Uraikan kepada klien mengenai persiapan kehamilan sehat 11. Lakukan informed choice dan informed consent 12. Membantu klien mempersiapkan persiapan kehamilannya dan menentukan pilihannya, dan jelaskan secara lengkap : Sekarang mari kita bahas satu persatu mengenai persiapan kehamilan yang harus diperhatikan oleh calon ibu atau calon bapak. 1. Pemeriksaan kesehatan Pemeriksaan kesehatan sangat penting bagi calon ibu sebelum hamil. Masa ini disebut prakonsepsi. Waktunya adalah antara 3 – 6 bulan sebelum hamil. Dengan demikian, insya Allah, calon ibu siap menerima kehadiran janin dan sehat selama kehamilannya. Pemeriksaan kesehatan secara teratur termasuk pengobatan penyakit yang diderita sebelum hamil sampai dinyatakan sembuh atau diperbolehkan hamil oleh dokter dan dalam pengawasan. Pemeriksaan kesehatan ini juga bisa meliputi diantaranya : <ol style="list-style-type: none"> a. Pemeriksaan Penyakit dan Virus : <ol style="list-style-type: none"> 1. Pemeriksaan virus rubella, sitomeglovirus,

	<p>herpes, varicella zoster untuk menghindari terjadinya kecacatan pada janin.</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. Pemeriksaan virus hepatitis dan virus HIV untuk menghindari diturunkan penyakit akibat virus-virus tersebut kepada janin. 3. Pemeriksaan penyakit toksoplasmosis, karena penyakit ini dapat menyebabkan kecacatan dan keguguran. 4. Pemeriksaan penyakit seksual menular, karena hal ini dapat menyebabkan kematian ibu, janin, maupun bayi yang akan dilahirkan. Selain itu juga dilakukan pemeriksaan terhadap penyakit yang sedang diderita seperti asthma, diabetes mellitus dan jantung. Pada Wanita hamil penyakit-penyakit seperti ini dapat, bertambah berat dan membahayakan jika tidak dilakukan perawatan dan pengobatan yang teratur. Untuk menghindari kondisi yang membahayakan, dokter biasanya akan memantau pasiennya dan menentukan kapan waktu yang paling tepat untuk hamil. 5. Pemeriksaan penyakit akibat kekurangan zat-zat tertentu seperti kekurangan zat besi. kekurangan zat besi dapat menyebabkan anemia. Hal ini dapat menyebabkan kelahiran prematur dan keguguran. <p>b. Pemeriksaan Darah Pemeriksaan golongan darah dan rhesus/Rh darah (unsur yang mempengaruhi antibodi yang terkandung di dalam sel darah merah) pada pasangan suami isteri dilakukan untuk mengantisipasi perbedaan golongan darah dan rhesus antara darah ibu dan bayinya. Perbedaan golongan darah dan rhesus darah ini dapat mengancam janin dalam kandungan</p> <p>c. Pemeriksaan Faktor Genetika Inti dari pemeriksaan atau tes genetika ini adalah untuk mengetahui penyakit dan cacat bawaan yang mungkin akan dialami bayi akibat secara genetik dari salah satu atau kedua orangtuanya. Khususnya apabila pasangan suami isteri masih terkait hubungan persaudaraan. Tes ini idealnya dilakukan sebelum kehamilan untuk mendapatkan informasi yang selengkap-lengkapnyanya. Jikalau diperlukan, anda harus mengumpulkan seluruh catatan-catatan medis yang dimiliki oleh pihak suami maupun isteri, termasuk keluarga. Sehingga jika telah diketahui data medis secara lengkap, dapat diketahui secara dini apabila memang ada kelainan pada janin atau</p>
--	---

calon orang tua, sehingga bisa membuat keputusan yang lebih bijak.

2. Menjaga kebugaran dan kesehatan tubuh

Menjaga kebugaran dan kesehatan tubuh dengan olahraga teratur. Selama masa prakonsepsi, pastikan Anda cukup berolahraga. Aktivitas fisik ini tidak perlu dilakukan selama berjam-jam. Cukup 3 kali dalam seminggu selama 1/2 jam, dan lakukan secara rutin. Olahraga selain menyehatkan, juga mencegah terjadinya kelebihan berat badan.

Fisik seorang wanita sehat saat akan hamil dan pada waktu hamil diharapkan tidak terlalu gemuk maupun tidak terlalu kurus alias normal. Berusaha untuk menurunkan berat badan bila obesitas (kegemukan) dan menambah berat badan bila terlalu kurus. Anda bisa berkonsultasi dengan bidan dan dokter untuk dilakukan penilaian BMI atau indeks massa tubuh. Untuk menemukan berat tubuh yang ideal juga harus dengan memperhitungkan faktor tinggi badan. Berat badan ideal dapat dihitung dengan menggunakan rumus 90% dikali dengan (tinggi badan seseorang lalu dikurangi 100). Namun, apabila tinggi badan perempuan tersebut kurang dari 150 sentimeter, maka rumusnya tinggi badannya dikurangi 100.

Selain berat badan, hal lain dari persiapan fisik sang ibu adalah soal Indeks Massa Tubuh (IMT). Pastikan IMT normal sebelum hamil atau saat mempersiapkan kehamilan. Adapun cara yang digunakan untuk menghitung IMT tersebut yakni berat badan dibagi dengan tinggi badan dalam ukuran satuan meter kuadrat ($BMI = (BB) / [(TB) \times (TB)]$). Apabila hasil dari IMT antara 18,5-22,9, maka bisa dikatakan IMT Anda normal. Misalnya: $BB = 45 \text{ kg}$ dan $TB = 165 \text{ cm}$, maka $BMI = (45) / [(1.65) \times (1.65)] = 16.5$. Apakah Anda termasuk kurus, normal, atau overweight? Lihat patokan di bawah ini :

- BMI < 18.5 = berat badan kurang (underweight)
- BMI 18.5 – 24 = normal
- BMI 25 - 29 = kelebihan berat badan (overweight)
- BMI > 30 = obesitas

Berat badan yang sehat membantu pembuahan dan kehamilan membuat lebih nyaman. Diet penurunan berat badan harus benar-benar dikontrol agar dapat aman selama kehamilan, terutama disarankan untuk wanita yang mengalami kelebihan berat badan serius, tetapi harus disertai dengan selalu berkonsultasi dengan dokter Anda yang mungkin menyarankan rujukan ke ahli gizi.

Berat badan kurang bisa membuat Anda kurang subur, orang terlalu kurus karena kekurangan lemak yang dapat mendukung. Sementara kelebihan berat badan menempatkan Anda pada risiko lebih besar untuk mengalami komplikasi, seperti tekanan darah tinggi dan

diabetes selama kehamilan. Ada juga risiko tinggi komplikasi selama persalinan dan kelahiran dan orang yang terlalu gemuk akan mengalami proses ovulasi tidak teratur.

3.Menghentikan kebiasaan buruk

Menghentikan kebiasaan buruk misalnya perokok berat, morfinis, pecandu narkotika dan obat terlarang lainnya, kecanduan alkohol, gaya hidup dengan perilaku seks bebas. Kebiasaan merokok, minum alkohol, atau bahkan menggunakan narkoba, dapat menyebabkan berbagai masalah selama kehamilan, juga janin yang dikandung, Bayi dapat lahir prematur, lahir dengan cacat bawaan hingga kematian janin.

Penelitian menyebutkan kebiasaan mengkonsumsi alkohol akan mengganggu kesuburan oleh karena itu mengkonsumsi alkohol sebelum dan selama kehamilan akan memperburuk kondisi kesehatan ibu dan janin. Perempuan yang minum alkohol memiliki kemungkinan rendah untuk bisa hamil. Sedangkan untuk kaum pria, minum alkohol dapat mempengaruhi kualitas sperma dengan menurunkan tingkat testosteron dan bisa menyebabkan testis layu.

Hentikan kebiasaan merokok secara total ketika merencanakan kehamilan dan juga selama kehamilan. Perokok pasif sama bahayanya dengan perokok aktif oleh karena itu sebaiknya minta suami anda untuk menghentikan kebiasaan merokok. Perempuan merokok secara langsung menurunkan kesuburan. Racun pada rokok sangat berbahaya bagi tuba falopi, dapat mengakibatkan kerusakan kromosom pada telur, dan melemahkan kemampuan untuk menghasilkan estrogen yang sangat diperlukan untuk menyiapkan lapisan rahim menjelang kehamilan. Sebuah studi di Finlandia menemukan, bahwa 41,9% pria perokok tidak subur dibandingkan dengan 27,8% pria yang tidak merokok. Pria perokok memiliki lebih sedikit sperma ketika ejakulasi. Dan secara medis, merokok terbukti menyebabkan impotensi. Orang tua perokok juga memiliki kemungkinan untuk menghasilkan anak cacat genetik dan memiliki dua kali risiko lebih besar untuk mengidap kanker anak.

Tentu saja Anda tidak bisa menggantikan alkohol dan rokok dengan ganja atau kokain. Karena narkoba jauh lebih berbahaya dampaknya bagi pemakai dan janin yang akan dikandungnya kelak.

Yang tidak kalah penting adalah biasakan berhubungan seks. Selalu melakukan seks aman. Kecuali jika Anda yakin bahwa pasangan terhindar dari penyakit menular seksual, kondom adalah alat pengaman yang baik untuk mencegah ancaman pada kesuburan, seperti Chlamydia/jamur yang dapat menyebabkan kemandulan.

Selain itu lakukanlah hubungan seks di saat yang tepat. Tentu saja ini sudah jelas, akan tetapi yang perlu dicatat adalah bahwa seks yang teratur meningkatkan kesempatan untuk hamil. Manfaatkan waktu yang paling subur dan pastikan Anda bercinta secara teratur

sekitar tanggal tersebut. Wanita kebanyakan berovulasi satu kali selama setiap siklus, dan waktu yang paling mungkin untuk konsepsi/pembuahan adalah 14 hari sebelum menstruasi berikutnya. Juga periksa cairan vagina/kemaluan Anda, ia akan memiliki konsistensi yang berbeda ketika berada di masa paling subur. Anda akan mengetahui apa yang terlihat dan terasa normal bagi Anda, dan bisa melihat perubahannya, jika Anda melakukan ini secara teratur.

4.Meningkatkan asupan makanan bergizi

Persiapan kehamilan sehat memang sangat penting terkait dengan makanan dan nutrisi yang Anda konsumsi. Memperbanyak konsumsi buah dan sayuran merupakan salah satu solusi. Sebaliknya, hindari makanan yang mengandung zat-zat aditif seperti penyedap, pengawet, pewarna dan sejenisnya. Kandungan radikal bebas dari zat aditif tersebut dapat memicu terjadinya mutasi genetik pada anak sehingga menyebabkan kelainan fisik, cacat dan sejenisnya.

Pastikan pada saat hamil Anda mengkonsumsi makanan yang sehat dan tidak berlebihan pada satu gizi tertentu saja. Misalnya jika Anda mengkonsumsi protein terlalu tinggi pada masa kehamilan, maka akan menyebabkan janin di dalam kandungan akan tumbuh terlalu besar, badan Anda menjadi bengkak di bagian kaki dan sebagainya. Maka proporsional lah dalam mengkonsumsi suatu menu dan gizi tertentu. Untuk makanan ibu hamil biasanya disesuaikan dengan usia kehamilan. Ini akan berpengaruh terhadap faktor perkembangan janin.

Saat terjadi pembuahan, janin sudah terekpos apa yang dimakan ibu sejak dua minggu sebelumnya. Pilih makanan sehat, dan memperhatikan asupan makanan yang mendukung pembentukan janin sehat. Sebaiknya konsumsi makanan yang mengandung :

- a) Protein, meningkatkan produksi sperma. Makanlah telur, ikan, daging, tahu dan tempe.
- b) Asam folat, penting bagi calon bunda sejak prakonsepsi sampai kehamilan trimester pertama. Berperan dalam perkembangan system saraf pusat dan darah janin, cukup asam folat mengurangi risiko bayi lahir dengan cacat sistem saraf sebanyak 70%. Makanlah sayuran hijau tua, jeruk, avokad, hati sapi, kedelai, tempe, dan sereal. Minum 400 mikrogram asam folat setiap hari, jika seorang wanita memiliki kadar asam folat yang cukup setidaknya 1 bulan sebelum dan selama kehamilan, dapat membantu mencegah kecacatan pada otak dan tulang belakang bayi. Asam folat dapat diperoleh melalui makanan, seperti sayuran berwarna hijau tua (bayam, sawi hijau, caisim mini), asparagus, brokoli, papaya, jeruk, stroberi, rasberi, kacang-kacangan, alpukat, okra, kembang kol, seledri, wortel, buah bit, dan

jagung. Sebagian susu untuk ibu hamil pun mengandung asam folat cukup tinggi, sehingga dapat membantu memenuhi kebutuhan Ibu. Ibu dapat memilih susu untuk ibu hamil yang rasanya enak untuk mengurangi rasa mual, serta tentu merupakan produk yang berkualitas tinggi.

c) Konsumsi berbagai Vitamin

- ✓ Vitamin A. Berperan cukup penting dalam produksi sperma yang sehat. Terdapat pada hati, mentega, margarin, telur, susu, ikan berlemak, brokoli, wortel, bayam, dan tomat.
- ✓ Vitamin D. Kekurangan vitamin D akan menurunkan tingkat kesuburan hingga 75%. Sumber vitamin D diproduksi di dalam tubuh dengan bantuan sinar matahari, selain itu dapat pula diperoleh dari telur, susu, hati, minyak ikan, ikan tuna, margarin, dan ikan salmon.
- ✓ Vitamin E. Vitamin E dapat meningkatkan kemampuan sperma membuahi sel telur dan mencegah keguguran karena perannya dalam menjaga kesehatan dinding rahim dan plasenta. Banyak terdapat pada minyak tumbuh-tumbuhan, bekatul gandum, dan kecambah atau tauge.
- ✓ Vitamin B6. Kekurangan vitamin ini akan menyebabkan terjadinya ketidakseimbangan hormon, padahal keseimbangan hormon estrogen dan progesteron penting untuk terjadinya kehamilan. Sumber vitamin B6 antara lain ayam, ikan, beras merah, kacang kedelai, kacang tanah, pisang, dan sayur kol.
- ✓ Vitamin C. Pada wanita, vitamin C berperan penting untuk fungsi indung telur dan pembentukan sel telur. Selain itu, sebagai antioksidan (bekerjasama dengan vitamin E dan beta karoten) vitamin C berperan melindungi sel-sel organ tubuh dari serangan radikal bebas (oksidan) yang mempengaruhi kesehatan sistem reproduksi. Vitamin C banyak terdapat pada jambu biji, jeruk, stroberi, pepaya, mangga, sawi, tomat, dan cabai merah.

d) Cukupi zat seng. Berperan penting dalam pertumbuhan organ seks dan juga pembentukan sperma yang sehat. Bagi calon Bunda, seng membantu produksi materi generatik ketika pembuahan terjadi. Bagi calon ayah, melancarkan pembentukan sperma. Sumber seng antara lain makanan hasil laut/seafood (seperti lobster, ikan, daging kepiting, ed.), daging, kacang-kacangan (kacang mete dan almond), biji-bijian (biji labu dan bunga matahari, ed), serta produk olahan susu.

e) Cukupi zat besi. Kekurangan zat besi membuat siklus ovulasi (pelepasan sel telur) bunda terganggu. Makanan atau

multivitamin yang mengandung zat besi akan membantu dalam persiapan kehamilan dan menghindari anemia yang sering kali dikeluhkan oleh ibu hamil. Sumbernya: hati, daging merah, kuning telur, sayuran hijau, jeruk, dan sereal yang diperkaya zat besi.

- f) Fosfor. Jika kekurangan, menurunkan kualitas sperma calon ayah. Ada di susu, dan ikan teri.
- g) Selenium (Se). Berperan penting dalam produksi sperma yang sehat. Gejala kekurangan selenium antara lain tekanan darah tinggi, disfungsi seksual dan ketidaksuburan. Sumber selenium antara lain adalah beras, bawang putih, kuning telur, seafood, jamur, dan semangka.
- h) Kurangi konsumsi kandungan makanan yang berminyak. Sebaiknya anda menggantinya dengan minyak zaitun. Kandungan asam lemak yang terkandung di dalam minyak zaitun bermanfaat untuk kesehatan jantung, tubuh, serta level kolestrol sehingga menyeimbangkan endokrin yang sehat.
- i) Kalori Ekstra. Perhatikan pula kebutuhan kalori ekstra yang dapat menunjang kehamilan anda. Anda dapat mempersiapkannya sebelum kehamilan dengan mendapatkannya dari berbagai jenis makanan seperti sereal, nasi, roti dan pasta. Kalori bermanfaat untuk menyokong perubahan tubuh ibu selama kehamilan.
- j) Membatasi Kafein. Batasi konsumsi kopi dan teh dikarenakan mengandung kafein yang dapat memperburuk kesehatan menjelang persiapan kehamilan. Rekomendasi dari pakar kesehatan bahwa mengawali kehamilan dapat dilakukan dengan batas mengkonsumsi kafein sebanyak 200 miligram, hal ini juga dapat dibatasi sampai kehamilan.

Hindari konsumsi:

- a) Daging mentah, karena mengandung Toksoplasma, parasit penyebab infeksi janin, dan bakteri E.coli yang berbahaya bagi kehamilan dan janin.
- b) Sayuran mentah (lalap dan salad). Bila proses pencucian kurang baik, dapat mengandung toksoplasma.
- c) Daging ayam dan telur $\frac{1}{2}$ matang atau mentah, kemungkinan ada bakteri salmonella penyebab diare berat.
- d) Ikan bermekuri. Merkuri yang terakumulasi dan tertinggal di darah akan memengaruhi sistem saraf janin. Waspada makan ikan tuna kalengan, tuna beku, kakap putih, bawal hitam, marlin, tongkol, dan hiu. Meski kaya omega 3 dan 6, ikan dari sebagian perairan Indonesia diduga tercemar merkuri melalui penurunan kualitas air maupun rantai makanan.
- e) Keju lunak (brie, camembert, blueveined cheese, keju dari susu kambing dan domba). Berisiko membawa bakteri listeria.

- f) Kafein, menghambat kehamilan dan mengurangi penyerapan zat besi. Sebuah studi di Amerika menemukan bahwa minum kopi tiga cangkir sehari dengan kandungan kafein sekitar 300 mg, dapat menurunkan kemungkinan wanita hamil sekitar 27% dibanding mereka yang bukan peminum kopi.

5. Persiapan secara psikologis dan mental

Ibu dapat mulai merencanakan kehamilan dengan memikirkan tujuan memiliki anak atau tidak memiliki anak, dan bagaimana mencapai tujuan ini. Hal ini disebut dengan rencana hidup reproduktif. Misalnya bila Ibu berpikir ingin menunda kehamilan, pilihlah kontrasepsi yang sesuai untuk mencapai tujuan tersebut. Jika Ibu berpikir untuk hamil, sangatlah penting untuk mengambil langkah-langkah agar Ibu dapat hamil sehat dan melahirkan bayi yang sehat pula.

Anda dapat memperkaya pengetahuan seputar kehamilan yang berhubungan dengan perencanaan, perawatan selama kehamilan, menjelang persalinan, pasca persalinan dan juga perawatan bayi dari berbagai sumber yang terpercaya. Apabila diperlukan anda langsung dapat bertanya dengan ahlinya sehingga anda dapat mempersiapkan langsung kehamilan anda secara sehat.

Agar kehamilan yang akan dijalani tidak menimbulkan ketegangan. Hindari hal – hal yang akan memberi pengaruh buruk dalam keseimbangan hormonal. Stres dapat merusak siklus bulanan, dan mencegah proses ovulasi. Sebuah studi membuktikan, wanita dengan tingkat stres tinggi umumnya sulit hamil. Jadi sangat baik jika Anda mulai belajar mengatasi stres sehingga tidak mempengaruhi siklus Anda.

Anda dapat menyiapkan kesiapan secara psikis termasuk perubahan yang akan terjadi pada saat kehamilan anda akan berlangsung. Anda dapat mendapatkan dukungan selama kehamilan dari orang terdekat seperti dari suami dan keluarga besar sehingga kesiapan anda dalam menjadi ibu baru semakin siap.

Selain itu, kondisi kejiwaan bisa sangat mempengaruhi kandungan, oleh karena itu orang tua harus mempersiapkan diri secara mental untuk menghadapi proses ini. Selama sembilan bulan masa kehamilan, biasanya terjadi perubahan-perubahan psikologis tidak hanya pada ibu tetapi juga pada ayah calon bayi. Selama sembilan bulan, emosi kita dapat terperas olehnya.

Usahakan untuk mengkondisikan pikiran dan bathin kedua orang tua agar jauh dari pikiran-pikiran negatif. Selalu ingatlah bahwa segalanya dikendalikan oleh pikiran anda. Terimalah kenyataan yang ada, yang terbaik adalah selalu bersyukur dan memasrahkan segalanya pada Tuhan. Selain itu, selalu komunikasikan segala sesuatunya, berusahalah untuk selalu terbuka dan membicarakan perasaan masing-masing sehingga dapat mencari solusi sehingga

kesulitan-kesulitan yang timbul dapat teratasi. Lengkapi diri anda dengan berbagai informasi dan sumber mengenai kehamilan, termasuk mencari tahu dari pengalaman-pengalaman teman atau orang dekat yang sudah mengalami kehamilan. Dan yang tak kalah penting adalah dukungan suami kepada isteri sangat dibutuhkan. Usahakan untuk menumbuhkan rasa percaya diri pada isteri, sehingga mentalnya cukup kuat dalam menghadapi proses kehamilan. Membantu isteri dalam menyiapkan kebutuhan bayi, dan memperhatikan secara detil kebutuhan sang isteri ketika hamil akan menumbuhkan rasa percaya diri dan rasa aman pada diri sang isteri.

6. Perencanaan financial/keuangan

Persiapan financial/ keuangan yang matang untuk persiapan pemeliharaan kesehatan dan persiapan menghadapi kehamilan dan persalinan. Masalah ini menjadi salah satu faktor penting karena timbulnya ketegangan psikis serta tidak terpenuhinya kebutuhan gizi yang baik pada saat kehamilan tak jarang timbul akibat ketidaksiapan pasangan dalam hal financial/keuangan.

Kehamilan merupakan hal yang dapat diperkirakan termasuk biayanya. Biaya kehamilan ini dapat di diskusikan antara suami dan isteri. Biaya kehamilan merupakan bagian dari biaya kehidupan berumah tangga. Anda tentunya menginginkan anak anda mendapatkan sesuatu yang terbaik dalam bidang apapun.

Adapun biaya yang perlu diperhatikan guna persiapan kehamilan ini, diantaranya mencakup biaya kesehatan (biaya konsultasi, pemeriksaan, obat dan melahirkan), biaya-biaya pasca melahirkan (tempat tidur bayi, pakaian bayi, popok, selimut, dll) dan persiapkan pula biaya untuk hal-hal yang tak terduga.

7. Jangan malu bertanya dan berkonsultasi

Berkonsultasilah dengan dokter/bidan/tenaga kesehatan lainnya mengenai kesehatan reproduksi Ibu. Diskusikan mengenai riwayat dan kondisi medis saat ini yang mungkin dapat memengaruhi masa kehamilan nantinya. Dokter / bidan juga dapat memberikan saran mengenai masalah dalam kehamilan sebelumnya, obat apa yang saat ini sedang dikonsumsi Ibu, serta menganjurkan vaksinasi yang diperlukan dan beberapa langkah sehat yang dapat dilakukan sebelum masuk masa kehamilan guna mencegah kecacatan pada bayi. Buat daftar pertanyaan yang akan didiskusikan dengan dokter / bidan.

Konsultasikan pada dokter mengenai riwayat kesehatan keluarga yang perlu mendapat perhatian. Mungkin dokter akan menyarankan untuk konsultasi lebih lanjut dengan ahli genetik, sehingga dapat mengurangi risiko keguguran, kematian janin, ketidaksuportan atau kesulitan mendapat keturunan atau kondisi lain/cacat lahir yang

	<p>diturunkan secara genetik. Selain itu, konsultasi tersebut dapat menjadi panduan untuk mempersiapkan kehamilan yang akan dijalani oleh Ibu.</p> <p>Mintalah bantuan bila terjadi kekerasan dalam rumah tangga (KDRT). KDRT dapat menyebabkan cedera hingga kematian, termasuk selama kehamilan. Banyak wanita yang bertahan dari KDRT mengalami trauma fisik dan mental. Mintalah bantuan bila Ibu mengalami KDRT, karena kekerasan dapat menghancurkan hubungan dalam keluarga.</p> <p>Tak hanya calon ibu yang harus mempersiapkan kehamilan, calon ayah juga harus ikut andil didalamnya. Karena keberhasilan kehamilan yang sehat merupakan kerjasama dan tanggung jawab bersama antar sang calon ibu dan calon ayah berikut persiapan kehamilan bagi calon ayah :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Berhenti merokok. Merokok dapat mengurangi kesuburan, dan istri laki-laki yang merokok memiliki kesempatan untuk hamil berkurang juga. Ayah yang merokok juga mempengaruhi kesehatan bayi mereka, sebelum dan setelah melahirkan, seperti risiko gangguan pernapasan dan meningkatkan kematian mendadak pada bayi. 2) Berhenti meminum minuman beralkohol. Minuman beralkohol dapat mempengaruhi kualitas sperma dan membuat kecil kemungkinan untuk mendapatkan kehamilan yang sukses. 3) Minimalisir stress. Hal ini dapat menyebabkan perubahan hormonal dalam tubuh, yang dapat menyebabkan masalah kesuburan. 4) Jaga suhu tubuh. Sperma dibuat di sedikit di bawah suhu tubuh, jadi usahakan jangan menghabiskan waktu terlalu lama mandi air hangat dan pakailah celana pendek pria (boxer) untuk meningkatkan sirkulasi di sekitar testis. 5) Makan makanan yang bergizi. Diet sehat dan olahraga teratur akan mengurangi stres dan meningkatkan kebugaran Anda secara keseluruhan. 6) Dan yang tak kalah penting, tunjukkan dukungan untuk istri Anda.
--	---

TOOL EVALUATION
KIE DAN KONSELING PERSIAPAN KEHAMILAN SEHAT
PRODI PROFESI KEBIDANAN PROGRAM PROFESI
STIKES HANG TUAH PEKANBARU

Nama mahasiswa :

NIM :

Tanggal Ujian : Petunjuk pengisian

Berilah tanda (√) pada kolom penilaian sesuai dengan criteria

0 = Tidak : Langkah tidak dikerjakan

1 = Perlu perbaikan : Langkah-langkah tidak dilakukan dengan benar dan atau tidak berurutan

2 = Mampu : Langkah-langkah dilakukan dengan benar dan sesuai dengan urutannya

NO	LANGKAH/KEGIATAN	NILAI		
		0	1	2
1	Menyiapkan lingkungan konseling yang kondusif			
2	Memanggil klien dengan nama yang sesuai			
3	Meminta klien masuk ruangan			
4	Salam dan berjabat tangan			
5	Mempersilahkan klien untuk duduk			
6	Memperkenalkan diri dengan sikap yang ramah dan penuh perhatian, yakinkan klien membangun rasa percaya diri			
7	Mengklarifikasi identitas klien			
8	Mengumpulkan informasi data-data pribadi klien			
9	Informed choice dan informed consent			
10	Memberikan konseling tentang penggunaan Persiapan Kehamilan Sehat <ol style="list-style-type: none"> 1. Pemeriksaan kesehatan secara teratur 2. Menjaga kebugaran dan kesehatan tubuh dengan olahraga teratur. 3. Menghentikan kebiasaan buruk 4. Meningkatkan asupan makanan bergizi 5. Persiapan secara psikologis dan mental 6. Perencanaan financial/keuangan yang matang 7. Jangan malu bertanya dan berkonsultasi dengan dokter atau bidan dan tenaga kesehatan lainnya bila menemukan masalah atau kesulitan dalam upaya persiapan kehamilan 			

11	Penyimpulan dari hasil konseling			
12	Mengkaji perlunya kunjungan ulang mengenai pengetahuan klien ttg sifilis			
13	Berilah salam sambil mempersilahkan klien untuk meninggalkan ruangan			
14	Melakukan pendokumentasian tindakan yang telah dilakukan			

Nilai : $\frac{\text{total skor} \times 100}{14} =$

Penilai

(_____)

PERHATIKAN!!

Saat Peer Asesment gunakan Tool Evaluation agar dapat dinilai oleh teman kalian. hal-hal yang perlu diperbaiki dapat dicatat pada bagian di bawah ini:

Lain-Lain”

.....



BAB VI

KIE DAN KONSELING SKRINING MASALAH DAN GANGGUAN KESEHATAN SEBELUM HAMIL

1. Capaian Pelajaran

Mampu Melakukan KIE dan Konseling Tentang Skrining Masalah Dan Gangguan Kesehatan Sebelum Hamil

2. Bahan Kajian

Tentang Skrining Masalah Dan Gangguan Kesehatan Sebelum Hamil

3. Metode Pembelajaran

Praktik 2 x 170 menit

4. Metode Evaluasi

Studi Kasus

5. Materi

A. Defenisi

Merupakan proses pemberian bantuan kepada klien dalam memberikan informasi dan pendidikan serta konseling Tentang Skrining Masalah Dan Gangguan Kesehatan Sebelum Hamil

B. Tahapan Konseling

Terdapat 4 tahap dari suatu proses konseling pada klien:

Tahap 1 : Pembinaan hubungan

Tahap 2 : Mengutarakan permasalahan

Tahap 3 : Inti dari proses konseling

Tahap 4 : Penutupan

C. Syarat Konselor

- a) Menguasai materi sesuai bidangnya secara mendalam
- b) Memiliki sifat pribadi yang penyabar
- c) Mau memberi perhatian pada setiap kepentingan klien dan mampu menjadi pendengar yang aktif
- d) Mampu menyelami perasaan klien

- e) Mampu berkomunikasi secara aktif, baik, dan jelas sehingga klien dengan mudah memahami pertanyaan yang diajukan konselor serta mudah memahami berbagai penjelasan yang diberikan

D. Syarat Tempat Konseling

- a. Privasi: menemukan tempat yang tenang untuk konseling
- b. Privasi
- c. Nyaman
- d. Tidak ada gangguan
- e. Pembicaraan tidak terdengar orang lain
- f. Tersedia alat bantu visual

E. Hal Penting Dalam Konseling

1. Kerahasiaan
2. Tatap muka
3. Terencana dan punya tujuan
4. Hubungan konselor – klien harus baik
5. Klien harus tahu apa itu konseling, dan apa yang diharapkan dari konselor
6. Beri kesempatan klien untuk bicara
7. Konselor menjadi pendengar yang baik
8. Lakukan komunikasi verbal dan non-verbal
9. Ada tanggapan dan saran dari konselor

F. Proses Konseling dalam Strategi Perubahan Perilaku

Proses konseling dalam strategi perubahan perilaku meliputi beberapa tahapan, yaitu:

1. Tahap pembuka atau membangun rapport, dengan jalan membangun hubungan baik dan meningkatkan kepercayaan klien
2. Identifikasi masalah klien
3. Pemecahan masalah
4. Mengakhiri konseling

G. Konseling Skrining Masalah Dan Gangguan Kesehatan Sebelum Hamil

Pelaksanaan skrining prakonsepsi di Indonesia di atur dalam Peraturan Menteri Kesehatan No 97 Tahun 2014 Tentang pelayanan kesehatan masa sebelum hamil, masa hamil, persalinan, dan masa sesudah melahirkan, penyelenggaraan pelayanan kontrasepsi, serta pelayanan kesehatan seksual. Pelayanan kesehatan masa sebelum hamil dilakukan untuk mempersiapkan perempuan dalam menjalani kehamilan dan persalinan yang sehat dan selamat serta memperoleh bayi yang sehat. Sasaran pelayanan kesehatan masa sebelum hamil berdasarkan Permenkes No.97 Tahun 2014 adalah remaja, calon pengantin dan pasangan usia subur.

Kegiatan pelayanan kesehatan masa sebelum hamil berdasarkan Permenkes No.97 Tahun 2014 meliputi :

1. Pemeriksaan fisik

Pemeriksaan fisik yang dimaksudkan paling sedikit meliputi pemeriksaan tanda vital dan pemeriksaan status gizi. Pemeriksaan status gizi harus dilakukan terutama untuk menanggulangi masalah kurang energi kronis (KEK) dan pemeriksaan status anemia.

2. Pemeriksaan penunjang

Pemeriksaan penunjang merupakan pelayanan kesehatan yang dilakukan berdasarkan indikasi medis, terdiri atas pemeriksaan darah rutin, pemeriksaan darah yang dianjurkan, pemeriksaan penyakit menular seksual, pemeriksaan urin rutin dan pemeriksaan penunjang lainnya.

3. Pemberian imunisasi

Pemberian imunisasi dilakukan dalam upaya pencegahan dan perlindungan terhadap penyakit Tetanus. Pemberian imunisasi Tetanus Toxoid (TT) dilakukan untuk mencapai status T5 hasil pemberian imunisasi dasar dan lanjutan. Status T5 ditujukan agar wanita usia subur memiliki kekebalan penuh.

4. Suplementasi gizi

Pemberian suplementasi gizi bertujuan untuk pencegahan anemia gizi. Pemberian suplementasi gizi untuk pencegahan anemia gizi dilaksanakan dalam bentuk pemberian edukasi gizi seimbang dan tablet tambah darah.

5. Konsultasi kesehatan

Konsultasi kesehatan berupa pemberian komunikasi, informasi, dan edukasi.

6. Pelayanan kesehatan lainnya.

Pelayanan kesehatan yang harus diperhatikan dalam skrining prakonsepsi adalah pemeriksaan psikologis. Kondisi psikologis sangat mempengaruhi kehamilan sehingga perlu mendapatkan perhatian khusus.

Skrining Masalah Dan Gangguan Kesehatan Sebelum Hamilmeliputi :

1. Menanyakan identitas pasien dan suami
2. Menanyakan keluhan pada ibu

3. Menanyakan apakah ini perencanaan kehamilan yang pertama/pernikahan yang pertama
4. Mengkaji ulang atau menanyakan mengenai riwayat kehamilan terdahulu tentang paritas
5. Mengkaji riwayat kontrasepsi
6. Mengkaji ulang dan menanyakan mengenai menstruasi meliputi HPHT dan masalah seputar menstruasi dan keputihan
7. Mengkaji riwayat penyakit seperti DM, asma, hipertensi, jantung
8. Mengkaji penyakit genetik pada keluarga ibu maupun suami seperti thalasemia, hemofilia, lupus
9. Mengkaji riwayat penyakit menular seperti hepatitis B,
10. TORCH, HIV atau IMS lainnya
11. Mengkaji pola nutrisi pada ibu
12. Mengkaji personal hygiene pada ibu
13. Mengkaji kebiasaan mengkonsumsi minuman keras pada ibu maupun suami
14. Mengkaji kebiasaan merokok pada ibu maupun suami
15. Mengkaji penggunaan NAFZA pada ibu maupun suami
16. Mengkaji riwayat imunisasi TT pada ibu

SOP
KIE DAN KONSELING SKRINING MASALAH DAN GANGGUAN
KESEHATAN SEBELUM HAMIL
PRODI PROFESI KEBIDANAN PROGRAM PROFESI
STIKES HANG TUAH PEKANBARU

<p>Persiapan Alat dan bahan</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Alat tulis 2. Ruang pertemuan 3. Infokus
<p>Pelaksanaan</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siapkan ruangan, tempat kerja (meja dan kursi) yang rapi dan bersih, serta buku catatan dan ballpoint supaya memberikan kenyamanan selama proses konseling berlangsung (Tempat nyaman mungkin dan menjamin privasi klien) 2. Memanggil klien dengan nama yang sesuai 3. Meminta klien masuk ruangan 4. Salam dan berjabat tangan 5. Mempersilahkan klien untuk duduk 6. Memperkenalkan diri dengan sikap yang ramah dan penuh perhatian, yakinkan klien membangun rasa percaya diri 7. Mengklarifikasi identitas klien dan tujuan kedatangan klien secara lengkap (Perlihatkan bahwa kita memahami kebutuhan dan keinginan klien serta kita dapat membantunya) 8. Kumpulkan informasi data-data pribadi klien (Biodata dan Kesehatan Reproduksi, tujuan, kepentingan, harapan, serta keadaan kesehatan, dan kehidupan keluarganya) 9. Menanyakan persiapan kehamilan klien 10. Uraikan kepada klien mengenai persiapan kehamilan sehat 11. Lakukan informed choice dan informed consent 12. Melakukan skrining secara lengkap : <ol style="list-style-type: none"> a. Menanyakan identitas pasien dan suami b. Menanyakan keluhan pada ibu c. Menanyakan apakah ini perencanaan kehamilan yang pertama/pernikahan yang pertama d. Mengkaji ulang atau menanyakan mengenai riwayat kehamilan terdahulu tentang paritas e. Mengkaji riwayat kontrasepsi f. Mengkaji ulang dan menanyakan mengenai menstruasi meliputi HPHT dan masalah seputar menstruasi dan keputihan

	<ul style="list-style-type: none"> g. Mengkaji riwayat penyakit seperti DM, asma, hipertensi, jantung h. Mengkaji penyakit genetik pada keluarga ibu maupun suami seperti thalasemia, hemofilia, lupus i. Mengkaji riwayat penyakit menular seperti hepatitis B, TORCH, HIV atau IMS lainnya j. Mengkaji pola nutrisi pada ibu k. Mengkaji personal hygiene pada ibu l. Mengkaji kebiasaan mengkonsumsi minuman keras pada ibu maupun suami m. Mengkaji kebiasaan merokok pada ibu maupun suami n. Mengkaji penggunaan NAFZA pada ibu maupun suami o. Mengkaji riwayat imunisasi TT pada ibu
--	---



TOOL EVALUATION
KIE DAN KONSELING SKRINING MASALAH DAN GANNGUAN
KESEHATAN SEBELUM HAMIL
PRODI PROFESI KEBIDANAN PROGRAM PROFESI
STIKES HANG TUAH PEKANBARU

Nama mahasiswa :

NIM :

Tanggal Ujian : Petunjuk pengisian

Berilah tanda (√) pada kolom penilaian sesuai dengan criteria

0 = Tidak : Langkah tidak dikerjakan

1 = Perlu perbaikan : Langkah-langkah tidak dilakukan dengan benar dan atau tidak berurutan

2 = Mampu :Langkah-langkah dilakukan dengan benar dan sesuai dengan urutannya

N O	LANGKAH/KEGIATAN	NILAI		
		0	1	2
1	Menyiapkan lingkungan konseling yang kondusif			
2	Memanggil klien dengan nama yang sesuai			
3	Meminta klien masuk ruangan			
4	Salam dan berjabat tangan			
5	Mempersilahkan klien untuk duduk			
6	Memperkenalkan diri dengan sikap yang ramah dan penuh perhatian, yakinkan klien membangun rasa percaya diri			
7	Mengklarifikasi identitas klien			
8	Mengumpulkan informasi data-data pribadi klien			
9	Informed choice dan informed consent			
10	Memberikan konseling tentang penggunaan Skrining Masalah Dan Gangguan Kesehatan Sebelum Hamil secara lengkap : 1. Menanyakan identitas pasien dan suami 2. Menanyakan keluhan pada ibu 3. Menanyakan apakah ini perencanaan kehamilan yang pertama/pernikahan yang pertama 4. Mengkaji ulang atau menanyakan mengenai riwayat kehamilan terdahulu tentang paritas 5. Mengkaji riwayat kontrasepsi 6. Mengkaji ulang dan menanyakan mengenai menstruasi meliputi HPHT dan masalah seputar menstruasi dan keputihan			

	<ul style="list-style-type: none"> 7. Mengkaji riwayat penyakit seperti DM, asma, hipertensi, jantung 8. Mengkaji penyakit genetik pada keluarga ibu maupun suami seperti thalasemia, hemofilia, lupus 9. Mengkaji riwayat penyakit menular seperti hepatitis B, TORCH, HIV atau IMS lainnya 10. Mengkaji pola nutrisi pada ibu 11. Mengkaji personal hygiene pada ibu 12. Mengkaji kebiasaan mengkonsumsi minuman keras pada ibu maupun suami 13. Mengkaji kebiasaan merokok pada ibu maupun suami 14. Mengkaji penggunaan NAFZA pada ibu maupun suami 15. Mengkaji riwayat imunisasi TT pada ibu 			
11	Penyimpulan dari hasil konseling			
12	Mengkaji perlunya kunjungan ulang mengenai pengetahuan klien ttg sifilis			
13	Berilah salam sambil mempersilahkan klien untuk meninggalkan ruangan			
14	Melakukan pendokumentasian tindakan yang telah dilakukan			

Nilai : $\frac{\text{total skor}}{14} \times 100 =$

Penilai

(_____)

PERHATIKAN!!

Saat Peer Asesment gunakan Tool Evaluation agar dapat dinilai oleh teman kalian. hal-hal yang perlu diperbaiki dapat dicatat pada bagian di bawah ini:
Lain-Lain”

.....
.....

BAB VII

KIE DAN KONSELING PERSIAPAN MENJADI ORANG TUA

1. Capaian Pelajaran

Mampu Melakukan KIE dan Konseling Tentang Persiapan Menjadi Orang Tua

2. Bahan Kajian

Tentang Persiapan Menjadi Orang Tua

3. Metode Pembelajaran

Praktik 2 x 170 menit

4. Metode Evaluasi

Studi Kasus

5. Materi

A. Defenisi

Merupakan proses pemberian bantuan kepada klien dalam memberikan informasi dan pendidikan serta konseling Tentang Persiapan Menjadi Orang Tua

B. Tahapan Konseling

Terdapat 4 tahap dari suatu proses konseling pada klien:

Tahap 1 : Pembinaan hubungan

Tahap 2 : Mengutarakan permasalahan

Tahap 3 : Inti dari proses konseling

Tahap 4 : Penutupan

C. Syarat Konselor

- a) Menguasai materi sesuai bidangnya secara mendalam
- b) Memiliki sifat pribadi yang penyabar
- c) Mau memberi perhatian pada setiap kepentingan klien dan mampu menjadi pendengar yang aktif
- d) Mampu menyelami perasaan klien

- e) Mampu berkomunikasi secara aktif, baik, dan jelas sehingga klien dengan mudah memahami pertanyaan yang diajukan konselor serta mudah memahami berbagai penjelasan yang diberikan

D. Syarat Tempat Konseling

- a. Privasi: menemukan tempat yang tenang untuk konseling
- b. Privasi
- c. Nyaman
- d. Tidak ada gangguan
- e. Pembicaraan tidak terdengar orang lain
- f. Tersedia alat bantu visual

E. Hal Penting Dalam Konseling

- 1. Kerahasiaan
- 2. Tatap muka
- 3. Terencana dan punya tujuan
- 4. Hubungan konselor – klien harus baik
- 5. Klien harus tahu apa itu konseling, dan apa yang diharapkan dari konselor
- 6. Beri kesempatan klien untuk bicara
- 7. Konselor menjadi pendengar yang baik
- 8. Lakukan komunikasi verbal dan non-verbal
- 9. Ada tanggapan dan saran dari konselor

F. Proses Konseling dalam Strategi Perubahan Perilaku

Proses konseling dalam strategi perubahan perilaku meliputi beberapa tahapan, yaitu:

1. Tahap pembuka atau membangun rapport, dengan jalan membangun hubungan baik dan meningkatkan kepercayaan klien
2. Identifikasi masalah klien
3. Pemecahan masalah
4. Mengakhiri konseling

G. Konseling Persiapan Menjadi Orang Tua

Hal-hal yang perlu disiapkan adalah :

1. Persiapan Fisik

- a. Hentikan kebiasaan merokok dan minum minuman beralkohol. Himbauan iniberlaku bagi calon ayah dan ibu.
- b. Calon orangtua harus mulai mengonsumsi makanan dengan gizi tinggi.
- c. Lakukanlah tes kesehatan untuk memastikan kondisi kesehatan calon ibu.
- d. Melakukan vaksinasi yang perlu dilakukan oleh ibu untuk melindungi janinnya selama kehamilan dan menjalani proses persalinan.

2. Persiapan Psikologis.

Bagi calon ayah dan ibu, proses kehamilan hingga melahirkan akan menjadi pengalaman istimewa. Namun, pengalaman yang luar biasa akan dirasakan ketika pasangan suami-istri menjadi orangtua. Jadi sebelum memiliki anak sebaiknya diskusikan perubahan dan tantangan hidup yang akan dialami sehingga calon orangtua telah siap dengan segala kemungkinan yang akan terjadi.

3. Persiapan Finansial

Selain dua hal di atas, persiapan finansial memang bukan segalanya. Namun faktor ini bisa dikatakan paling penting. Persiapan yang dimaksud adalah perencanaan keuangan untuk mencukupi keperluan anak sejak masih berada dalam kandungan hingga lahir. Kehadiran seorang bayi berarti penambahan biaya tetap bagi sebuah keluarga, yang secara tetap akan meningkat seiring kebutuhan pertumbuhan anak. Orangtua adalah penentu kehidupan anak selanjutnya dan orang tua lah yang memiliki tanggung jawab untuk mendidik anak agar baik dalam hal kepribadian, sosialisasi, penyesuaian dan pengendalian diri, kemampuan berpikir dan lain hal yang kelak akan menentukan keberhasilan dan kemandirian anak yang juga menentukan keberhasilan anak saat menjadi orangtua.

Untuk menjadi orangtua yang sukses akan sangat sulit, namun apabila untuk menjadi orangtua yang efektif sehingga dapat mengerti keadaan anak, dapat dilakukan dengan cara seperti berikut :

1. Mengenal anak
2. Hargai Perilaku baik anak
3. Melibatkan anak
4. Selalu mendekati diri dengan anak
5. Sediakan waktu khusus
6. Tegakkan disiplin
7. Panutan bagi anak
8. Ungkapkan kasih sayang
9. Komunikasi dengan tepat
10. Selesaikan masalah saat "dingin."

SOP
KIE DAN KONSELING PERSIAPAN MENJADI ORANG TUA
PRODI PROFESI KEBIDANAN PROGRAM PROFESI
STIKES HANG TUAH PEKANBARU

<p>Persiapan Alat dan bahan</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Alat tulis 2. Ruang pertemuan 3. Infokus
<p>Pelaksanaan</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siapkan ruangan, tempat kerja (meja dan kursi) yang rapi dan bersih, serta buku catatan dan ballpoint supaya memberikan kenyamanan selama proses konseling berlangsung (Tempat nyaman mungkin dan menjamin privasi klien) 2. Memanggil klien dengan nama yang sesuai 3. Meminta klien masuk ruangan 4. Salam dan berjabat tangan 5. Mempersilahkan klien untuk duduk 6. Memperkenalkan diri dengan sikap yang ramah dan penuh perhatian, yakinkan klien membangun rasa percaya diri 7. Mengklarifikasi identitas klien dan tujuan kedatangan klien secara lengkap (Perlihatkan bahwa kita memahami kebutuhan dan keinginan klien serta kita dapat membantunya) 8. Kumpulkan informasi data-data pribadi klien (Biodata dan Kesehatan Reproduksi, tujuan, kepentingan, harapan, serta keadaan kesehatan, dan kehidupan keluarganya) 9. Menanyakan persiapan kehamilan klien 10. Uraikan kepada klien mengenai persiapan kehamilan sehat 11. Lakukan informed choice dan informed consent 12. Melakukan konseling tentang Hal-hal yang perlu disiapkan adalah : <ol style="list-style-type: none"> 1. Persiapan Fisik <ol style="list-style-type: none"> a. Hentikan kebiasaan merokok dan minum minuman beralkohol. Himbauan iniberlaku bagi calon ayah dan ibu. b. Calon orangtua harus mulai mengonsumsi makanan dengan gizi tinggi. c. Lakukanlah tes kesehatan untuk memastikan kondisi kesehatan calon ibu. d. Melakukan vaksinasi yang perlu dilakukan oleh ibu untuk melindungi janinnyaselama kehamilan

dan menjalani proses persalinan.

2. Persiapan Psikologis.

Bagi calon ayah dan ibu, proses kehamilan hingga melahirkan akan menjadi pengalaman istimewa. Namun, pengalaman yang luar biasa akan dirasakan ketika pasangan suami-istri menjadi orangtua. Jadi sebelum memiliki anak sebaiknya diskusikan perubahan dan tantangan hidup yang akan dialami sehingga calon orangtua telah siap dengan segala kemungkinan yang akan terjadi.

3. Persiapan Finansial

Selain dua hal di atas, persiapan finansial memang bukan segalanya. Namun faktor ini bisa dikatakan paling penting. Persiapan yang dimaksud adalah perencanaan keuangan untuk mencukupi keperluan anak sejak masih berada dalam kandungan hingga lahir. Kehadiran seorang bayi berarti penambahan biaya tetap bagi sebuah keluarga, yang secara tetap akan meningkat seiring kebutuhan pertumbuhan anak. Orangtua adalah penentu kehidupan anak selanjutnya dan orang tua lah yang memiliki tanggung jawab untuk mendidik anak agar baik dalam hal kepribadian, sosialisasi, penyesuaian dan pengendalian diri, kemampuan berpikir dan lain hal yang kelak akan menentukan keberhasilan dan kemandirian anak yang juga menentukan keberhasilan anak saat menjadi orangtua.

Untuk menjadi orangtua yang sukses akan sangat sulit, namun apabila untuk menjadi orangtua yang efektif sehingga dapat mengerti keadaan anak, dapat dilakukan dengan cara seperti berikut :

- Mengenal anak
- Hargai Perilaku baik anak
- Melibatkan anak
- Selalu mendekati diri dengan anak
- Sediakan waktu khusus
- Tegakkan disiplin
- Panutan bagi anak

	<ul style="list-style-type: none">• Ungkapkan kasih sayang• Komunikasi dengan tepat• Selesaikan masalah saat "dingin."
--	--



TOOL EVALUATION

KIE DAN KONSELING PERSIAPAN MENJADI ORANG TUA PRODI PROFESI KEBIDANAN PROGRAM PROFESI STIKES HANG TUAH PEKANBARU

Nama mahasiswa :

NIM :

Tanggal Ujian : Petunjuk pengisian

Berilah tanda (√) pada kolom penilaian sesuai dengan criteria

0 = Tidak : Langkah tidak dikerjakan

1 = Perlu perbaikan : Langkah-langkah tidak dilakukan dengan benar dan atau tidak berurutan

2 = Mampu : Langkah-langkah dilakukan dengan benar dan sesuai dengan urutannya

N O	LANGKAH/KEGIATAN	NILAI		
		0	1	2
1	Menyiapkan lingkungan konseling yang kondusif			
2	Memanggil klien dengan nama yang sesuai			
3	Meminta klien masuk ruangan			
4	Salam dan berjabat tangan			
5	Mempersilahkan klien untuk duduk			
6	Memperkenalkan diri dengan sikap yang ramah dan penuh perhatian, yakinkan klien membangun rasa percaya diri			
7	Mengklarifikasi identitas klien			
8	Mengumpulkan informasi data-data pribadi klien			
9	Informed choice dan informed consent			
10	Memberikan konseling tentang penggunaan Persiapan Menjadi Orang Tuasecara lengkap : 7. Persiapan Fisik 8. Persiapan Psikologis 9. Persiapan Finansial			
11	Penyimpulan dari hasil konseling			
12	Mengkaji perlunya kunjungan ulang mengenai pengetahuan klien ttg sifilis			
13	Berilah salam sambil mempersilahkan klien untuk meninggalkan ruangan			
14	Melakukan pendokumentasian tindakan yang telah dilakukan			

Nilai : $\frac{\text{total skor} \times 100}{14} =$

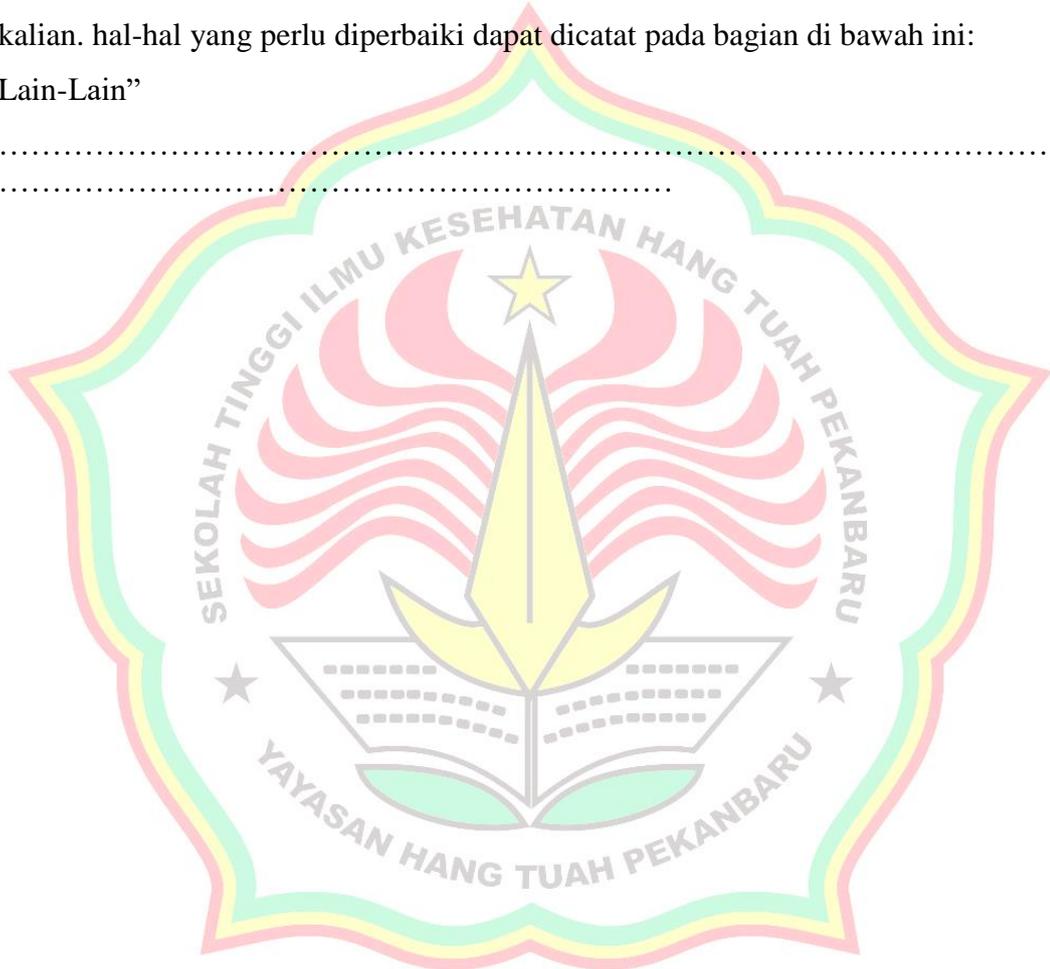
Penilai

(_____)

PERHATIKAN!!

Saat Peer Asesment gunakan Tool Evaluation agar dapat dinilai oleh teman kalian. hal-hal yang perlu diperbaiki dapat dicatat pada bagian di bawah ini: Lain-Lain”

.....
.....



BAB VIII

KIE DAN KONSELING PERSIAPAN MERAWAT ANAK

1. Capaian Pelajaran

Mampu Melakukan KIE dan Konseling Tentang Persiapan Merawat Anak

2. Bahan Kajian

Tentang Persiapan Merawat Anak

3. Metode Pembelajaran

Praktik 2 x 170 menit

4. Metode Evaluasi

Studi Kasus

5. Materi

A. Defenisi

Merupakan proses pemberian bantuan kepada klien dalam memberikan informasi dan pendidikan serta konseling Tentang Persiapan Merawat Anak

B. Tahapan Konseling

Terdapat 4 tahap dari suatu proses konseling pada klien:

Tahap 1 : Pembinaan hubungan

Tahap 2 : Mengutarakan permasalahan

Tahap 3 : Inti dari proses konseling

Tahap 4 : Penutupan

C. Syarat Konselor

- a) Menguasai materi sesuai bidangnya secara mendalam
- b) Memiliki sifat pribadi yang penyabar
- c) Mau memberi perhatian pada setiap kepentingan klien dan mampu menjadi pendengar yang aktif
- d) Mampu menyelami perasaan klien
- e) Mampu berkomunikasi secara aktif, baik, dan jelas sehingga klien dengan mudah memahami pertanyaan yang diajukan konselor serta mudah memahami berbagai penjelasan yang diberikan

D. Syarat Tempat Konseling

- a. Privasi: menemukan tempat yang tenang untuk konseling
- b. Privasi
- c. Nyaman
- d. Tidak ada gangguan
- e. Pembicaraan tidak terdengar orang lain
- f. Tersedia alat bantu visual

E. Hal Penting Dalam Konseling

1. Kerahasiaan
2. Tatap muka
3. Terencana dan punya tujuan
4. Hubungan konselor – klien harus baik
5. Klien harus tahu apa itu konseling, dan apa yang diharapkan dari konselor
6. Beri kesempatan klien untuk bicara
7. Konselor menjadi pendengar yang baik
8. Lakukan komunikasi verbal dan non-verbal
9. Ada tanggapan dan saran dari konselor

F. Proses Konseling dalam Strategi Perubahan Perilaku

Proses konseling dalam strategi perubahan perilaku meliputi beberapa tahapan, yaitu:

1. Tahap pembuka atau membangun rapport, dengan jalan membangun hubungan baik dan meningkatkan kepercayaan klien
2. Identifikasi masalah klien
3. Pemecahan masalah
4. Mengakhiri konseling

G. Konseling Persiapan Merawat Anak

Menjadi orang tua merupakan salah satu hal yang didambakan oleh semua orang. Orang tua merupakan komponen keluarga yang terdiri dari ayah dan ibu, mereka merupakan hasil dari sebuah ikatan perkawinan yang sah yang dapat membentuk sebuah keluarga. Berbagai perencanaan disiapkan untuk menanti kehadiran buah hati agar dirinya menjadi orang tua.

Untuk perencanaan menjadi orang tua, maka para calon orang tua wajib mempersiapkan diri mereka masing-masing dengan cara sebagai berikut:

1) Persiapan Fisik

Persiapan fisik penting untuk perencanaan menjadi orang tua. Perbanyak olah raga dan mengkonsumsi makanan dan minuman yang bergizi tinggi. Himbauan berlaku bagi calon ayah dan ibu. Perokok aktif dan pasif dapat membuat janin mengalami gangguan pertumbuhan. Asap rokok yang terhisap oleh calon ibu dapat mengambat suplai oksigen, sehingga resiko janin premature menjadi lebih tinggi. Minuman beralkohol membuat calon ibu menghadapi resiko keguguran kandungan karena kandungan menjadi melemah. Sedangkan para pria, kadar alkohol yang tinggi membuat jumlah sel sperma sedikit jumlahnya sehingga tidak cukup untuk pembuahan.

2) Persiapan Psikologis

Bagi calon ayah dan ibu, proses kehamilan hingga melahirkan akan menjadi pengalaman yang luar biasa akan dirasakan ketika pasangan suami istri menjadi orangtua. Jadi sebelum memiliki anak sebaiknya didiskusikan perubahan dan tantangan hidup yang akan dialami sehingga calon orangtua telah siap dengan segala kemungkinan yang akan terjadi.

3) Persiapan Finansial

Selain dua hal diatas persiapan finansial memang bukan segalanya. Namun faktor ini bisa dikatakan paling penting. Persiapan yang dimaksud adalah perencanaan keuangan untuk mencukupi keperluan anak sejak masih berada dalam kandungan hingga lahir. Kelahiran seorang bayi berarti penambahan biaya tetap bagi sebuah keluarga, yang secara tetap akan meningkat seiring kebutuhan pertumbuhan anak.

Orang tua adalah penentu kehidupan anak selanjutnya dan orang tua lah yang yang memiliki tanggung jawab untuk mendidik anak agar baik dalam hal kepribadian, sosialisasi, penyesuaian dan pengendalian diri, kemampuan berpikir dan lain hal yang kelak akan menentukan keberhasilan dan kemandirian anak yang juga menentukan keberhasilan anak saat menjadi orang tua

Ada pun peranan orang tua yaitu sebagai berikut :

a) Peranan Mendidik Anak

Orang tua merupakan guru pertama dalam mendidik anak. Hal itu dapat dilihat dari perkembangan anak mulai dari bayi, belajar berjalan, hingga mampu berjalan. Sebagaimana kita ketahui bahwa pendidikan itu dapat dilaksanakan dimana saja, baik di lingkungan keluarga, sekolah, maupun dalam lingkungan masyarakat.

Pendidikan bukan hanya ada di sekolah saja, tetapi pendidikan itu bisa membimbing dan mengarahkan anak kepada norma-norma agama dan pengarahan yang baik dari orang tua terhadap anak sejak usia dini. Harapannya setelah dewasa nanti segala tindakannya akan selalu didasari oleh nilai-nilai agama.

Oleh karena itu, sebagai orang tua wajib memberikan pendidikan kepada anaknya. Orang tua kaitannya dengan pendidikan anak adalah sebagai pendidika utama, maka dari itu tanggung jawab orang tua terhadap pendidikan anak

diantaranya memberikan dorongan atau motivasi, baik itu kasih sayang, tanggung jawab moral, tanggung jawab kesejahteraan anak, baik lahir maupun batin.

b) Peranan Mengasuh Anak

Mengasuh anak sudah kewajiban orang tua dari semenjak anak dilahirkan. Pengasuhan menuntut sejumlah keterampilan interpersonal dan keterlibatan emosional, meskipun demikian tidak banyak pendidikan formal yang mengajarkan bagaimana cara melakukan tugas ini. sebagian besar orang tua mempelajari praktik pengasuhan dari orang tuanya sendiri. Ada beberapa hal yang diterima dan ada pula yang tidak. Sayangnya, ketika metode-metode pengasuhan yang diturunkan dari suatu generasi ke generasi berikutnya, praktik yang baik maupun yang tidak baik masih terus dipertahankan.

Dalam usaha pembentukan kepribadian pada anak perlu adanya pola asuh. Pola asuh orang tua merupakan perilaku yang diterapkan pada anak dan bersifat relatif konsisten. Pola perilaku ini dapat dirasakan oleh anak, dari segi negatif maupun positif, dimana seorang anak akan beradaptasi dengan lingkungannya, sehingga dapat menanamkan sikap disiplin dan mandiri. Menurut Chabib Thoha (1996) pola asuh orang tua adalah suatu cara terbaik yang dapat ditempuh orang tua dalam mendidik anak sebagai perwujudan dari rasa tanggung jawab kepada anak.

c) Peranan Membimbing Anak

Orang tua memegang peranan penting untuk memberikan bimbingan dan latihan bagaimana belajar dengan benar, juga strategi belajar yang tepat. Selain perlu mengembangkan kecakapan di bidang akademik, anak juga perlu mengembangkan kecakapan lain yang berhubungan dengan kemampuan sosialnya dan pembentukan dirinya. Bagaimana menjadi anak yang mandiri, bertanggung jawab, berdisiplin tinggi, mempunyai motivasi yang tinggi, mampu bekerja dengan cekatan dan banyak lagi pelajaran yang sebaiknya didapat anak untuk menjalani kehidupannya. Ini adalah bagian dari keterampilan belajar yang harus dikuasai anak, yang sayangnya hanya terdapat sedikit sekali pembelajaran tersebut di sekolah.

Adapun peranan orang tua secara khusus dalam merawat anak sebagai berikut :

a. Tugas Ibu

- Memenuhi kebutuhan biologis dan fisik
- Merawat dan mengurus keluarga dengan sabar dan kasih sayang.
- Mendidik, mengatur dan mengendalikan anak
- Menjadi contoh dan teladan bagi anak

b. Tugas ayah

- Ayah sebagai suami yang penuh pengertian dan memberi rasa aman bagi keluarga.

- Ayah berpartisipasi dalam mendidik anak

Ayah sebagai pelindung atau tokoh yang tegas, bijaksana, mengasihi keluarga dan sebagai pencari nafkah.



SOP
KIE DAN KONSELING PERSIAPAN MERAWAT ANAK
PRODI PROFESI KEBIDANAN PROGRAM PROFESI
STIKES HANG TUAH PEKANBARU

<p>Persiapan Alat dan bahan</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Alat tulis 2. Ruang pertemuan 3. Infokus 4. Buku Laporan Bikor
<p>Pelaksanaan</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siapkan ruangan, tempat kerja (meja dan kursi) yang rapi dan bersih, serta buku catatan dan ballpoint supaya memberikan kenyamanan selama proses konseling berlangsung (Tempat nyaman mungkin dan menjamin privasi klien) 2. Memanggil klien dengan nama yang sesuai 3. Meminta klien masuk ruangan 4. Salam dan berjabat tangan 5. Mempersilahkan klien untuk duduk 6. Memperkenalkan diri dengan sikap yang ramah dan penuh perhatian, yakinkan klien membangun rasa percaya diri 7. Mengklarifikasi identitas klien dan tujuan kedatangan klien secara lengkap (Perlihatkan bahwa kita memahami kebutuhan dan keinginan klien serta kita dapat membantunya) 8. Kumpulkan informasi data-data pribadi klien (Biodata dan Kesehatan Reproduksi, tujuan, kepentingan, harapan, serta keadaan kesehatan, dan kehidupan keluarganya) 9. Menanyakan persiapan klien dalam merawat anak 10. Uraikan kepada klien mengenai persiapan merawat anak 11. Lakukan informed choice dan informed consent 12. Memberikan penjelasan konkrit tentang : <ol style="list-style-type: none"> a. Tugas Ibu <ul style="list-style-type: none"> - Memenuhi kebutuhan biologis dan fisik - Merawat dan mengurus keluarga dengan sabar dan kasih sayang. - Mendidik, mengatur dan mengendalikan anak - Menjadi contoh dan teladan bagi anak b. Tugas ayah <ul style="list-style-type: none"> - Ayah sebagai suami yang penuh pengertian dan memberi rasa aman bagi keluarga. - Ayah berpartisipasi dalam mendidik anak - Ayah sebagai pelindung atau tokoh yang

	tegas,bijaksana,mengasihi keluarga dan sebagai pencari nafkah.
--	--



TOOL EVALUATION
KIE DAN KONSELING PERSIAPAN MERAWAT ANAK
PRODI PROFESI KEBIDANAN PROGRAM PROFESI
STIKES HANG TUAH PEKANBARU

Nama mahasiswa :

NIM :

Tanggal Ujian : Petunjuk pengisian

Berilah tanda (√) pada kolom penilaian sesuai dengan criteria

0 = Tidak : Langkah tidak dikerjakan

1 = Perlu perbaikan : Langkah-langkah tidak dilakukan dengan benar dan atau tidak berurutan

2 = Mampu :Langkah-langkah dilakukan dengan benar dan sesuai dengan urutannya

NO	LANGKAH/KEGIATAN	NILAI		
		0	1	2
1	Menyiapkan lingkungan konseling yang kondusif			
2	Memanggil klien dengan nama yang sesuai			
3	Meminta klien masuk ruangan			
4	Salam dan berjabat tangan			
5	Mempersilahkan klien untuk duduk			
6	Memperkenalkan diri dengan sikap yang ramah dan penuh perhatian, yakinkan klien membangun rasa percaya diri			
7	Mengklarifikasi identitas klien			
8	Mengumpulkan informasi data-data pribadi klien			
9	Informed choice dan informed consent			
10	Memberikan konseling tentang penggunaan Persiapan Merawat Anak secara lengkap : a. Tugas Ibu - Memenuhi kebutuhan biologis dan fisik - Merawat dan mengurus keluarga dengan sabar dan kasih sayang. - Mendidik, mengatur dan mengendalikan anak - Menjadi contoh dan teladan bagi anak b. Tugas ayah - Ayah sebagai suami yang penuh pengertian dan memberi rasa aman bagi keluarga. - Ayah berpartisipasi dalam mendidik anak Ayah sebagai pelindung atau tokoh yang			

	tegas,bijaksana,mengasihi keluarga dan sebagai pencari nafkah.			
11	Penyimpulan dari hasil konseling			
12	Mengkaji perlunya kunjungan ulang mengenai pengetahuan klien ttg sifilis			
13	Berilah salam sambil mempersilahkan klien untuk meninggalkan ruangan			
14	Melakukan pendokumentasian tindakan yang telah dilakukan			

Nilai : $\frac{\text{total skor}}{14} \times 100 =$

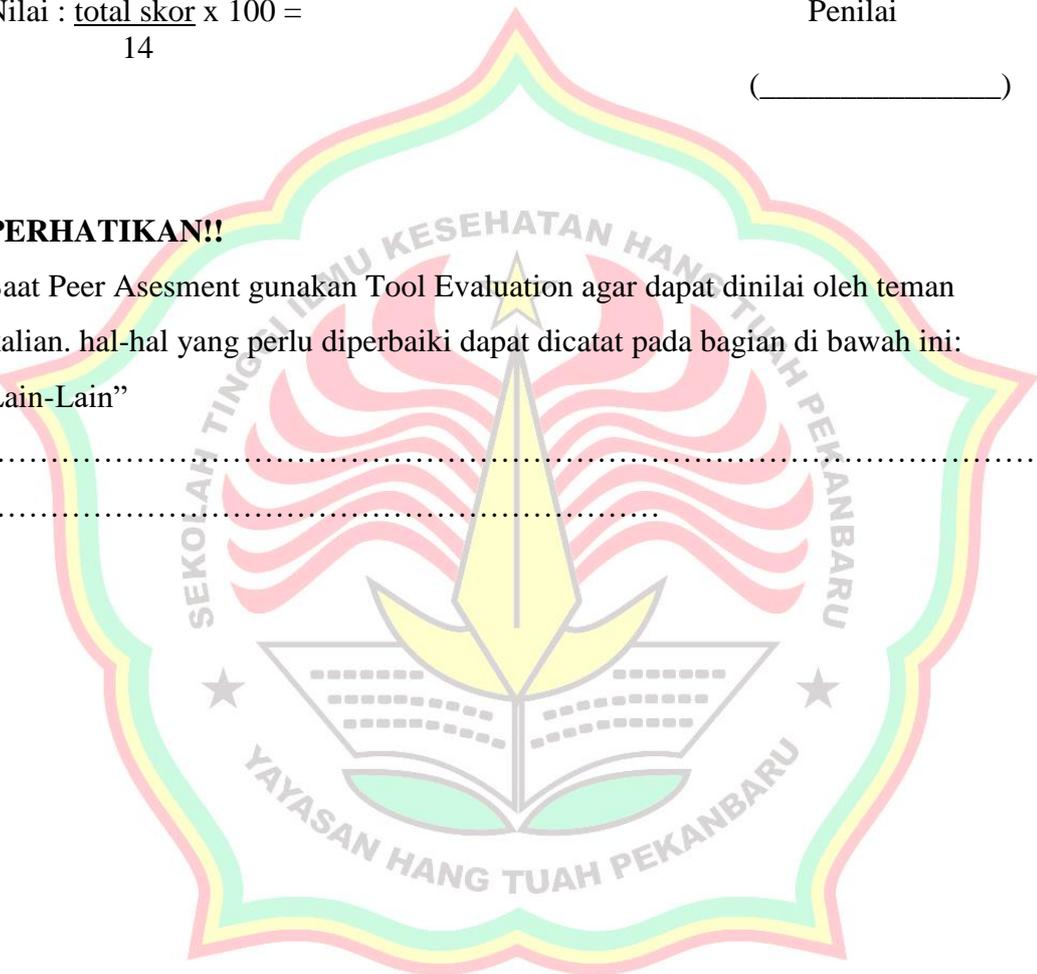
Penilai

(_____)

PERHATIKAN!!

Saat Peer Asesment gunakan Tool Evaluation agar dapat dinilai oleh teman kalian. hal-hal yang perlu diperbaiki dapat dicatat pada bagian di bawah ini: Lain-Lain”

.....



BAB IX

SKRINING INFERTILITAS

1. Capaian Pembelajaran

Mampu Melakukan penyiapan klien untuk pemeriksaan penunjang inferitillitas

2. Bahan Kajian

penyiapan klien untuk pemeriksaan penunjang inferitillitas

3. Metode Pembelajaran

Praktik 2 x 170 menit

4. Metode Evaluasi

Studi Kasus

5. Materi

Infertilitas adalah ketidakmampuan sepasang suami istri untuk memiliki keturunan dimana wanita belum mengalami kehamilan setelah bersenggama secara teratur 2-3 x / minggu, tanpa memakai metode pencegahan selama 12 bulan. Pasangan suami-istri dianggap fertil untuk bisa memiliki anak apabila suami memiliki sistem dan fungsi reproduksi yang sehat sehingga mampu menghasilkan dan menyalurkan sel kelamin pria (spermatozoa) ke dalam organ reproduksi istri dan istri memiliki sistem dan fungsi reproduksi yang sehat sehingga mampu menghasilkan sel kelamin wanita (sel telur atau ovum) yang dapat dibuahi oleh spermatozoa dan memiliki rahim yang dapat menjadi tempat perkembangan janin, embrio, hingga bayi berusia cukup bulan dan dilahirkan.

Pemeriksaan Kesehatan pada Klien Infertilitas

- 1) Anamnensa
 - a. Identitas klien dan suami
 - b. Keluhan utama
 - c. Riwayat Menstruasi

Gangguan ovulasi merupakan salah satu faktor penyebab infertilitas, seperti Sindrom Ovarium Poli Kistik (SOPK), gangguan pada siklus haid, dan insufiensi ovarium primer. Infertilitas yang disebabkan oleh gangguan

ovulasi dapat diklasifikasikan berdasarkan siklus haid, yaitu amenore primer atau sekunder. Namun tidak semua pasien infertilitas dengan gangguan ovulasi memiliki gejala klinis amenorea, beberapa diantaranya menunjukkan gejala oligomenorea

d. Riwayat perkawinan

Pasangan dikatakan infertil primer apabila belum mendapatkan kehamilan sekurang-kurangnya dalam 12 bulan berhubungan seksual secara teratur tanpa kontrasepsi atau 6 bulan pada wanita berusia lebih dari 35 tahun. Pasangan dikatakan infertil sekunder apabila sudah pernah hamil sebelumnya namun belum mendapatkan kehamilan kembali.

e. Riwayat kehamilan, persalinan, dan nifas yang lalu

Ada atau tidak adanya kehamilan sebelumnya, jika ada bagaimana luarannya? Riwayat keguguran berulang, aborsi yang diinduksi, infeksi pasca aborsi atau sepsis purpuralis dapat menjadi faktor resiko terjadinya infertilitas.

f. Riwayat penggunaan kontrasepsi

Riwayat penggunaan kontrasepsi sebelumnya, terutama metode kontrasepsi IUD, suntik DMPA dan masalah yang menyertainya.

g. Riwayat penyakit yang lalu dan sekarang

Terdapat beberapa keadaan medis yang menjadi faktor resiko terjadinya infertil antara lain penyakit tiroid, penyakit gangguan metabolik, galaktorea, hirsutisme, nyeri perut atau panggul, dyspareunia, penyakit pada organ reproduksi (infeksi genitalia, penyakit radang panggul (PID), endometriosis, kanker alat genital), kehamilan ektopik, gangguan seksual

h. Riwayat penyakit keluarga

Terdapat beberapa keadaan medis yang bisa diturunkan dari keluarga pasangan yang infertil dan dapat menjadi faktor resiko terjadinya infertil antara lain riwayat keluarga dengan kelainan kongenital, keterlambatan perkembangan, menopause dini, penyakit alat reproduksi, endometriosis, abortus berulang, hipertensi, diabetes mellitus, kanker payudara

i. Riwayat aktivitas seksual

Frekuensi dan jadwal berhubungan terkait dengan siklus, masalah seperti hilangnya libido, kesulitan/nyeri saat berhubungan, vaginal douching setelah berhubungan akan mempengaruhi proses fertilisasi.

j. Kebiasaan Merokok

Rokok mengandung zat berbahaya bagi oosit (menyebabkan kerusakan oksidatif terhadap mitokondria), sperma (menyebabkan tingginya kerusakan morfologi), dan embrio (menyebabkan keguguran). Kebiasaan merokok pada perempuan dapat menurunkan tingkat fertilitas. Kebiasaan merokok pada laki-laki dapat mempengaruhi kualitas semen, namun dampaknya terhadap fertilitas belum jelas. Berhenti merokok pada laki-laki dapat meningkatkan kesehatan pada umumnya .

k. Kebiasaan Minum Alkohol dan NAPZA

Alkohol dikatakan dapat berdampak pada fungsi sel Leydig dengan mengurangi sintesis testosteron dan menyebabkan kerusakan pada membran basalis. Konsumsi alkohol yang berlebihan dapat menyebabkan gangguan pada fungsi hipotalamus dan hipofisis. Konsumsi satu atau dua gelas alkohol, satu sampai dua kali per minggu tidak meningkatkan risiko pertumbuhan janin. Konsumsi alkohol tiga atau empat gelas sehari pada laki-laki tidak mempunyai efek terhadap fertilitas. Konsumsi alkohol yang berlebihan pada laki-laki dapat menyebabkan penurunan kualitas semen.

l. Gangguan Makan

Gangguan makan terkait dengan kurangnya pemenuhan nutrisi yang adekuat untuk fertilitas. m. Kebiasaan Olahraga Olahraga ringan-sedang dapat meningkatkan fertilitas karena akan meningkatkan aliran darah dan status anti oksidan, sedangkan olahraga > 5 jam/minggu, contoh: bersepeda untuk laki-laki, Olahraga > 3-5 jam/minggu, contoh: aerobik untuk perempuan

m. Terpapar Bahan Kimia

Terdapat beberapa pekerjaan yang melibatkan paparan bahan berbahaya bagi kesuburan seorang perempuan maupun laki-laki, antara lain pekerjaan yang berhubungan dengan bahan/agen sebagai berikut:

- X-ray (Radioterapi): Azoospermia, mengurangi jumlah sperma, namun dapat kembali normal
- Getaran (Penggali, pekerja mesin): Oligozoospermia, asthenozoospermia
- Kerja paruh waktu/waktu kerja yang lama (Paramedis): Menurunkan fekunditas, pemanjangan waktu untuk terjadinya kehamilan
- Visual/computer (Pekerja kantoran): Meningkatkan risiko infertilitas
- Pestisida (petani): Oligozoospermia dan azoospermia, mengurangi tingkat kesuburan, aktu kehamilan tidak konsisten
- Cadmium, magnesium (Pekerja di pabrik baterai, pelebur, pekerja metal): Mengurangi kesuburan, memberikan efek pada pasangan seksual
- Aceton, glycol ether, carbon disulphide (Laboran, pekerja di bidang percetakan, pekerja kimia): Oligospermia, menurunkan fekunditas, parameter sperma menjadi tidak normal
- Obat kemoterapi, antibiotic (Perawat, apoteker): Pemanjangan waktu kehamilan, meningkatnya angka kejadian infertilitas yang dilaporkan secara perorangan
- Gas anestetik (Dokter gigi, dokter anastesi, perawat): Menurunkan angka fekunditas

n. Stress

Perasaan cemas, rasa bersalah, dan depresi yang berlebihan dapat berhubungan dengan infertilitas, namun belum didapatkan hasil penelitian yang adekuat. Teknik relaksasi dapat mengurangi stress dan potensi terjadinya infertilitas. Berdasarkan studi yang dilakukan, perempuan yang gagal hamil akan mengalami kenaikan tekanan darah dan denyut nadi,

karena stress dapat menyebabkan penyempitan aliran darah ke organ-organ panggul.

2) Pemeriksaan Fisik

Pemeriksaan fisik secara lengkap terhadap kedua pasangan biasanya dapat mengungkap permasalahan yang melatarbelakangi infertilitas. Namun dalam praktikum ini pemeriksaan fisik hanya dilakukan kepada istri/pasangan perempuan sesuai dengan wewenang bidan. Pemeriksaan fisik yang dilakukan adalah:

a. Pemeriksaan keadaan umum dan kesadaran

b. Pengukuran Berat Badan, Tinggi Badan dan Indeks Masa Tubuh

Perempuan yang memiliki indeks massa tubuh (IMT) lebih dari 29, cenderung memerlukan waktu yang lebih lama untuk mendapatkan kehamilan. Tindakan menurunkan berat badan pada perempuan yang memiliki $IMT > 29$ dan mengalami anovulasi akan meningkatkan peluang untuk hamil. Upaya meningkatkan berat badan pada perempuan yang memiliki $IMT < 19$ serta mengalami gangguan haid akan meningkatkan kesempatan terjadinya pembuahan

c. Pemeriksaan tanda-tanda vital: tekanan darah, suhu, nadi, dan frekuensi pernafasan Pemeriksaan tanda-tanda vital dilakukan untuk menilai status kesehatan secara umum.

d. Pemeriksaan pada payudara

Mengevaluasi perkembangan payudara (tanner staging), mengeksklusi kemungkinan adanya patologi atau galaktorea.

e. Pemeriksaan Abdominal Memeriksa kemungkinan adanya massa abdominal, organomegali, ascites, abdominal striae, dan luka bekas pembedahan

SOP
SKRINING INFERTILITAS
PRODI PROFESI KEBIDANAN STIKES HANG TUAH
PEKANBARU

Tahap Persiapan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Format Pengkajian 2. Alat tulis 3. Tensimeter 4. Termometer 5. Timbangan badan 6. Pengukur tinggi badan 7. Pita Lila
Tahap Pelaksanaan	<p>Anamnesis</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Bersikap sopan dan ramah, 2. Memperkenalkan diri pada klien dan keluarga 3. Mempersilahkan klien duduk 4. Menjaga privasi dan tanggap terhadap reaksi klien 5. Berbicara dengan lafal yang jelas dengan menggunakan bahasa verbal, non verbal yang mudah Dipahami 6. Menanyakan identitas : nama, umur, suku bangsa, agama, pendidikan, Pekerjaan dan alamat 7. Menyebutkan nama pasien pada saat mengajukan Pertanyaan 8. Menanyakan keluhan utama (keluhan yang menyebabkan pasien datang memeriksakan diri). <i>(Gunakanlah kalimat tanyaterbuka, hindari menggunakan bahasa/istilah medis, biarkan pasien menjabarkan dengan bahasanya sendiri mengenai keluhan utamanya, jangan menginterupsi, tunjukkan bahasa non-verbal yang sesuai/mendukung pasien)</i> 9. Menanyakan riwayat menstruasi (Menarche, siklus haid, lama haid, fluor albus dan disminorhea dan Haid terakhir 10. Menanyakan Riwayat perkawinan : Perkawinan ke, lama kawin, dan usia saat kawin

	<p>11. Menanyakan perilaku seksual : frekuensi senggama</p> <p>12. Menggali riwayat kesehatan yang diderita saat ini (apakah</p> <p>13. Menggali Riwayat kesehatan yang pernah diderita Kebiasaan yang merugikan kesehatan : Merokok dan minum alcohol</p> <p>14. Menanyakan apakah saat ini sedang menjalani terapi Khusus (apakah sedang mengkonsumsi obat antihipertensi, Kortikosteroid dan sitostatika)</p> <p>Pemeriksaan Fisik</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mempersilakan pasien untuk baring di tempat pemeriksaan 2. Mencuci tangan 3. Lakukan pemeriksaan secara sistematis, hindari pemeriksaan berulang-ulang 4. Memeriksa keadaan umum pasien 5. Memeriksa kesadaran pasien 6. Mengukur TB dan BB 7. Mengukur Lingkar Pinggang 8. Memeriksa Muka : apakah terdapat pertumbuhan jerawat yang banyak 9. Memeriksa adanya pertumbuhan rambut abnormal 10. Beritahu pasien bahwa pemeriksaan telah selesai
--	--

TOOL EVALUATION SKRINING INFERTILITAS

Tanggal Penilaian :

Nama Mahasiswa :

Petunjuk

Nilailah setiap kinerja langkah yang diamati dengan memberikan tanda (✓) pada skala 1 (perlu perbaikan), 2 (mampu), 3 (mahir) dan sesuai dengan prosedur :

- 1. Perlu Perbaikan** : Langkah tidak dikerjakan atau tidak dikerjakan dengan benar atau tidak sesuai urutan (jika harus berurutan).
- 2. Mampu** : Langkah dikerjakan dengan benar dan berurutan (tetapi kurang tepat atau pembimbing / pengamat perlu membantu mengingat hal-hal yang tidak terlalu berarti).
- 3. Mahir** : Langkah dikerjakan dengan benar, tanpa ragu-ragu atau tanpa bantuan dan sesuai dengan urutan (jika harus berurutan).

No.	LANGKAH KLINIK	Kasus		
		1	2	3
1	Bersikap sopan dan ramah,			
2	Memperkenalkan diri pada klien dan keluarga			
3	Mempersilahkan klien duduk			
4	Menjaga privasi dan tanggap terhadap reaksi klien			
5	Berbicara dengan lafal yang jelas dengan menggunakan bahasa verbal, non verbal yang mudah Dipahami			
	Anamnesis			
6.	Menanyakan identitas : nama, umur, suku bangsa, agama, pendidikan, Pekerjaan dan alamat			
7.	Menyebutkan nama pasien pada saat mengajukan Pertanyaan			
8.	Menanyakan keluhan utama (keluhan yang menyebabkan pasien datang memeriksakan diri). <i>(Gunakanlah kalimat tanyaterbuka, hindari menggunakan bahasa/istilah medis, biarkan pasien menjabarkan dengan bahasanya sendiri mengenai keluhan utamanya, janganmenginterupsi, tunjukkan bahasa non-verbal yang sesuai/mendukungpasien</i>			

9	Menanyakan riwayat menstruasi (Menarche, siklus haid, lama haid, fluor albus dan disminorhea dan Haid terakhir			
10	Menanyakan Riwayat perkawinan : Perkawinan ke, lama kawin, dan usia saat kawin			
11	Menanyakan perilaku seksual : frekuensi senggama			
12	Menggali riwayat kesehatan yang diderita saat ini (apakah			
13	Menggali Riwayat kesehatan yang pernah diderita			
14	Kebiasaan yang merugikan kesehatan : Merokok dan minum alcohol			
15	Menanyakan apakah saat ini sedang menjalani terapi Khusus (<i>apakah sedang mengkonsumsi obat antihipertensi, Kortikosteroid dan sitostatika</i>)			
	Pemeriksaan Fisik			
16	Mempersilakan pasien untuk baring di tempat pemeriksaan			
17	Menjaga privasi pasien, pastikan ruangan tertutup			
18	Mencuci tangan			
19	Lakukan pemeriksaan secara sistematis, hindari pemeriksaan berulang-ulang			
20	Memeriksa keadaan umum pasien			
21	Memeriksa kesadaran pasien			
22	Mengukur TB dan BB			
23	Mengukur Lingkar Pinggang			
24	Memeriksa Muka : apakah terdapat pertumbuhan jerawat yang banyak			
25.	Memeriksa adanya pertumbuhan rambut abnormal			
26.	Beritahu pasien bahwa pemeriksaan telah selesai			

BAB X

KONSELING MASA SEBELUM HAMIL PADA PENDERITA HEPATITIS B/C

1. Capaian Pembelajaran

Mampu Mengaplikasikan konseling masa sebelum hamil pada penderita Hepatitis B/C

2. Bahan Kajian

Konseling masa sebelum hamil pada penderita Hepatitis B/C

3. Metode Pembelajaran

Praktik 2 x 170 menit

4. Metode Evaluasi

Studi Kasus

5. Materi

A. Defenisi

Konseling adalah suatu proses dimana seseorang membantu orang lain dalam membuat keputusan atau mencari jalan untuk mengatasi masalah, melalui pemahaman tentang fakta-fakta dan perasaan-perasaan yang terlibat di dalamnya. Konseling merupakan bagian yang penting dalam proses memberi bantuan kepada pasien khususnya yang berkaitan dengan kesehatan reproduksi, sehingga pasien dapat menyadari apa yang terjadi pada dirinya sendiri serta dapat mempertimbangkan keputusan yang paling tepat bagi dirinya.

Dalam konteks kesehatan reproduksi (ANC, PMS, KB, Pengatahuan Infeksi) konseling diberikan untuk:

- Memberikan dukungan social dan psikologis bagi pasien yang mempunyai masalah kesehatan reproduksi.
- Mencegah hal-hal yang tidak diharapkan dengan membantu pasien untuk mengubah perilaku dan menerima tanggung jawab mereka sendiri dan orang lain.
- Membantu pasien dalam menghadapi masalah yang berkaitan dengan kesehatan reproduksi yang mempengaruhi mereka atau orang lain.

B. Tahapan Konseling

Terdapat 4 tahap dari suatu proses konseling pada klien:

Tahap 1 : Pembinaan hubungan

Tahap 2 : Mengutarakan permasalahan

Tahap 3 : Inti dari proses konseling

Tahap 4 : Penutup

C. Syarat Konselor

- a. Menguasai materi sesuai bidangnya secara mendalam
- b. Memiliki sifat pribadi yang penyabar
- c. Mau memberi perhatian pada setiap kepentingan klien dan mampu menjadi pendengar yang aktif
- d. Mampu menyelami perasaan klien
- e. Mampu berkomunikasi secara aktif, baik, dan jelas sehingga klien dengan mudah memahami pertanyaan yang diajukan konselor serta mudah memahami berbagai penjelasan yang diberikan
- f. Bila perlu, harus mampu membuat dan menggunakan alat peraga yang diperlukan
- g. Mendapat kepercayaan sepenuhnya dari klien yang membutuhkannya sehingga klien secara terbuka dan tidak ragu mengungkapkan permasalahan dan latar belakangnya
- h. Mampu mengakui keterbatasannya sehingga tidak segan-segan merujuk orang lain yang lebih mampu

D. Syarat Tempat Konseling

- a. Privasi: menemukan tempat yang tenang untuk konseling
- b. Nyaman
- c. Tidak ada gangguan
- d. Pembicaraan tidak didengar orang lain
- e. Tersedia alat bantu visual

E. Hal Penting Dalam Konseling

- a. Kerahasiaan
- b. Tatap muka
- c. Terencana dan punya tujuan
- d. Hubungan konselor – klien harus baik
- e. Klien harus tahu apa itu konseling, dan apa yang diharapkan dari konselor
- f. Beri kesempatan klien untuk bicara
- g. Konselor menjadi pendengar yang baik
- h. Lakukan komunikasi verbal dan non-verbal
- i. Ada tanggapan dan saran dari konselor

F. Keterampilan konseling meliputi tingkah laku verbal dan non verbal:

2. Perilaku non verbal

Adalah bahasa tubuh, tatapan mata, maupun nada/kualitas suara, semuanya merupakan indikator penting untuk mengetahui apa yang terjadi pada diri seseorang. Contoh: tatapan mata, anggukan kepala, sentuhan tajam, posisi tubuh, dll.

3. Perilaku verbal

Adalah semua suara-suara bermakna yang kita/orang lain buat. Contoh: ungkapan-ungkapan sebagai penjelasan yang rinci, pertanyaan, pujian, dsb.

G. Langkah-langkah dalam Konseling

GATHER adalah singkatan yang akan membantu Anda mengingat 6 langkah dasar untuk konseling keluarga berencana. Hal ini penting untuk mengetahui bahwa tidak setiap klien baru membutuhkan semua langkah. Anda perlu menggunakan pendekatan GATHER sehingga sesuai dengan kebutuhan masing-masing klien.

G : Greet

Berikan salam, mengenalkan diri dan membuka komunikasi.

A : Ask atau Assess

Menanyakan keluhan atau kebutuhan pasien dan menilai apakah keluhan/keinginan yang disampaikan memang sesuai dengan kondisi yang dihadapi.

T : Tell

Beritahukan bahwa persoalan pokok yang dihadapi oleh pasien adalah seperti yang tercermin dari hasil tukar informasi dan harus dicarikan upaya penyelesaian masalah tersebut.

H : Help

Bantu pasien untuk memahami masalah utamanya dan masalah itu yang harus diselesaikan. Jelaskan beberapa cara yang dapat menyelesaikan masalah tersebut, termasuk keuntungan dan keterbatasan dari masing – masing cara tersebut. Minta pasien untuk memutuskan cara terbaik bagi dirinya.

E : Explain

Jelaskan bahwa cara terpilih telah diberikan atau dianjurkan dan hasil yang diharapkan mungkin dapat segera terlihat atau diobservasi beberapa saat hingga menampakkan hasil seperti yang diharapkan. Jelaskan pula siapa dan dimana pertolongan lanjutan atau darurat dapat diperoleh.

R : Refer dan Return visit

Rujuk apabila fasilitas ini tidak dapat memberikan pelayanan yang sesuai atau buat jadwal kunjungan ulang apabila pelayanan terpilih telah diberikan.

SOP
KONSELING MASA SEBELUM HAMIL PADA PASIEN DENGAN
HEPATITIS B/C
PRODI PROFESI KEBIDANAN STIKES HANG TUAH
PEKANBARU

Tahap Persiapan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Lembar balik konseling 2.
Tahap Pelaksanaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyiapkan ruangan yang tertutup 2. Mencuci Tangan 3. Sapa klien dengan ramah dan perkenalkan diri anda 4. Mengucapkan terimakasih untuk kedatangannya 5. Menanyakan tujuan dari kunjungannya 6. Memverifikasi data pasien 7. Memberikan kepercayaan kepada pasien untuk menyampaikan keluhan kepada bidan secara terbuka 8. Menjelaskan kepada ibutentang : <ol style="list-style-type: none"> I. Perencanaan Kehamilan Pada Penderita Hepatitis <ol style="list-style-type: none"> a. Penderita hepatitis diperbolehkan untuk hamil, namun sebaiknya berkonsultasi dulu dengan dokter kandungan dan juga dokter penyakit dalam sebelum memutuskan program hamil b. Ibu hamil dengan HBsAg (+) atau terinfeksi hepatitis, memerlukan penanganan khusus selama persalinan dan juga penanganan pada bayinya. Setelah bayi dilahirkan, bayi akan mendapatkan 2 suntikan vaksin hepatitis B dalam 12 jam pertama setelah dilahirkan yang bertujuan untuk mencegah hepatitis B c. setelah 1-2 bulan dilakukan tes darah kembali pada bayi Anda untuk mengevaluasi kondisi bayi Anda. Ketika menyusui pun Anda tetap diperbolehkan menyusui bayi seperti biasa. Tidak larangan untuk memeluk dan mencium bayi juga. II. Cara hamil yang aman untuk penderita hepatitis b/C: <ol style="list-style-type: none"> a. Sebelum hamil lakukan kontrol untuk mengetahui dengan pasti berapa jumlah virus

	<p>dan tipe virusnya apakah virus aktif atau pasif</p> <ol style="list-style-type: none"> b. Saat usia kehamilan 6 bulan ke atas, ibu hamil diberikan obat antivirus yang harus diminum setiap hari. Ini berguna agar virus yang ditularkan kepada bayi tidak terlalu banyak sehingga lebih aman c. Memberikan imunisasi pasif dan imunisasi aktif pada bayi yang baru dilahirkan. d. Imunisasi pasif harus diberikan sesaat setelah bayinya lahir. Imunisasi ini berisi serum antibodi (hepatitis B immune globulin atau HBIG) e. Sedangkan imunisasi aktif berisi antigen sehingga nantinya tubuh membuat antibodi sendiri yang bisa bertahan lebih lama di dalam tubuh. f. Imunisasi aktif ini diberikan sebanyak 3 kali yaitu setelah imunisasi pasif, 3 bulan kemudian dan 6 bulan berikutnya agar bisa memberikan perlindungan yang maksimal pada bayi g. Setelah melahirkan, si ibu juga harus melakukan kontrol kembali untuk memonitor jumlah dan keadaan virus dalam tubuhnya apakah bisa diobati atau tidak. Karena ada beberapa orang yang bisa sembuh dari hepatitis B secara total. <p>III. komplikasi kesehatan yang Mungkin dapat terjadi selama kehamilan</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Risiko terkena diabetes gestasional. b. Mengalami ketuban pecah dini sebelum waktu yang seharusnya. c. Berpotensi mengalami perdarahan berat pada akhir-akhir kehamilan nantinya. d. Mengalami batu empedu, sehingga menimbulkan penyakit kuning selama kehamilan yang diakibatkan perubahan garam empedu. <p>9. Bantu pasien untuk mengutarakan segala keluhan yang dialami selama ini dan perasaan serta kekhawatirannya.</p> <p><i>Berikan sentuhan fisik berupa genggam tangan dsb. untuk menunjukkan bentuk dukungan bidan kepada pasien terhadap kekhawatiran yang dirasakannya</i></p>
--	---

	<p>10. Meminta klien untuk mengajukan pertanyaan jika ada hal-hal yang belum jelas</p> <p>11. Minta klien untuk mengutarakan kembali apa yang sudah dipaparkan</p> <p><i>Perhatikan dengan baik hal-hal yang diutarakan klien dan berikan pujian terhadap setiap hal positif yang di utarakan pasien dan jelaskan kembali jika hal yang diutarakan ada yang keliru</i></p> <p>12. Minta pasien untuk datang kembali jika ada keluhan atau hal2 yang ingin ditanyakan</p>
--	--



TOOL EVALUATION
KONSELING MASA SEBELUM HAMIL PADA PASIEN DENGAN
HEPATITIS B/C

Petunjuk

Nilailah setiap kinerja langkah yang diamati dengan memberikan tanda (✓) pada skala 1 (perlu perbaikan), 2 (mampu), 3 (mahir) dan sesuai dengan prosedur :

- 1. Perlu Perbaikan** : Langkah tidak dikerjakan atau tidak dikerjakan dengan benar atau tidak sesuai urutan (jika harus berurutan).
- 2. Mampu** (tetapi berarti). : Langkah dikerjakan dengan benar dan berurutan kurang tepat atau pembimbing / pengamat perlu membantu mengingat hal-hal yang tidak terlalu berarti).
- 3. Mahir** : Langkah dikerjakan dengan benar, tanpa ragu-

No	Langkah			
		1	2	3
1	Menyiapkan ruangan yang tertutup			
2	Mencuci Tangan			
3	Sapa klien dengan ramah dan perkenalkan diri anda			
4	Mengucapkan terimakasih untuk kedatangannya			
5	Menanyakan Tujuan dari kunjungannya			
6	Memverifikasi data pasien			
7	Memberikan kepercayaan kepada pasien untuk menyampaikan keluhan kepada bidan secara terbuka			
8	Menjelaskan kepada ibu tentang masalah kesuburan yang dialami I. Perencanaan Kehamilan Pada Penderita Hepatitis a. Penderita hepatitis diperbolehkan untuk hamil, namun sebaiknya berkonsultasi dulu dengan dokter kandungan dan juga dokter penyakit dalam sebelum memutuskan program hamil			

- b. Ibu hamil dengan HBsAg (+) atau terinfeksi hepatitis, memerlukan penanganan khusus selama persalinan dan juga penanganan pada bayinya. Setelah bayi dilahirkan, bayi akan mendapatkan 2 suntikan vaksin hepatitis B dalam 12 jam pertama setelah dilahirkan yang bertujuan untuk mencegah hepatitis B
- c. setelah 1-2 bulan dilakukan tes darah kembali pada bayi Anda untuk mengevaluasi kondisi bayi Anda. Ketika menyusui pun Anda tetap diperbolehkan menyusui bayi seperti biasa. Tidak larangan untuk memeluk dan mencium bayi juga.

II. Cara hamil yang aman untuk penderita hepatitis b/C:

- a. Sebelum hamil lakukan kontrol untuk mengetahui dengan pasti berapa jumlah virus dan tipe virusnya apakah virus aktif atau pasif
- b. Saat usia kehamilan 6 bulan ke atas, ibu hamil diberikan obat antivirus yang harus diminum setiap hari. Ini berguna agar virus yang ditularkan kepada bayi tidak terlalu banyak sehingga lebih aman
- c. Memberikan imunisasi pasif dan imunisasi aktif pada bayi yang baru dilahirkan.
- d. Imunisasi pasif harus diberikan sesaat setelah bayinya lahir. Imunisasi ini berisi serum antibodi (hepatitis B immune globulin atau HBIG)
- e. Sedangkan imunisasi aktif berisi antigen sehingga nantinya tubuh membuat antibodi sendiri yang bisa bertahan lebih lama di dalam tubuh.
- f. Imunisasi aktif ini diberikan sebanyak 3 kali yaitu setelah imunisasi pasif, 3 bulan kemudian dan 6 bulan berikutnya agar bisa memberikan perlindungan yang maksimal pada bayi
- g. Setelah melahirkan, si ibu juga harus

	<p>melakukan kontrol kembali untuk memonitor jumlah dan keadaan virus dalam tubuhnya apakah bisa diobati atau tidak. Karena ada beberapa orang yang bisa sembuh dari hepatitis B secara total.</p> <p>III. komplikasi kesehatan yang Mungkin dapat terjadi selama kehamilan</p> <ol style="list-style-type: none"> Risiko terkena diabetes gestasional. Mengalami ketuban pecah dini sebelum waktu yang seharusnya. Berpotensi mengalami perdarahan berat pada akhir-akhir kehamilan nantinya. Mengalami batu empedu, sehingga menimbulkan penyakit kuning selama kehamilan yang diakibatkan perubahan garam empedu. 			
9	<p>Bantu pasien untuk mengutarakan segala keluhan yang dialami selama ini dan perasaan serta kekhawatirannya.</p> <p><i>Berikan sentuhan fisik berupa gengaman tangan dsb. untuk menunjukkan bentuk dukungan bidan kepada pasien terhadap kekhawatiran yang dirasakannya</i></p>			
10	<p>Meminta klien untuk mengajukan pertanyaan jika ada hal-hal yang belum jelas</p>			
11	<p>Minta klien untuk mengutarakan kembali apa yang sudah dipaparkan</p> <p><i>Perhatikan dengan baik hal-hal yang diutarakan klien dan berikan pujian terhadap setiap hal positif yang di utarakan pasien dan jelaskan kembali jika hal yang diutarakan ada yang keliru</i></p>			
12	<p>Minta pasien untuk datang kembali jika ada keluhan atau hal2 yang ingin ditanyakan</p>			

TOTAL NILAI : $\frac{\quad}{36 \times 100}$ nilai

Penguji
(.....)

BAB XI

KONSELING MASA SEBELUM HAMIL PADA PENDERITA HIV AIDS

1. Capaian Pembelajaran

Mampu Mengaplikasikan konseling masa sebelum hamil pada penderita HIV/AIDS

2. Bahan Kajian

Konseling masa sebelum hamil pada penderita HIV/AIDS

3. Metode Pembelajaran

Praktik 2 x 170 menit

4. Metode Evaluasi

Studi Kasus

5. Materi

A. Defenisi

Konseling adalah suatu proses dimana seseorang membantu orang lain dalam membuat keputusan atau mencari jalan untuk mengatasi masalah, melalui pemahaman tentang fakta-fakta dan perasaan-perasaan yang terlibat di dalamnya. Konseling merupakan bagian yang penting dalam proses memberi bantuan kepada pasien khususnya yang berkaitan dengan kesehatan reproduksi, sehingga pasien dapat menyadari apa yang terjadi pada dirinya sendiri serta dapat mempertimbangkan keputusan yang paling tepat bagi dirinya.

Dalam konteks kesehatan reproduksi (ANC, PMS, KB, Pengatahuan Infeksi) konseling diberikan untuk:

- Memberikan dukungan social dan psikologis bagi pasien yang mempunyai masalah kesehatan reproduksi.
- Mencegah hal-hal yang tidak diharapkan dengan membantu pasien untuk mengubah perilaku dan menerima tanggung jawab mereka sendiri dan orang lain.
- Membantu pasien dalam menghadapi masalah yang berkaitan dengan kesehatan reproduksi yang mempengaruhi mereka atau orang lain.

Konseling HIV merupakan salah satu program WHO dalam usaha pencegahan penularan HIV. Konseling merupakan bagian dari prinsip “5C” dalam tes HIV yaitu “consent”, “counseling”, “confidentiality”, “correct test result”, dan “connection” (koneksi ke fasilitas terapi, perawatan, dan pencegahan) Konseling HIV adalah komunikasi yang bersifat pribadi dan rahasia antara seorang klien dengan seorang konselor/orang yang telah dilatih mengenai HIV/AIDS untuk meningkatkan kemampuan klien menghadapi stress dan mengambil keputusan berkaitan dengan HIV&AIDS. Klien pada konseling HIV adalah orang-orang yang akan dan telah menjalani tes HIV. Aspek consent (izin) dan confidentiality (kerahasiaan) merupakan aspek yang sangat penting dalam konseling HIV. Karena konseling HIV merupakan bagian dari tes HIV, maka terdiri dari 2 tahap yaitu konseling awal sebelum pemeriksaan (konseling pra testing) dan konseling setelah dilakukan pemeriksaan (konseling pasca testing). Berdasarkan jenisnya, konseling HIV terdiri dari Voluntary Counseling and Testing (VCT), Provider-Initiated Testing and counseling (PITC) dan Prevention Mother to Child Transmission (PMTCT). VCT merupakan pemeriksaan dan konseling atas dasar inisiatif individu yang berisiko, PITC adalah pemeriksaan dan konseling atas inisiatif tenaga kesehatan yang memeriksa, sedangkan PMTCT adalah konseling untuk mengurangi kemungkinan penularan ibu-anak.

B. Perencanaan Kehamilan Bagi Pasangan Odha

1. Syarat kelayakan hamil

Syarat Kelayakan Hamil Pada Pasangan ODHA

ASPEK MEDIS	ASPEK SOSIAL
1. Kesehatan secara umum baik	1. Kehamilan direncanakan oleh kedua belah pihak
2. Sudah dinyatakan layak hamil oleh dokter	2. Berkomitmen menghindari faktor risiko HIV/AIDS
3. Telah minum ARV secara teratur minimal 6 bulan	3. Dukungan dari anggota

	keluarga lainnya
	4. Dukungan pembiayaan kesehatan

SYARAT KELAYAKAN HAMIL PADA PASANGAN ODHA

Aspek Medis		Aspek Sosial
Laki-laki Positif HIV	Perempuan Positif HIV	
<p>Kondisi kesehatan Anda/pasangan memungkinkan untuk kehamilan sehat, jika:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kesehatan secara umum baik*, dan 2. HIV stadium 1 atau 2, dan 3. CD4 >350, dan 4. Telah minum ARV secara teratur minimal 6 bulan atau viral load \leq 1000 kopi/ml (atau VL tidak terdeteksi), dan 5. Tidak ada tanda/gejala infeksi lain dengan 	<p>Kondisi kesehatan Anda/pasangan memungkinkan untuk kehamilan sehat, jika:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kesehatan secara umum baik*, dan 2. HIV stadium 1 atau 2, dan 3. CD4 >350, dan 4. Telah minum ARV secara teratur minimal 6 bulan atau viral load \leq 1000 kopi/ml (atau VL tidak terdeteksi), dan 5. Tidak ada tanda/gejala infeksi lain dengan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kehamilan direncanakan oleh kedua belah pihak, Bapak dan Ibu harus benar-benar memahami risiko dan konsekuensi kehamilan, persalinan dan aspek pengasuhan anak 2. Komitmen menghindari faktor risiko HIV AIDS melalui ABCDE** 3. Persetujuan dan dukungan dari anggota keluarga lainnya untuk mengasuh anak tersebut di

memperhatikan kondisi epidemiologi setempat (misal TB, hepatitis B, sifilis, malaria)	memperhatikan kondisi epidemiologi setempat (misal TB, hepatitis B, sifilis, malaria)	kemudian hari bila terdapat keterbatasan pada orang tuanya 4. Siap pembiayaan kesehatan sejak persiapan kehamilan hingga perawatan anak setelah lahir
<ul style="list-style-type: none"> • Jika salah satu/lebih kondisi tersebut tidak memenuhi syarat, sarankan klien untuk menunda kehamilan dengan metode kontrasepsi sambil dilakukan tata laksana hingga kondisi kesehatan menjadi layak hamil, Jelaskan metode kontrasepsi. • Jika seluruh kondisi memenuhi syarat, dapat dilanjutkan ke Tahap Persiapan Kehamilan Pada ODHA • Anjurkan klien untuk selalu menggunakan kondom saat berhubungan seksual, walaupun pasangan telah menggunakan kontrasepsi lain • (*) Penilaian kondisi kesehatan klien berdasarkan hasil anamnesis, pemeriksaan fisik, dan verifikasi hasil pemeriksaan laboratorium • (***) A: Abstinence, B: Be faithful, C: Use condom, D: No drugs, E: Education 		

2. Risiko kehamilan

- a. Perencanaan kehamilan merupakan hak dan keputusan Anda dan pasangan. Namun, ada beberapa hal yang harus Anda ketahui terkait risiko kehamilan pada ODHA.
- b. Kehamilan yang tidak direncanakan pada ODHA dapat membawa risiko bagi:
 - 1) Risiko untuk Bayi

- Kehamilan yang tidak direncanakan pada pasangan ODHA meningkatkan risiko janin lahir meninggal, kelahiran prematur atau bayi berat lahir rendah (BBLR).
- Risiko penularan HIV dari ibu ke bayi dapat diturunkan secara bermakna bila ibu minum obat ARV teratur dan seumur hidup, walaupun tidak menghilangkan risiko penularan 100%.
- Risiko penularan bagi bayi:
 - jika tidak mendapat pengobatan dan perawatan yang tepat, maka 20-50 bayi dari 100 ibu HIV berisiko tertular HIV
 - jika mendapat pengobatan dan perawatan yang tepat, kurang dari 2 bayi dari 100 ibu HIV berisiko tertular HIV
- Dampak bagi bayi yang lahir dari kehamilan yang tidak direncanakan: potensi terinfeksi HIV dari ibu, gangguan tumbuh kembang, anak mengalami stigma, biaya perawatan bayi lebih mahal, penelantaran pengasuhan anak akibat keterbatasan orang tua yang menderita HIV (risiko bila orang tua meninggal)

Risiko Untuk Bayi

Bayi dapat tertular HIV dari ibunya selama masa kehamilan, persalinan, atau menyusui

Dengan pengobatan dan perawatan selama kehamilan, persalinan, dan menyusui, kurang dari 2 bayi dari 100 ibu HIV berisiko tertular HIV

Tanpa pengobatan dan perawatan selama kehamilan, persalinan, dan menyusui, 20-50 bayi dari 100 ibu HIV berisiko tertular HIV

2) **Risiko untuk ibu**

Kehamilan yang tidak direncanakan pada pasangan ODHA:

- Dapat meningkatkan risiko komplikasi kehamilan, persalinan, dan nifas, seperti infeksi dan anemia.
 - Kondisi kesehatan Ibu dengan HIV akan mempengaruhi pilihan metode persalinan (penjelasan Perencanaan Persalinan bagi ODHA)
 - Ibu dengan HIV juga berisiko mengalami stigma dan diskriminasi Persiapan kehamilan
- a. Terdapat risiko penularan HIV terhadap pasangan, namun risiko dapat diturunkan jika:
- ✓ODHA patuh minum ARV teratur seumur hidup, serta memantau kadar CD4 dan viral load secara berkala
 - ✓Selalu menggunakan kondom bila berhubungan seksual untuk mencegah infeksi silang/super infeksi
 - ✓IMS diobati secara tuntas
- b. Jika ingin hamil, kondom dapat dilepas pada masa subur (hari ke 14 dari hari pertama haid pada siklus haid 28 hari)
3. Pelayanan kontrasepsi
- Untuk menunda, menjarangkan, atau menghentikan kesuburan, pasangan ODHA dapat menggunakan setiap metode kontrasepsi yang tersedia.
 - Metode kontrasepsi bagi pasangan ODHA tidak disarankan hanya menggunakan metode kondom
 - Apapun metode kontrasepsi yang digunakan, secara bersamaan kondom juga tetap harus dipakai saat bersenggama karena kondom dapat mencegah kehamilan sekaligus mencegah penularan HIV dan IMS.

- Pemilihan metode kontrasepsi harus dikonsultasikan dengan tenaga kesehatan
- Pelayanan kontrasepsi bagi pasangan ODHA dapat diperoleh di fasilitas pelayanan kesehatan terdekat

KONDISI		KOK (Kontrasepsi Oral Kombinasi)	IMPLA N	Pil/Suntik Progestin	AKDR- Cu	
HIV AIDS	Terapi ARV				(*)	
	HIV Stadium 3 atau 4				(*)	
IMS/PRP	Sedang menderita servitis purulen, klamidia, gonore				M	L
	Vaginitis					
	Sedang menderita Penyakit Radang Panggul (PRP)				M	L
	IMS lain (selain HIV atau hepatitis)					
	Risiko meningkat untuk IMS: • Selain gonore atau klamidia					
	• Jika kemungkinan sangat tinggi terhadap paparan gonore atau klamidia					

Keterangan :



: Dapat digunakan



: Tidak dapat digunakan

M : Bila klien akan memulai penggunaan AKDR, obati terlebih dahulu penyakit penyerta. Setelah penyakit sembuh boleh dilakukan pemasangan AKDR

L : Jika kondisi timbul saat menggunakan AKDR, AKDR dapat dilanjutkan selama klien mendapat pengobatan

(*) : Tidak direkomendasikan pada HIV stadium 3 atau 4. Jika kondisi (stadium 3 atau 4) timbul saat menggunakan AKDR, AKDR dapat dilanjutkan selama klien minum ARV secara teratur.

C. Tahapan Konseling

Terdapat 4 tahap dari suatu proses konseling pada klien:

Tahap 1 : Pembinaan hubungan

Tahap 2 : Mengutarakan permasalahan

Tahap 3 : Inti dari proses konseling

Tahap 4 : Penutup

D. Syarat Seorang Konselor

- a. Berlatar belakang kesehatan atau non kesehatan yang mengerti tentang HIV dan AIDS secara menyeluruh (fisik dan mental)
- b. Telah mengikuti pelatihan sesuai dengan standar modul pelatihan konseling dan testing sukarela yang diterbitkan DEPKES RI tahun 2000
- c. Penyedia Layanan KIA-KB

E. Syarat Tempat Konseling

- a. Privasi: menemukan tempat yang tenang untuk konseling
- b. Nyaman
- c. Tidak ada gangguan
- d. Pembicaraan tidak didengar orang lain
- e. Tersedia alat bantu visual

F. Hal Penting Dalam Konseling

- a. Kerahasiaan
- b. Tatap muka
- c. Terencana dan punya tujuan
- d. Hubungan konselor – klien harus baik
- e. Klien harus tahu apa itu konseling, dan apa yang diharapkan dari konselor
- f. Beri kesempatan klien untuk bicara
- g. Konselor menjadi pendengar yang baik
- h. Lakukan komunikasi verbal dan non-verbal
- i. Ada tanggapan dan saran dari konselor

G. Keterampilan konseling meliputi tingkah laku verbal dan non verbal:

1. Perilaku non verbal

Adalah bahasa tubuh, tatapan mata, maupun nada/kualitas suara, semuanya merupakan indikator penting untuk mengetahui apa

yang terjadi pada diri seseorang. Contoh: tatapan mata, anggukan kepala, sentuhan tajam, posisi tubuh, dll.

2. Perilaku verbal

Adalah semua suara-suara bermakna yang kita/orang lain buat.

Contoh: ungkapan-ungkapan sebagai penjelasan yang rinci, pertanyaan, pujian, dsb.

H. Langkah-langkah dalam Konseling

GATHER adalah singkatan yang akan membantu Anda mengingat 6 langkah dasar untuk konseling keluarga berencana. Hal ini penting untuk mengetahui bahwa tidak setiap klien baru membutuhkan semua langkah. Anda perlu menggunakan pendekatan GATHER sehingga sesuai dengan kebutuhan masing-masing klien.

G : Greet

Berikan salam, mengenalkan diri dan membuka komunikasi.

A : Ask atau Assess

Menanyakan keluhan atau kebutuhan pasien dan menilai apakah keluhan/keinginan yang disampaikan memang sesuai dengan kondisi yang dihadapi.

T : Tell

Beritahukan bahwa persoalan pokok yang dihadapi oleh pasien adalah seperti yang tercermin dari hasil tukar informasi dan harus dicarikan upaya penyelesaian masalah tersebut.

H : Help

Bantu pasien untuk memahami masalah utamanya dan masalah itu yang harus diselesaikan. Jelaskan beberapa cara yang dapat menyelesaikan masalah tersebut, termasuk keuntungan dan keterbatasan dari masing – masing cara tersebut. Minta pasien untuk memutuskan cara terbaik bagi dirinya.

E : Explain

Jelaskan bahwa cara terpilih telah diberikan atau dianjurkan dan hasil yang

diharapkan mungkin dapat segera terlihat atau diobservasi beberapa saat hingga menampakkan hasil seperti yang diharapkan. Jelaskan pula siapa dan dimana pertolongan lanjutan atau darurat dapat diperoleh.

R : Refer dan **R**eturn visit

Rujuk apabila fasilitas ini tidak dapat memberikan pelayanan yang sesuai atau buat jadwal kunjungan ulang apabila pelayanan terpilih telah diberikan.



SOP
KONSELING PASIEN SEBELUM HAMIL DENGAN HIV/AIDS
PRODI PROFESI KEBIDANAN STIKES HANG TUAH
PEKANBARU

Tahap Persiapan	<ul style="list-style-type: none"> a. Ruang Tertutup b. Lembar Balik Konseling
Tahap Pelaksanaan	<ul style="list-style-type: none"> 1. Menyiapkan ruangan yang tertutup 2. Mencuci Tangan 3. Sapa klien dengan ramah dan perkenalkan diri anda 4. Mengucapkan terimakasih untuk kedatangannya 5. Menanyakan tujuan dari kunjungannya 6. Memverifikasi data pasien 7. Memberikan kepercayaan kepada pasien untuk menyampaikan tentang diri pasien, Status HIV, Status HIV pasangan, Bagaimana pasien melindungi diri, pasangan, dan keluarga <i>Yakin kan Pasien bahwa kerahasiaan nya terjamin</i> 8. Meminta pasien untuk menceritakan <ul style="list-style-type: none"> 1) Kapan dan di mana Anda/pasangan didiagnosisHIV? 2) Apakah anda sudah didampingi oleh pendukung sebaya? jika sudah mohon nama dan nomor telepon pendukung sebaya tersebut? 3) ApakahAnda mengetahui status HIV pasanganAnda?Apakah pasangan anda mengetahui status HIVAnda? 4) ApakahAnda/pasangan punya kartu berobat untuk pengobatan HIV? Jika ya, berobat ke mana? 5) Apakah Anda/pasangan minum obatARV? ➤ Jika iya, sejak kapan minum ARV? Jika tidak,mengapa? ➤ 6) ApakahAnda minum ARV secara teratur (minum obat setiap hari sesuai dosis)? Jika tidak, mengapa? • 7) AksesARV : Di manakah Anda/pasangan mendapatkan obatARV? Apakah ada kendala dalam mendapatkan obat ARVtersebut? 8) CD4 dan viral load?

	<p>Kapan dan di mana terakhir Anda/pasangan melakukan pemeriksaan CD4 dan viral load? Apakah Anda/pasangan mengetahui kadar CD4 dan viral load terakhir?</p> <p>9) Penyakit penyerta Selain HIV, apakah Anda/pasangan mengidap penyakit lain, seperti hepatitis B, hepatitis C, sifilis, TB dan penyakit lainnya? Jika ya, apakah sudah berobat dan obat apa yang didapat?</p> <p>10) Bagaimana Anda/pasangan melindungi diri, pasangan, dan keluarga Anda dari infeksi HIV?</p> <p>9. Menjelaskan kepada ibu tentang :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Syarat kelayakan hamil, 2) Risiko kehamilan, 3) Persiapan kehamilan, 4) Pelayanan kontrasepsi <p>10. Bantu pasien untuk mengutarakan segala keluhan yang dialami selama ini dan perasaan serta kekhawatirannya.</p> <p><i>Berikan sentuhan fisik berupa genggaman tangan dsb. untuk menunjukkan bentuk dukungan bidan kepada pasien terhadap kekhawatiran yang dirasakannya</i></p> <p>11. Meminta klien untuk mengajukan pertanyaan jika ada hal-hal yang belum jelas</p> <p>12. Minta klien untuk mengutarakan kembali apa yang sudah dipaparkan</p> <p><i>Perhatikan dengan baik hal-hal yang diutarakan klien dan berikan pujian terhadap setiap hal positif yang diutarakan pasien dan jelaskan kembali jika hal yang diutarakan ada yang keliru</i></p> <p>13. Minta pasien untuk datang kembali jika ada keluhan atau hal2 yang ingin ditanyakan</p>
--	---

TOOL EVALUATION
KONSELING PASIEN SEBELUM HAMIL DENGAN HIV/AIDS

Tanggal Penilaian :

Petunjuk

Nilailah setiap kinerja langkah yang diamati dengan memberikan tanda (✓) pada skala 1 (perlu perbaikan), 2 (mampu), 3 (mahir) dan sesuai dengan prosedur :

1. Perlu Perbaikan : Langkah tidak dikerjakan atau tidak dikerjakan dengan benar atau tidak sesuai urutan (jika harus berurutan).

2. Mampu (tetapi kurang tepat atau pembimbing / pengamat perlu membantu mengingat hal-hal yang tidak terlalu berarti).

3. Mahir : Langkah dikerjakan dengan benar, tanpa ragu-ragu atau

No	Langkah			
		1	2	3
1	Menyiapkan ruangan yang tertutup			
2	Mencuci Tangan			
3	Sapa klien dengan ramah dan perkenalkan diri anda			
4	Mengucapkan terimakasih untuk kedatangannya			
5	Menanyakan Tujuan dari kunjungannya			
6	Memverifikasi data pasien			
7	Memberikan kepercayaan kepada pasien untuk menyampaikan tentang diri pasien, Status HIV, Status HIV pasangan, Bagaimana pasien melindungi diri, pasangan, dan keluarga <i>Yakin kan Pasien bahwa kerahasiaan nya terjamin</i>			
8	Meminta pasien untuk menceritakan			

	<ol style="list-style-type: none"> 1) Kapan dan di mana Anda/pasangan didiagnosis HIV? 2) Apakah anda sudah didampingi oleh pendukung sebaya? jika sudah mohon nama dan nomor telepon pendukung sebaya tersebut? 3) Apakah Anda mengetahui status HIV pasangan Anda? Apakah pasangan anda mengetahui status HIV Anda? 4) Apakah Anda/pasangan punya kartu berobat untuk pengobatan HIV? Jika ya, berobat ke mana? 5) Apakah Anda/pasangan minum obat ARV? <ul style="list-style-type: none"> ➢ Jika iya, sejak kapan minum ARV? Jika tidak, mengapa? ➢ 6) Apakah Anda minum ARV secara teratur (minum obat setiap hari sesuai dosis)? Jika tidak, mengapa? • 7) Akses ARV : Di manakah Anda/pasangan mendapatkan obat ARV? Apakah ada kendala dalam mendapatkan obat ARV tersebut? 8) CD4 dan viral load? Kapan dan di mana terakhir Anda/pasangan melakukan pemeriksaan CD4 dan viral load? Apakah Anda/pasangan mengetahui kadar CD4 dan viral load terakhir? 9) Penyakit penyerta Selain HIV, apakah Anda/pasangan mengidap penyakit lain, seperti hepatitis B, hepatitis C, sifilis, TB dan penyakit lainnya? Jika ya, apakah sudah berobat dan obat apa yang didapat? 10) Bagaimana Anda/pasangan melindungi diri, pasangan, dan keluarga Anda dari infeksi HIV? 			
9	<p>Menjelaskan kepada ibu tentang</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Syarat kelayakan hamil, \ 2) Risiko kehamilan, 3) Persiapan kehamilan, 4) Pelayanan kontrasepsi 			

10	Bantu pasien untuk mengutarakan segala keluhan yang dialami selama ini dan perasaan serta kekhawatirannya. <i>Berikan sentuhan fisik berupa gengaman tangan dsb. untuk menunjukkan bentuk dukungan bidan kepada pasien terhadap kekhawatiran yang dirasakannya</i>			
11	Meminta klien untuk mengajukan pertanyaan jika ada hal-hal yang belum jelas			
12	Minta klien untuk mengutarakan kembali apa yang sudah dipaparkan <i>Perhatikan dengan baik hal-hal yang diutarakan klien dan berikan pujian terhadap setiap hal positif yang di utarakan pasien dan jelaskan kembali jika hal yang diutarakan ada yang keliru</i>			
13	Minta pasien untuk datang kembali jika ada keluhan atau hal2 yang ingin ditanyakan			

TOTAL NILAI : $\frac{\text{nilai}}{39 \times 100}$

Penguji

(.....)

BAB XII

KIE DAN KONSELING TENTANG SIFILIS

1. Capaian Pelajaran

Mampu Mengaplikasikan KIE dan Konseling Tentang Sifilis

2. Bahan Kajian

Konseling Sifilis

3. Metode Pembelajaran

Praktik 2 x 170 menit

4. Metode Evaluasi

Studi Kasus

5. Materi

A. Defenisi

Merupakan proses pemberian bantuan kepada klien dalam memberikan informasi dan pendidikan serta konseling mengenai tentang Sifilis

B. Tahapan Konseling

Terdapat 4 tahap dari suatu proses konseling pada klien:

Tahap 1 : Pembinaan hubungan

Tahap 2 : Mengutarakan permasalahan

Tahap 3 : Inti dari proses konseling

Tahap 4 : Penutupan

C. Syarat Konselor

- 1) Menguasai materi sesuai bidangnya secara mendalam
- 2) Memiliki sifat pribadi yang penyabar
- 3) Mau memberi perhatian pada setiap kepentingan klien dan mampu menjadi pendengar yang aktif

- 4) Mampu menyelami perasaan klien
- 5) Mampu berkomunikasi secara aktif, baik, dan jelas sehingga klien dengan mudah memahami pertanyaan yang diajukan konselor serta mudah memahami berbagai penjelasan yang diberikan

D. Syarat Tempat Konseling

- a. Privasi: menemukan tempat yang tenang untuk konseling
- b. Nyaman
- c. Tidak ada gangguan
- d. Pembicaraan tidak terdengar orang lain
- e. Tersedia alat bantu visual

E. Hal Penting Dalam Konseling

- 1) Kerahasiaan
- 2) Tatap muka
- 3) Terencana dan punya tujuan
- 4) Hubungan konselor – klien harus baik
- 5) Klien harus tahu apa itu konseling, dan apa yang diharapkan dari konselor
- 6) Beri kesempatan klien untuk bicara
- 7) Konselor menjadi pendengar yang baik
- 8) Lakukan komunikasi verbal dan non-verbal
- 9) Ada tanggapan dan saran dari konselor

F. Proses Konseling dalam Strategi Perubahan Perilaku

Proses konseling dalam strategi perubahan perilaku meliputi beberapa tahapan, yaitu:

- 1) Tahap pembuka atau membangun rapport, dengan jalan membangun hubungan baik dan meningkatkan kepercayaan klien
- 2) Identifikasi masalah klien
- 3) Pemecahan masalah
- 4) Mengakhiri konseling

G. Konseling Sifilis

Konseling Sifilis bertujuan untuk membantu pasien mengatasi masalah yang dihadapi sehubungan dengan Sifilis yang dideritanya dan pasien mau mengubah perilaku seksual atau perilaku lainnya yang berisiko menjadi perilaku seksual atau perilaku lainnya yang aman.

Memberikan konseling pasien IMS agak berbeda dengan pasien penyakit lain. Hal itu disebabkan klien Sifilis yang datang pada dokter atau konselor untuk meminta nasehat disamping mempunyai rasa takut dan cemas terhadap penyakitnya, juga mempunyai rasa bersalah (guilty feeling), yang sering menimbulkan kesulitan dalam proses konseling tersebut.

Oleh karena Sifilis terdiri dari bermacam penyakit dengan derajat kesakitan yang berbeda, maka konseling untuk tiap penyakit tidak sama, baik dalam cara, lama serta hasilnya. Misalnya untuk gonore yang sembuh dengan satu pengobatan saja, akan jauh lebih mudah dibandingkan herpes, sifilis, atau AIDS. Disamping itu tiap orang mempunyai kepribadian, kemampuan, serta sikap yang berbeda terhadap suatu rangsangan, sehingga memberikan reaksi berlainan, dan oleh karena penanganannya pun dapat berbeda pula.

SOP
KIE DAN KONSELING SIFILIS
PROGRAM STUDI PROFESI BIDAN

Tahap Persiapan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ruang tertutup 2. Lembar Balik Konseling
Tahap Pelaksanaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyiapkan ruangan yang tertutup 2. Mencuci Tangan 3. Sapa klien dengan ramah dan perkenalkan diri anda 4. Mengucapkan terimakasih untuk kedatangannya 5. Menanyakan tujuan dari kunjungannya 6. Memverifikasi data pasien 7. Memberikan kepercayaan kepada pasien untuk menyampaikan tentang diri pasien, Status Sifilis, Bagaimana pasien melindungi diri, pasangan, dan keluarga <i>Yakin kan Pasien bahwa kerahasiaan nya terjamin</i> 8. Meminta pasien untuk menceritakan <ol style="list-style-type: none"> a. Kapan dan di mana Anda/pasangan didiagnosis Sifilis? b. Apakah anda sudah didampingi oleh pendukung sebaya? jika sudah mohon nama dan nomor telepon pendukung sebaya tersebut? c. Apakah Anda mengetahui status Sifilis pasangan Anda? Apakah pasangan anda mengetahui status Sifilis Anda? d. Apakah Anda/pasangan punya kartu berobat untuk pengobatan Sifilis? Jika ya, berobat ke mana? e. Apakah Anda/pasangan minum obat Penisilin? <ul style="list-style-type: none"> > Jika iya, sejak kapan minum Penisilin? Jika tidak, mengapa? > f. Apakah Anda minum Penisilin secara teratur (minum obat setiap hari sesuai dosis)? Jika tidak, mengapa? • g. Akses Penisilin : Di manakah Anda/pasangan mendapatkan obat Penisilin? Apakah ada kendala dalam mendapatkan obat Penisilin tersebut? h. TPAH DAN TPR? Kapan dan di mana terakhir Anda/pasangan

	<p>melakukan pemeriksaan TPAH dan TPR? Apakah Anda/pasangan mengetahui kadar TPAH dan TPR loadterakhir?</p> <p>i. Penyakit penyerta Selain Sifilis, apakah Anda/pasangan mengidap penyakit lain, seperti hepatitis B, hepatitis C, sifilis, TB dan penyakit lainnya? Jika ya, apakah sudah berobat dan obat apa yang didapat?</p> <p>j. Bagaimana Anda/pasangan melindungi diri, pasangan, dan keluarga Anda dari infeksi Sifilis?</p> <p>9. Menjelaskan kepada ibu tentang :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Syarat kelayakan hamil, 2. Risiko kehamilan, 3. Persiapan kehamilan, 4. Pelayanan kontrasepsi <p>10. Bantu pasien untuk mengutarakan segala keluhan yang dialami selama ini dan perasaan serta kekhawatirannya.</p> <p><i>Berikan sentuhan fisik berupa genggam tangan dsb. untuk menunjukkan bentuk dukungan bidan kepada pasien terhadap kekhawatiran yang dirasakannya</i></p> <p>11. Meminta klien untuk mengajukan pertanyaan jika ada hal-hal yang belum jelas</p> <p>12. Minta klien untuk mengutarakan kembali apa yang sudah dipaparkan</p> <p><i>Perhatikan dengan baik hal-hal yang diutarakan klien dan berikan pujian terhadap setiap hal positif yang diutarakan pasien dan jelaskan kembali jika hal yang diutarakan ada yang keliru</i></p> <p>13. Minta pasien untuk datang kembali jika ada keluhan atau hal2 yang ingin ditanyakan</p>
--	---

**TOOL EVALUATION
KONSELING SIFILIS
PROGRAM STUDI PROFESI BIDAN**

Nama mahasiswa :
NIM :

Tanggal Ujian : Petunjuk pengisian Berilah tanda (√) pada kolom penilaian sesuai dengan criteria				
0 = Tidak : Langkah tidak dikerjakan				
1 = Perlu perbaikan : Langkah-langkah tidak dilakukan dengan benar dan atau tidak berurutan				
2 = Mampu : Langkah-langkah dilakukan dengan benar dan sesuai dengan urutannya				
No	Langkah	1	2	3
1	Menyiapkan ruangan yang tertutup			
2	Mencuci Tangan			
3	Sapa klien dengan ramah dan perkenalkan diri anda			
4	Mengucapkan terimakasih untuk kedatangannya			
5	Menanyakan Tujuan dari kunjungannya			
6	Memverifikasi data pasien			
7	Memberikan kepercayaan kepada pasien untuk menyampaikan tentang diri pasien, Status Sifilis, Status Sifilis pasangan, Bagaimana pasien melindungi diri, pasangan, dan keluarga <i>Yakin kan Pasien bahwa kerahasiaan nya terjamin</i>			
8	Meminta pasien untuk menceritakan a. Kapan dan di mana Anda/pasangan didiagnosis Sifilis? b. Apakah anda sudah didampingi oleh pendukung sebaya? jika sudah mohon nama dan nomor telepon pendukung sebaya tersebut? c. ApakahAnda mengetahui status Sifilis pasanganAnda?Apakah pasangan anda mengetahui status Sifilis Anda? d. ApakahAnda/pasangan punya kartu berobat untuk pengobatan Sifilis? Jika ya, berobat ke mana? e. Apakah Anda/pasangan minum obat Penicilin? ➤ Jika iya, sejak kapan minum Penilin? Jika tidak,mengapa? f. ApakahAnda minum Penicilin secara teratur (minum obat setiap hari sesuai dosis)? Jika tidak, mengapa? • g. Akses Penicilin :			

	<p>Di manakah Anda/pasangan mendapatkan obat Penicilin? Apakah ada kendala dalam mendapatkan obat Penicilintersebut?</p> <p>h. TPHA dan TPR? Kapan dan di mana terakhir Anda/pasangan melakukan pemeriksaan TPHA dan TPR? Apakah Anda/pasangan mengetahui kadar TPHA dan TPR terakhir?</p> <p>i. Penyakit penyerta Selain Sifilis, apakah Anda/pasangan mengidap penyakit lain, seperti hepatitis B, hepatitis C, sifilis, TB dan penyakit lainnya? Jika ya, apakah sudah berobat dan obat apa yang didapat?</p> <p>j. Bagaimana Anda/pasangan melindungi diri, pasangan, dan keluarga Anda dari infeksi Sifilis?</p>			
9	<p>Menjelaskan kepada ibu tentang</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Syarat kelayakan hamil, 2. Risiko kehamilan, 3. Persiapan kehamilan, 4. Pelayanan kontrasepsi 			
10	<p>Bantu pasien untuk mengutarakan segala keluhan yang dialami selama ini dan perasaan serta kekhawatirannya.</p> <p><i>Berikan sentuhan fisik berupa gengaman tangan dsb. untuk menunjukkan bentuk dukungan bidan kepada pasien terhadap kekhawatiran yang dirasakannya</i></p>			
11	<p>Meminta klien untuk mengajukan pertanyaan jika ada hal-hal yang belum jelas</p>			
12	<p>Minta klien untuk mengutarakan kembali apa yang sudah dipaparkan</p> <p><i>Perhatikan dengan baik hal-hal yang diutarakan klien dan berikan pujian terhadap setiap hal positif yang di utarakan pasien dan jelaskan kembali jika hal yang diutarakan ada yang keliru</i></p>			
13	<p>Minta pasien untuk datang kembali jika ada keluhan atau hal2 yang ingin ditanyakan</p>			

TOTAL NILAI : Nilai
39 x 100

Penguji

(.....)

BAB XII

KIE DAN KONSELING TENTANG KEHAMILAN YANG TIDAK DIHARAPKAN

1. Capaian Pelajaran

Mampu Mengaplikasikan KIE dan Konseling Tentang Kehamilan Yang Tidak Diharapkan

2. Bahan Kajian

Konseling Kehamilan yang tidak diharapkan

3. Metode Pembelajaran

Praktik 2 x 170 menit

4. Metode Evaluasi

Studi Kasus

5. Materi

A. Defenisi

Menurut kamus istilah program keluarga berencana, kehamilan tidak diinginkan adalah kehamilan yang dialami oleh seorang perempuan yang sebenarnya belum menginginkan atau sudah tidak menginginkan hamil (BKKBN, 2007). Sedangkan menurut PKBI, kehamilan tidak diinginkan merupakan suatu kondisi dimana pasangan tidak menghendaki adanya proses kelahiran akibat dari kehamilan. Kehamilan juga merupakan akibat dari suatu perilaku seksual yang bisa disengaja maupun tidak disengaja. Banyak kasus yang menunjukkan bahwa tidak sedikit orang bertanggung jawab atas kondisi ini. Kehamilan yang tidak diinginkan ini dapat dialami, baik oleh pasangan yang sudah menikah maupun belum menikah (PKBI, 1998).

Kehamilan yang tidak di inginkan adalah suatu kondisi yang tidak menghendaki adanya kehamilan yang merupakan akibat dari suatu perilaku seksual (HUS) baik secara sengaja maupun tidak sengaja. Kondisi tersebut dapat menimpa siapa saja, baik yang sudah menikah maupun yang belum menikah, baik remaja, pasangan muda, ibu- ibu setengah baya dan dari golongan manapun.

KTD tidak selalu terjadi pada remaja atau pasangan yang belum menikah ada sebagian yang pasangan yang sudah secara resmi menikah juga mengalaminya. Tidak semua kehamilan disambut dengan baik kehadirannya. Badan kesehatan dunia memperkirakan dari 200 juta kehamilan per tahun, 38 persen diantaranya merupakan kehamilan yang tidak diinginkan, hal itu umumnya terjadi karena gagal kontrasepsi dan alasan tertinggi untuk menghentikan kehamilan adalah alasan psikososial (karena terlalu banyak anak, anak bungsu masih terlalu kecil, takut karena kekerasan dalam rumah tangga, takut pada orang tua atau pada masyarakat)



SOP
KIE DAN KONSELING KEHAMILAN YANG TIDAK DIHARAPKAN
PS PROFESI BIDAN

Persiapan Alat dan bahan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Alat tulis 2. Ruang pertemuan 3. Infokus
Pelaksanaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siapkan ruangan, tempat kerja (meja dan kursi) yang rapi dan bersih, serta buku catatan dan ballpoint supaya memberikan kenyamanan selama proses konseling berlangsung (Tempat nyaman mungkin dan menjamin privasi klien) 2. Memanggil klien dengan nama yang sesuai 3. Meminta klien masuk ruangan 4. Salam dan berjabat tangan 5. Mempersilahkan klien untuk dudukMemperkenalkan diri dengan sikap yang ramah dan penuh perhatian, yakinkan klien membangun rasa percaya diri 6. Mengklarifikasi identitas klien dan tujuan kedatangan klien secara lengkap (Perlihatkan bahwa kita memahami kebutuhan dan keinginan klien serta kita dapat membantunya) 7. Kumpulkan informasi data-data pribadi klien (Biodata dan Kesehatan Reproduksi, tujuan, kepentingan, harapan, serta keadaan kesehatan, dan kehidupan keluarganya) 8. Menanyakan persiapan kehamilan klien 9. Uraikan kepada klien mengenai persiapan kehamilan 10. Lakukan informed choice dan informed consent 11. Melakukan skrining secara lengkap : <ol style="list-style-type: none"> a. Menanyakan identitas pasien dan suami b. Menanyakan keluhan pada ibu c. Menanyakan alasan ibu dengan kehamila yang tidak inginkan seperti <ol style="list-style-type: none"> i. Kehamilan akibat pemerkosaan ii. Kehamilan yang datang pada saat yang belum diharapkan iii. Kehamilan yang disebabkan akibat hubungan seksual di luar nikah iv. Bayi dalam kandungan ternyata cacat majemuk d. Mengkaji ulang atau menanyakan mengenai riwayat kehamilan terdahulu tentang paritas e. Mengkaji riwayat kontrasepsi f. Mengkaji ulang dan menanyakan mengenai menstruasi meliputi HPHT dan masalah seputar menstruasi dan keputihan

	<ul style="list-style-type: none">g. Mengkaji pola nutrisi pada ibuh. Mengkaji personal hygiene pada ibui. Mengkaji kebiasaan mengkonsumsi minuman keras pada ibu maupun suamij. Mengkaji kebiasaan merokok pada ibu maupun suamik. Mengkaji penggunaan NAFZA pada ibu maupun suamil. Mengkaji riwayat imunisasi TT pada ibu
--	---



**TOOL EVALUATION
KONSELING TENTANG KEHAMILAN YANG TIDAK DIHARAPKAN
PROGRAM STUDI PROFESI BIDAN**

Nama mahasiswa :

NIM :

Tanggal Ujian : Petunjuk pengisian
Berilah tanda (√) pada kolom penilaian sesuai dengan criteria

0.	=	Tidak dikerjakan	: Langkah tidak dikerjakan
1.	=	Perlu perbaikan	: Langkah-langkah tidak dilakukan dengan benar dan atau tidak berurutan
2.	=	Mampu	: Langkah-langkah dilakukan dengan benar dan sesuai dengan urutannya

NO	LANGKAH/KEGIATAN	NILAI		
		0	1	2
1	Menyiapkan lingkungan konseling yang kondusif			
2	Memanggil klien dengan nama yang sesuai			
3	Meminta klien masuk ruangan			
4	Salam dan berjabat tangan			
5	Mempersilahkan klien untuk duduk			
6	Memperkenalkan diri dengan sikap yang ramah dan penuh perhatian, yakinkan klien membangun rasa percaya diri			
7	Mengklarifikasi identitas klien			
8	Mengumpulkan informasi data-data pribadi klien			
9	Informed choice dan informed consent			
10	Memberikan konseling tentang kehamilan yang tidak diinginkan			
11	Penyimpulan dari hasil konseling			
12	Mengkaji perlunya kunjungan ulang mengenai kehamilan yang tidak diinginkan			
13	Berilah salam sambil mempersilahkan klien untuk meninggalkan ruangan			
14	Melakukan pendokumentasian tindakan yang telah dilakukan			

**TOTAL NILAI : Nilai
 42 X 100**

Penguji

(.....)

BAB XIII
KIE DAN KONSELING DUKUNGAN PSIKOSOSIAL PADA IBU YANG
KEHILANGAN ANAK

1. Capaian Pelajaran

Mampu Mengaplikasikan KIE dan Konseling Dukungan Psikososial Pada Ibu Yang Kehilangan Anak

2. Bahan Kajian

Konseling Dukungan Psikososial Pada Ibu Yang Kehilangan Anak

3. Metode Pembelajaran

Praktik 2 x 170 menit

4. Metode Evaluasi

Studi Kasus

5. Materi

A. Defenisi

Salah satu bentuk kehilangan orang yang dicintai karena kematian adalah kehilangan karena kematian anak. Kematian anak merupakan kejadian paling tragis dan menyakitkan bagi orangtua. Kejadian itu juga dapat membawa orangtua pada keadaan berkabung yang rumit dan kompleks. Harapan orangtua pada kehidupan menjadi remuk dan memiliki banyak reaksi emosional seperti rasa bersalah, ketakutan, dan ketidaknyamanan (Brooks, 2011: 793). Kehilangan anak karena kematian kerap digambarkan sebagai salah satu kejadian yang paling sulit untuk diterima: orang tua tidak dapat melupakan kehilangan tersebut melainkan belajar mengasimilasinya dan hidup dengan kematian (Davies, dalam Upton, 2012: 249). Kematian anak merupakan salah satu kehilangan yang mendalam, dimana orang tua acap kali merasa bersalah dan menganggap peristiwa ini sebagai kejutan yang kejam. Penelitian ini menyoroti secara khusus dampak kehilangan akibat kematian anak bagi seorang ibu.

Bagi seorang ibu, kematian anak menimbulkan duka mendalam yang sangat menyakitkan karena kenyataan bahwa anak yang lahir dari rahimnya, dan dirawat dengan penuh kasih sayang, yang memberikannya kekuatan, telah tiada. Hubungan ibu dan anak yang dekat membuat perasaan kehilangan akan membayang terus menerus pada diri ibu. Peristiwa ini dapat menjadi pencetus stress yang hebat. Harapan yang tinggi, dan rencana-rencana yang diandaikan dan telah dibuat, sering kali memperparah kondisi stress yang dialami.

Bowlby (dalam Brooks, 2011: 789) menjelaskan empat fase dalam proses kedukaan yaitu: fase pertama adalah periode ketakutan yang berlangsung berjam-jam atau berminggu-minggu dimana seorang harus menerima fakta kematian dan belum mampu meredakan emosi karena lukanya sangat besar, fase kedua adalah periode memprotes dan merindukan dimana seseorang menolak menerima fakta kematian, fase ketiga adalah periode kesedihan dan putus asa dimana kenyataan kematian telah diterima secara emosional dan hidup tanpa orang tersebut terlihat tidak tertahankan, dan fase terakhir adalah periode penggunaan pengaturan hidup kembali untuk meneruskan hidup tanpa orang tersebut. Pada fase ini pada akhirnya ibu akan dapat menerima kematian anaknya secara bertahap. Ibu akan beradaptasi secara positif terhadap peristiwa yang menyakitkan tersebut dengan melakukan berbagai hal.

Berbagai strategi mengatasi masalah yang dilakukan untuk mengatasi masalah disebut coping. Coping merupakan strategi yang dilakukan untuk mengatur tingkah laku yang mengarah pada pemecahan masalah yang paling sederhana dan realistis, serta berfungsi untuk membebaskan diri dari masalah yang nyata maupun tidak nyata. Coping merupakan semua usaha secara kognitif dan perilaku untuk mengatasi, mengurangi, dan tahan terhadap tuntutan-tuntutan (distress demands) yang dihadapi individu (Lazarus dan Folkman dalam Baqutayan, 2015: 485).

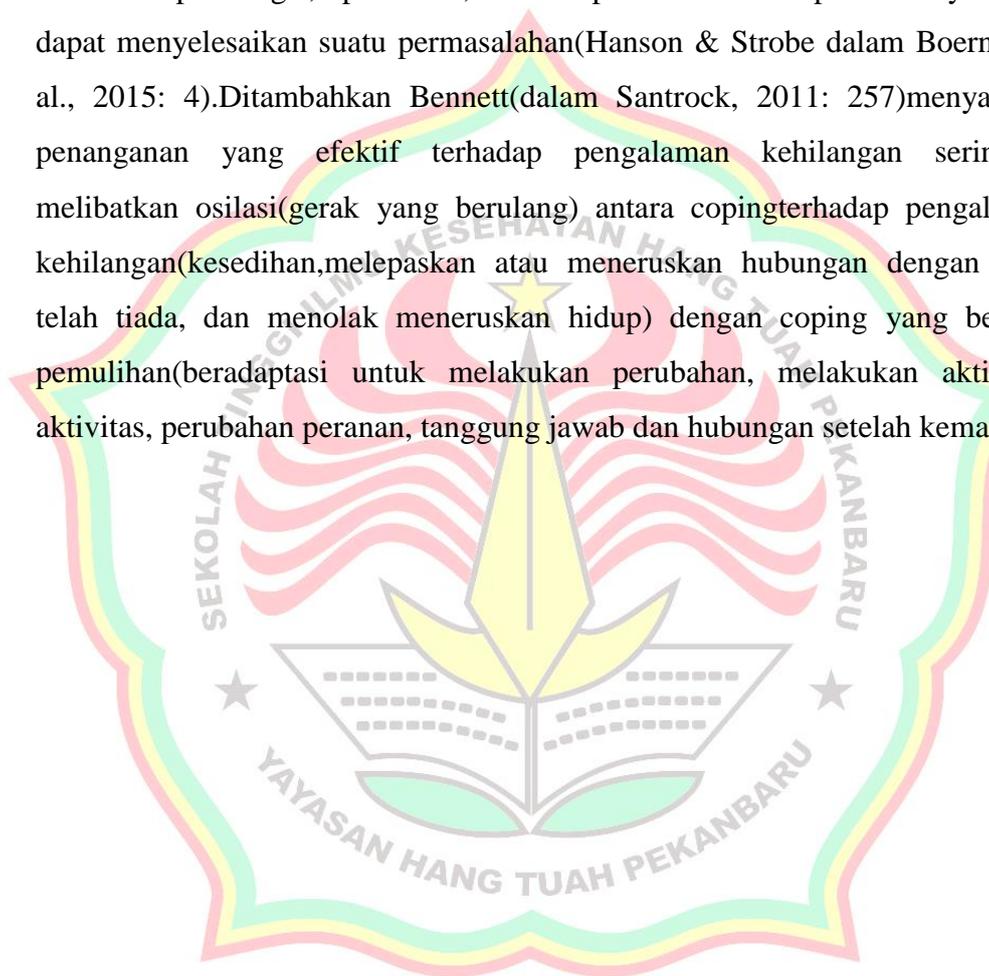
Coping stress ibu adalah upaya yang dilakukan oleh ibu untuk keluar serta mencoba mencari solusi dari setiap permasalahan yang ada untuk mengatasi, mengurangi, dan tahan terhadap tuntutan-tuntutan (distress demand) sehingga ibu dapat bangkit dan menjalani kehidupan seperti semula. Ada banyak bentuk

coping stress yang bisa dilakukan dengan tujuan melepaskan tekanan yang ada. Lazarus dan Folkman (Baqtayan, 2015: 485) membagi jenis coping stress menjadi 2 yaitu : 1) Emotion-focused coping yaitu suatu masalah atau usaha untuk mengontrol respon emosional terhadap situasi yang sangat menekan. Emotion-focused coping cenderung dilakukan apabila individu tidak mampu atau merasa tidak mampu mengubah kondisi yang stressful, yang dilakukan individu adalah mengatur emosinya. Aspek –aspek emotion-focused coping antara lain : seeking social emotional support, distancing (membuat sebuah harapan positif), escape avoidance (menghindar dari situasi yang tidak menyenangkan atau selalu denial), self-control (mengatur perasaan diri sendiri atau tindakan dalam menyelesaikan masalah), accepting responsibility (menerima sambil memikirkan jalan keluarnya), positive reappraisal (mencoba untuk membuat suatu arti positif dari situasi dalam masa perkembangan kepribadian, kadang –kadang dengan sifat yang religious). 2) Problem-focused coping yaitu usaha untuk mengurangi stressor, dengan mempelajari cara atau keterampilan –keterampilan yang baru untuk digunakan mengubah situasi, keadaan, atau pokok permasalahan.

Aspek –aspek problem-focused coping adalah : seeking informational support (mencoba untuk memperoleh informasi dari orang lain), confrontive coping (melakukan penyelesaian masalah secara konkret), planful problem-solving (berusaha mencari solusi secara langsung terhadap masalah yang dihadapi). Setiap individu memiliki strategi yang berbeda-beda dalam menghadapi masalah karena kematian, semuanya tergantung seberapa baik individu tersebut mengamati perbedaan diantara hubungan antara situasi yang menekan dengan sumber kekuatan dalam dirinya sendiri. Dalam pendekatan stress dan coping dinyatakan bahwa reaksi emosional dan pilihan coping individu tergantung pada bagaimana cara individu memandang stressor. Beberapa menceburkan diri kedalam pekerjaan, minat, dan hubungan lainnya seperti bergabung dengan kelompok dukungan yang pada akhirnya dapat meringankan rasa sakit yang ditimbulkan karena peristiwa kehilangan (Papalia, Old, Fieldman, 2009: 473). Hasil penelitian Perdana dan Dewi (2015 : 6)

menunjukkan wanita karir yang ditinggal suami karena kematian memfokuskan diri untuk mencari nafkah sebagai peralihan tanggung jawab suami yang meninggal.

Penentuan pilihan coping stress seseorang dipengaruhi oleh berbagai faktor yaitu: faktor dukungan sosial yang diterima sebagai faktor eksternal, dan faktor internal atau faktor yang terkait dengan kepribadian seseorang seperti ketahanan psikologis, optimisme, dan harapan akan kemampuan dirinya untuk dapat menyelesaikan suatu permasalahan (Hanson & Strobe dalam Boerner, et al., 2015: 4). Ditambahkan Bennett (dalam Santrock, 2011: 257) menyatakan penanganan yang efektif terhadap pengalaman kehilangan seringkali melibatkan osilasi (gerak yang berulang) antara coping terhadap pengalaman kehilangan (kesedihan, melepaskan atau meneruskan hubungan dengan yang telah tiada, dan menolak meneruskan hidup) dengan coping yang bersifat pemulihan (beradaptasi untuk melakukan perubahan, melakukan aktivitas-aktivitas, perubahan peranan, tanggung jawab dan hubungan setelah kematian).



SOP
KIE DAN KONSELING DUKUNGAN PSIKOSOSIAL IBU DENGAN
KEHILANGAN ANAK
PROGRAM STUDI PROFESI BIDAN

Persiapan alat	<ol style="list-style-type: none"> 1. Persiapan ruangan yang aman dan tenang 2. Jaga privasi pasien
Pelaksanaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siapkan ruangan, tempat kerja (meja dan kursi) yang rapi dan bersih, serta buku catatan dan ballpoint supaya memberikan kenyamanan selama proses konseling berlangsung (Tempat nyaman mungkin dan menjamin privasi klien) 2. Memanggil klien dengan nama yang sesuai 3. Meminta klien masuk ruangan 4. Salam dan berjabat tangan 5. Mempersilahkan klien untuk duduk 6. Memperkenalkan diri dengan sikap yang ramah dan penuh perhatian, yakinkan klien membangun rasa percaya diri 7. Mengklarifikasi identitas klien dan tujuan kedatangan klien secara lengkap (Perlihatkan bahwa kita memahami kebutuhan dan keinginan klien serta kita dapat membantunya) 8. Kumpulkan informasi data-data pribadi tentang klien 9. Menggunakan bahasa tubuh untuk menunjukkan perhatian 10. Gunakan bahasa yang dapat di mengerti oleh ibu 11. Perhatikan reaksi pasien baik verbal maupun non verbal 12. Memberikan informasi dan pendidikan tentang kehilangan 13. Berikan feedback evaluasi (follow up) untuk mengetahui keberhasilan proses pendidikan kesehatan 14. Mengucapkan salam penutup

**TOOL EVALUATION
DUKUNGAN PSIKOSOSIAL PADA IBU YANG KEHILANGAN ANAK
PS PROFESI BIDAN**

Nama mahasiswa :

NIM :

Tanggal Ujian : Petunjuk pengisian

Berilah tanda (√) pada kolom penilaian sesuai dengan criteria

0. = Tidak dikerjakan : Langkah tidak dikerjakan

1. = Perlu perbaikan : Langkah-langkah tidak dilakukan dengan benar dan atau tidak berurutan

2. = Mampu : Langkah-langkah dilakukan dengan benar dan sesuai dengan urutannya

NO	LANGKAH/KEGIATAN	NILAI		
		0	1	2
1	Menyiapkan lingkungan konseling yang kondusif			
2	Memanggil klien dengan nama yang sesuai			
3	Meminta klien masuk ruangan			
4	Salam dan berjabat tangan			
5	Mempersilahkan klien untuk duduk			
6	Memperkenalkan diri dengan sikap yang ramah dan penuh perhatian, yakinkan klien membangun rasa percaya diri			
7	Mengklarifikasi identitas klien			
8	Mengumpulkan informasi data-data pribadi klien			
9	Informed choice dan informed consent			
10	Memberikan konseling tentang kehilangan/duka			
11	Penyimpulan dari hasil konseling			
12	Mengkaji perlunya kunjungan ulang tentang kehilangan atau duka yang dirasakan oleh ibu			
13	Berilah salam sambil mempersilahkan klien untuk meninggalkan ruangan			
14	Melakukan pendokumentasian tindakan yang telah dilakukan			

**TOTAL NILAI : Nilai
42 X 100**

Nilai Penguji,

(.....)

BAB XIV KONSELING KELUARGA BERENCANA

1. Capaian Pembelajaran

Mampu Mengaplikasikan Konseling Tentang Kb

2. Bahan Kajian

Konseling Kb

3. Metode Pembelajaran

Praktik: 2 X 170 Menit

4. Metode Evaluasi

Studi Kasus

5. Materi

A. Definisi

Merupakan proses pemberian bantuan kepada klien dalam memilih, menentukan, dan memutuskan jenis kontrasepsi yang akan digunakan sesuai dengan pilihannya dan kondisi kesehatannya, serta klien merasa puas atas pilihannya.

B. Tahapan Konseling

Terdapat 4 tahap dari suatu proses konseling pada klien:

- Tahap 1 : Pembinaan hubungan
- Tahap 2 : Mengutarakan permasalahan
- Tahap 3 : Inti dari proses konseling
- Tahap 4 : Penutupan

C. Syarat Konselor

- a. Menguasai materi sesuai bidangnya secara mendalam
- b. Memiliki sifat pribadi yang penyabar
 - c. Mau memberi perhatian pada setiap kepentingan klien dan mampu menjadi pendengar yang aktif

d. Mampu menyelami perasaan klien

- e. Mampu berkomunikasi secara aktif, baik, dan jelas sehingga klien dengan mudah memahami pertanyaan yang diajukan konselor serta mudah memahami berbagai penjelasan yang diberikan
- f. Bila perlu, harus mampu membuat dan menggunakan alat peraga yang diperlukan
- g. Mendapat kepercayaan sepenuhnya dari klien yang membutuhkannya sehingga klien secara terbuka dan tidak ragu mengungkapkan permasalahan dan latar belakangnya
- h. Mampu mengakui keterbatasannya sehingga tidak segan-segan merujuk orang lain yang lebih mampu

D. Syarat Tempat Konseling

- 1. Privasi: menemukan tempat yang tenang untuk konseling
- 2. Privasi Nyaman
- 3. Tidak ada gangguan
- 4. Pembicaraan tidak didengar orang lain
- 5. Tersedia alat bantu visual

E. Hal Penting Dalam Konseling

- 1. Kerahasiaan
- 2. Tatap muka
- 3. Terencana dan punya tujuan
- 4. Hubungan konselor – klien harus baik
- 5. Klien harus tahu apa itu konseling, dan apa yang diharapkan dari konselor.
- 6. Beri kesempatan klien untuk bicara

7. Konselor menjadi pendengar yang baik
8. Lakukan komunikasi verbal dan non-verbal
9. Ada tanggapan dan saran dari konselor

F. TAHAPAN KONSELING KB

1. Konseling Umum

Hal awal yang dilakukan adalah memberikan konseling tentang hal-hal umum untuk memenuhi kebutuhan dan masalah klien. Anda juga akan memberikan informasi umum tentang metode, dan mengklarifikasi informasi, mitos atau keyakinan yang keliru tentang metode KB tertentu. Semua ini akan membantu klien memilih keputusan terbaik terkait metode kontrasepsi yang akan digunakan. Selain itu, anda juga akan memberikan informasi tentang isu-isu kesehatan seksual dan reproduksi lainnya, seperti infeksi menular seksual (IMS), *human immunodeficiency virus* (HIV), *acquired immunodeficiency syndrome* (AIDS) dan infertilitas.

2. Konseling metode Khusus/ Spesifik

Dalam konseling metode khusus, Anda memberikan informasi lebih lanjut tentang metode yang dipilih. Dalam hal ini, Anda dapat menjelaskan pemeriksaan untuk skrining, dan menginstruksikan tentang bagaimana dan kapan harus menggunakan metode yang diberikan. Anda juga akan memberitahu klien kapan harus kembali untuk tindak lanjut, dan meminta klien untuk mengulangi informasi penting apa yang telah Anda katakan.

3. Rencana tindak lanjut

konseling tindak lanjut harus selalu diatur. Tujuan utama dari konseling tindak lanjut untuk membahas dan mengelola masalah dan efek samping yang berhubungan dengan metode kontrasepsi yang diberikan. Hal ini juga memberikan anda kesempatan untuk mendorong penggunaan lanjutan dari metode yang dipilih, kecuali jika terdapat masalah. Selain itu

konseling tindak lanjut bertujuan untuk mengetahui apakah klien memiliki pertanyaan dan masalah lain.

G. LANGKAH-LANGKAH KONSELING

GATHER adalah singkatan yang akan membantu Anda mengingat 6 langkah dasar untuk konseling keluarga berencana. Hal ini penting untuk mengetahui bahwa tidak setiap klien baru membutuhkan semua langkah. Anda perlu menggunakan pendekatan **GATHER** sehingga sesuai dengan kebutuhan masing-masing klien.

1. **G** : Great (Sambut klien dengan hormat)

- Berikan perhatian penuh ke klien
- Menyapa mereka dengan cara yang hormat dan memperkenalkan diri setelah menawarkan kursi.
- Tanyakan bagaimana Anda bisa membantu mereka.
- Katakan kepada mereka bahwa Anda tidak akan memberitahu orang lain apa yang mereka katakan
- Jika konseling di tempat pelayanan kesehatan (Rumah Sakit), jelaskan pada klien apa yang akan terjadi selama kunjungan dan gambarkan mengenai proses pemeriksaan fisik dan tes laboratorium jika diperlukan.
- Melakukan konseling di tempat di mana tidak ada yang bisa mendengar percakapan Anda

2. **A** : Ask (Tanyakan tentang perencanaan kebutuhan keluarga)

- Bantu mereka untuk berbicara tentang kebutuhan mereka, keraguan, kekhawatiran dan pertanyaan.

- Jika ini konseling awal, gunakan checklist standar atau lembar anamnesa untuk menuliskan nama mereka dan usia, status perkawinan, jumlah kehamilan, jumlah kelahiran, jumlah anak, riwayat KB tentang rencanametode kontrasepsi yang akan digunakan, kontrasepsi yg saat ini digunakan dan masa lalu, dan riwayat kesehatan klien
- Jelaskan bahwa Anda meminta informasi ini untuk membantu Anda untuk memberikan informasi yang tepat, sehingga mereka dapat memilih metode keluarga berencana yang terbaik untuk mereka.
- Hindari pertanyaan sederhana dan singkat, dan lihatlah klien saat berbicara.
- Banyak orang tidak tahu nama-nama penyakit atau kondisi medis. Meminta mereka pertanyaan spesifik. Katakanlah, "Apakah Anda memiliki sakit kepala apapun dalam dua minggu terakhir? ', Atau' Apakah Anda merasakan gatal di kemaluan?', Atau' Apakah Anda mengalami nyeri saat buang air kecil?"
Jangan katakan, "Apakah Anda memiliki penyakit apapun di masa lalu
- Jika klien pernah berkunjung sebelumnya, tanyakan apakah ada hal yang telah berubah sejak kunjungan terakhir

3. **T** : Tell (Jelaskan tentang pilihan dan metode kontrasepsi yang berbeda)

- Katakan pada klien metode yang tersedia.

- Tanyakan metode yang menarik perhatian mereka dan apa yang mereka tahu tentang metode tersebut.
- Jelaskan secara singkat masing-masing metode yang diinginkan dan jelaskan cara kerja, kelebihan dan kekurangan, dan kemungkinan efek samping

4. **H** : Help (Bantu klien membuat keputusan memilih metode kontrasepsi)

- Bantu mereka memilih metode kontrasepsi. Jika mereka tidak yakin tentang metode KB yang akan digunakan, bantulah sekarang.
- Tanyakan apa yang pasangannya sukai dan ingin gunakan.
- Tanyakan apakah ada sesuatu yang tidak mereka mengerti, dan ulangi informasi tersebut bila diperlukan.
- Ketika metode yang dipilih tidak aman bagi mereka, menjelaskan dengan jelas mengapa metode tersebut mungkin tidak tepat dan membantu mereka memilih metode lain.
- Periksa apakah mereka telah membuat keputusan yang jelas dan secara khusus meminta, 'metode apa yang telah Anda putuskan untuk anda gunakan?'

5. **E** : Explain (Jelaskan dan tunjukkan bagaimana menggunakan metode kontrasepsi)

Setelah metode telah dipilih:

- Berikan metode KB dan jelaskan cara penggunaannya
- Jika metode ini tidak dapat segera diberikan, jelaskan bagaimana, kapan dan di mana akan disediakan

- Untuk metode seperti MOW/MOP klien harus menandatangani informed consent. Bentuknya mengatakan bahwa mereka ingin metode, telah diberitahu tentang hal itu, dan memahami informasi ini.
- Jelaskan bagaimana menggunakan metode ini.
- Minta klien untuk mengulangi instruksi.
- Jelaskan kemungkinan efek samping dan tanda-tanda bahaya, dan beritahu mereka apa yang harus dilakukan jika terjadi.
- Mintalah mereka untuk mengulangi informasi.
- Katakan kepada mereka ketika datang kembali untuk kunjungan tindak lanjut dan untuk kembali lebih cepat jika mereka ingin, atau jika efek samping atau tanda-tanda bahaya terjadi.

6. **R** : Return/refer (jadwalkan dan laksanakan kunjungan ulang dan rencana tindak lanjut)

Pada kunjungan tindak lanjut:

- Meminta klien jika terkait keluhan pasca penggunaan
- Menanyakan apakah sudah ada efek samping.
- Meyakinkan klien mengenai efek samping. Jelaskan bahwa efek samping yang tidak berbahaya dan menyarankan apa yang dapat dilakukan untuk meringankan efek tersebut.
- Rujuk untuk perawatan dalam kasus efek samping yang parah.
- Memberikan kesempatan klien bertanya.

- Jika klien ingin menggunakan metode yang berbeda, memberitahu mereka tentang metode lain dan membantu dalam pilihan ini. Hal utama adalah bahwa mereka dapat memilih metode yang tepat dan dapat diterima. Jika klien sekarang ingin memiliki anak, membantu mereka untuk menghentikan penggunaan metode. Pastikan klien tahu kapan dan ke mana harus pergi untuk perawatan prenatal ketika pasangan ingin hamil



SOP
KONSELING KELUARGA BERENCANA
PROGRAM STUDI PROFESI BIDAN

<p>Persiapan alat</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Alat Bantu Pengambilan Keputusan Ber-KB (ABPK) 2. Model alat kontrasepsi 3. Lembar balik konseling KB 4. Roda kesuburan 5. Lembar observasi metode suhu basal 6. Spermisida 7. Phantom penis 8. Phantom Rahim + serviks 9. Kondom 10. IUD 11. Diafragma 12. Pil kombinasi, progestin/minipil 13. KB suntik kombinasi 14. KB suntik progestin/DMPA 15. Spuit 3 cc 16. Needle 23 G 17. Implant 18. Kartu KB 19. Lembar peserta KB 20. Alat tulis 21. Kalender
<p>Pelaksanaan</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siapkan ruangan, tempat kerja (meja dan kursi) yang rapi dan bersih, serta buku catatan dan ballpoint supaya memberikan kenyamanan selama proses konseling berlangsung (Tempat nyaman mungkin dan menjamin privasi klien) 2. Memanggil klien dengan nama yang sesuai 3. Meminta klien masuk ruangan 4. Salam dan berjabat tangan 5. Mempersilahkan klien untuk duduk 6. Memperkenalkan diri dengan sikap yang ramah dan penuh perhatian, yakinkan klien membangun rasa percaya diri 7. Mengklarifikasi identitas klien dan tujuan kedatangan klien secara lengkap (Perlihatkan bahwa kita memahami kebutuhan dan keinginan klien serta kita dapat membantunya) 8. Kumpulkan informasi data-data pribadi klien (pengalaman KB dan Kesehatan Reproduksi, tujuan, kepentingan, harapan, serta keadaan kesehatan, dan kehidupan keluarganya)

9. Menanyakan kontrasepsi yang diinginkan klien
10. Uraikan kepada klien mengenai pilihannya atau jika klien belum memiliki pilihan beritahu apa pilihan kontrasepsi (jenis-jenis kontrasepsi)
11. Lakukan informed choice dan informed consent
12. Membantu klien menentukan pilihannya, dan jelaskan secara lengkap bagaimana menggunakan kontrasepsi pilihannya:
(Pergunakanlah alat/media peraga dalam konseling)

- a. Bila klien memilih **Metode Kalender**, berikan penjelasan tentang:
- b. Pengertian Metode Kalender adalah salah satu metode kontrasepsi alamiah dimana senggama dihindari pada masa subur yaitu dekat dengan pertengahan siklus haid atau terdapat tanda-tanda adanya kesuburan yaitu keluarnya lendir encer dari lubang kemaluan (liang vagina)
- c. Perhitungan masa subur menggunakan rumus :
 - Awal masa subur : siklus haid terpendek dikurangi 18 hari
 - Akhir masa subur : siklus haid terpanjang dikurangi 11 hari

(Berikan contoh perhitungan masa subur dan masa berpantang untuk berhubungan)

Manfaat Metode Kalender:

- Menghindari atau mencegah kehamilan
- Tidak ada resiko kesehatan
- Tidak ada efek samping sistemik
- Murah atau tanpa biaya
- Meningkatkan keterlibatan suami dalam keluarga berencana

Yang dapat menggunakan kontrasepsi Metode Kalender adalah:

Semua perempuan semasa reproduksi dengan siklus haid teratur
Semua perempuan dengan paritas berapapun termasuk nulipara Perempuan kurus atau gemuk

Perempuan yang merokok

- Perempuan dengan alasan kesehatan tertentu
- Pasangan dengan alasan agama untuk tidak menggunakan metode lain
- Perempuan yang tidak dapat menggunakan metode lain
- Pasangan yang siap pantang senggama lebih dari seminggu pada setiap siklus haid
-

	<p>Yang seharusnya tidak menggunakan Metode Kalender adalah:</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Perempuan yang dari segi umur, paritas atau masalah kesehatannya membuat kehamilan menjadi suatu kondisi risiko tinggi ➤ Perempuan dengan siklus haid yang tidak teratur ➤ Perempuan yang pasangannya tidak mau bekerjasama (berpantang) selama waktu tertentu dalam siklus haid <p>b. Bila klien memilih metode kontrasepsi MAL (Metode Amenorea Laktasi) , berikan penjelasan tentang :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pengertian Metode Amenorea Laktasi adalah metode kontrasepsi dengan menyusui, dengan selalu memberi ASI siang dan malam dan bayi tidak diberi makanan atau minuman lain. • Cara kerja MAL: penundaan atau penekanan ovulasi • Manfaat MAL: <ul style="list-style-type: none"> - Efektivitas tinggi (98% pada enam bulan pascapersalinan) - Tidak mengganggu senggama - Tidak ada efek samping secara sistemik - Tidak perlu pengawasan medis - Tidak perlu obat - Tanpa biaya • Keterbatasan MAL: <ul style="list-style-type: none"> - Perlu persiapan sejak perawatan kehamilan - Sulit dilaksanakan terkait dengan kondisi sosial - Efektivitas tinggi hanya sampai kembalinya haid atau sampai dengan 6 bulan - Tidak memberikan perlindungan terhadap HIV/IMS • Saat menggunakan MAL adalah wanita yang sedang menyusui jika: <ul style="list-style-type: none"> - Usia bayi kurang dari 6 bula <p>Bayi tidak diberi makanan atau minuman lain selain ASI</p> <ul style="list-style-type: none"> - Belum mendapat haid <ul style="list-style-type: none"> • Cara menggunakan MAL: <ul style="list-style-type: none"> - Bila memakai MAL segera setelah persalinan - Selalu berikan ASI Eksklusif - Bisa menggunakan kontrasepsi tambahan seperti kondom untukantisipasi • Hal yang harus dilakukan setelah berhenti memakai MAL: <ul style="list-style-type: none"> - Rencanakan KB lain jika bayi berusia lebih dari 6 bulan atau telah
--	---

	<p>mendapat haid</p> <ul style="list-style-type: none"> - Pakai metode lain pada saat yang tepat <p>c. Bila klien memilih metode kontrasepsi Pil , berikan penjelasan tentang:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Profil kontrasepsi Pil : <ul style="list-style-type: none"> - Minum satu pil setiap hari - Efektif dan mudah untuk berhenti - Aman untuk hampir semua ibu - Membantu mengurangi perdarahan - Membantu mengurangi perdarahan menstruasi dan kram <ul style="list-style-type: none"> - Perempuan sering mengalami efek samping pada awalnya tidak berbahaya - Tidak memberikan perlindungan terhadap HIV/IMS - Terdapat 2 jenis pil : pil kombinasi dan non kombinasi/minipil • Yang tidak bisa menggunakan kontrasepsi Pil adalah: <ul style="list-style-type: none"> - Merokok dan berusia lebih dari 35 tahun - Memiliki tekanan darah tinggi - Baru 3 minggu melahirkan <ul style="list-style-type: none"> - Menyusui kurang dari 6 bulan (kecuali jika klien memilih minipil diperbolehkan menggunakan jenis ini pada saat menyusui) - Kemungkinan hamil <ul style="list-style-type: none"> - Ada masalah kesehatan lain yang serius (stroke, migrain, kanker payudara, hipertensi, diabetes, merokok dan usia > 35 tahun, penyakit kantung empedu, hepatitis, TBC, epilepsi) • Efek samping kontrasepsi Pil yang umum terjadi adalah: <p>Mual</p> <ul style="list-style-type: none"> - Flek atau bercak diantara masa haid - Sakit kepala ringan - Nyeri payudara - Berat badan naik/turun <ul style="list-style-type: none"> • Cara memakai kontrasepsi Pil: <ul style="list-style-type: none"> - Minum satu pil setiap hari pada waktu yang sama (<i>tunjukkan cara mengikuti panah pada paket</i>) - Diskusikan tentang waktu minum pil, tempat menyimpan pil dan hal yang perlu dilakukan jika pil habis - Setelah semua pil dalam satu paket habis, lanjutkan dengan paket baru pada hari berikutnya • Jika lupa minum pil: <ul style="list-style-type: none"> - Minum 1 pil segera ketika ingat - Minum pil berikutnya sesuai jadwal - Lanjutkan minum pil seperti biasa, satu setiap hari
--	---

	<ul style="list-style-type: none"> - Jika lupa minum 2 pil atau lebih, atau terlambat memulai paket 2 hari atau lebih, maka yang dilakukan adalah hindari senggama atau pakai kondom selama tujuh hari, lewati pil tidak aktif dan langsung lanjut ke paket baru • Waktu untuk memulai menggunakan metode kontrasepsi Pil adalah: <ul style="list-style-type: none"> - Jika klien mendapatkan menstruasi 5 hari yang lalu, bisa mulai sekarang tanpa menggunakan pelindung tambahan - Jika klien mendapat menstruasi lebih dari 5 hari yang lalu tidak perlu menunggu masa haid berikutnya (klien harus menghindari senggama atau pakai kondom selama 7 hari pertama setelah minum pil) - Setelah melahirkan jika menyusui gunakan pil non kombinasi/ minipil - Setelah melahirkan dan tidak menyusui - Setelah keguguran - Jika ganti dari metode lain <p>Bila klien memilih Metode Kontrasepsi Suntik 3 Bulanan (non kombinasi/progestin) , berikan penjelasan tentang:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Profil Kontrasepsi suntik 3 bulanan (non kombinasi/progestin): <ul style="list-style-type: none"> - Suntik diberikan setiap 3 bulan - Sangat efektif - Mudah untuk berhenti, namun perlu waktu untuk dapat hamil - Aman bagi hampir semua perempuan - Merubah haid bulanan - Tidak melindungi terhadap HIV/IMS • Yang tidak bisa menggunakan kontrasepsi suntik 3 bulanan adalah: <ul style="list-style-type: none"> - Hamil atau dicurigai hamil - Memiliki tekanan darah tinggi - Usia > 35 tahun - Memiliki gangguan kesehatan yang serius (perdarahan pervaginam yang belum jelas penyebabnya, diabetes, kanker payudara, stroke) • Efek samping yang umum terjadi pada kontrasepsi suntik 3 bulanan adalah: <ul style="list-style-type: none"> - Amenorea (tidak terjadi haid) - Perdarahan bercak (spotting) - Berat badan naik/turun • Waktu mulai menggunakan kontrasepsi suntik 3 bulanan: <ul style="list-style-type: none"> - Jika mendapatkan haid sampai dengan 7 hari yang lalu, bisa mulai sekarang tidak perlu perlindungan - Jika haid lebih dari 7 hari yang lalu, tidak perlu menunggu haid berikutnya jika yakin tidak hamil - Setelah melahirkan (menyusui atau tidak menyusui) - Setelah keguguran - Jika ganti dari metode lain
--	---

e. Bila klien memilih

Metode Kontrasepsi Suntik 1 Bulanan (kombinasi) , berikan penjelasan tentang:

- Profil Kontrasepsi suntik 1 bulanan :
 - Suntik diberikan setiap 1 bulan
 - Sangat efektif dan mudah untuk berhenti
 - Aman bagi hampir semua perempuan
 - Beberapa pamakai mengalami efek samping tidak berbahaya dan segera hilang
 - Tidak melindungi terhadap HIV/IMS
- Yang tidak bisa menggunakan kontrasepsi suntik 1 bulanan adalah:
 - Merokok dan usia > 35 tahun
 - Memiliki tekanan darah tinggi
 - Menyusui < 6 bulan
 - Hamil atau dicurigai hamil
 - Memiliki gangguan kesehatan yang serius (penyakit jantung, stroke, migrain, kanker payudara, hipertensi, diabetes, minum obat TB dan epilepsi)
- Efek samping yang umum terjadi pada kontrasepsi suntik 1 bulanan adalah:
 - Mual
 - Flek atau perdarahan diantara masa haid
 - Sakit kepala ringan
 - Nyeri payudara
 - Berat badan naik/turun
- Waktu mulai menggunakan kontrasepsi suntik 1 bulanan:
 - Jika mendapatkan haid sampai dengan 7 hari yang lalu, bisa mulai sekarang tidak perlu perlindungan
 - Jika haid lebih dari 7 hari yang lalu, tidak perlu menunggu haid berikutnya jika yakin tidak hamil
 - Setelah melahirkan (menyusui > 6 bulan)
 - Setelah keguguran
 - Jika ganti dari metode lain

f. Bila klien memilih **Metode AKDR** , berikan penjelasan tentang:

- Profil Kontrasepsi AKDR:
 - Alat kecil yang dipasang di dalam rahim
 - Sangat efektif dan aman
 - Dapat dicabut kapan saja klien inginkan

Bekerja hingga 10 tahun, tergantung jenisnya

- Memiliki efek samping menambah pendarahan menstruasi atau menyebabkan kram
- Tidak melindungi dari HIV/IMS
- Yang tidak bisa menggunakan kontrasepsi AKDR adalah:

	<ul style="list-style-type: none"> - Hamil atau dicurigai hamil - Baru saja melahirkan (2 – 28 hari pasca persalinan) - Memiliki resiko IMS (termasuk HIV) - Menstruasi yang tidak biasa - Infeksi atau masalah dengan organ kewanitaan <p>• Efek samping yang umum terjadi pada kontrasepsi AKDR adalah:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Kram pada bagian perut - Terdapat flek dalam beberapa minggu - Haid lebih lama dan lebih banyak - Bercak atau flek diantara masa haid - Terjadi kram atau nyeri selama haid <p><i>Efek samping ini dapat berkurang setelah beberapa bulan</i></p> <p>• Waktu mulai menggunakan kontrasepsi AKDR:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Jika mendapatkan haid sampai dengan 7 hari yang lalu, bisa mulai sekarang tidak perlu perlindungan - Jika haid lebih dari 7 hari yang lalu, tidak perlu menunggu haid berikutnya jika yakin tidak hamil - Setelah persalinan - Setelah keguguran atau aborsi - Jika ganti dari metode lain <p>• Prosedur Pemasangan AKDR:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Pemeriksaan panggul - Membersihkan vagina dan mulut rahim - Memasang AKDR dalam rahim - Pemeriksaan benang AKDR setelah pemasangan , dengan cara: cuci tangan, duduk dalam posisi jongkok, masukkan jari ke dalam vagina dan rasakan benang AKDR di mulut rahim, jangan menarik benang. Cuci tangan setelah selesai <p>Bila klien memilih Metode Impant/ AKBK , berikan penjelasan tentang:</p> <p>• Profil Kontrasepsi AKBK:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Alat kontrasepsi yang diletakkan di bawah kulit lengan atas yang terdiri dari 1,2 atau 6 kapsul kecil bergantung jenisnya - Efektif selama 3 tahun untuk 1-2 kapsul dan 5 tahun untuk 6 kapsul - Mudah untuk berhenti, bisa dikeluarkan kapan saja - Aman bagi hampir semua ibu - Biasanya mempengaruhi haid - Tidak melindungi terhadap HIV/IMS <p>• Yang tidak bisa menggunakan kontrasepsi AKBK adalah:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Hamil atau dicurigai hamil - Tidak dapat menerima perubahan pola haid yang terjadi <ul style="list-style-type: none"> - Mengalami gangguan kesehatan yang serius seperti : pernah
--	--

	<p>terkena kanker payudara, penyakit hati berat, mengkonsumsi obat TB atau obat anti kejang, perdarahan melalui vagina yang tidak diketahui penyebabnya.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Efek samping yang umum terjadi pada kontrasepsi AKBK adalah: <ul style="list-style-type: none"> - Bercak atau haid ringan - Haid tak teratur - Tidak mendapatkan haid - Sakit kepala - Nyeri payudara - Gelisah - Mual-mual <p><i>Efek samping ini dapat berkurang setelah beberapa bulan</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • Waktu mulai menggunakan kontrasepsi AKBK: <ul style="list-style-type: none"> - Jika mendapatkan haid sampai dengan 7 hari yang lalu, bisa mulai sekarang tidak perlu perlindungan - Jika haid lebih dari 7 hari yang lalu, tidak perlu menunggu haid berikutnya jika yakin tidak hamil - Setelah persalinan - Setelah keguguran atau aborsi - Jika ganti dari metode lain <p>Prosedur Pemasangan dan Pencabutan AKBK:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Pemasangan biasanya selama 5-10 menit - Pencabutan sekitar 15 menit - Menggunakan suntikan bius lokal - AKBK dipasang di bawah kulit pada sisi dalam lengan bagian atas - AKBK harus dicabut setelah 3 atau 5 tahun, bergantung pada jenis AKBK - Luka bekas sayatan akan ditutup dengan perban tanpa dijahit <p>h. Bila klien memilih Kontrasepsi Mantap Vasektomi , berikan penjelasan tentang:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Profil Kontrasepsi Vasektomi: <ul style="list-style-type: none"> - Perlu tindakan operasi - Metode yang tidak mudah dikembalikan semula bagi pria yang tidak menginginkan anak lagi - Tidak segera efektif, harus diikuti dengan pemakaian kondom atau pasangan harus memakai metode yang efektif minimal sampai 20 ejakulasi - Aman bagi hampir semua pria - Tidak mempengaruhi kemampuan seksual - Tidak melindungi dari HIV/IMS
--	--

	<ul style="list-style-type: none"> • Yang tidak bisa menggunakan kontrasepsi Vasektomi adalah: <p>Umumnya pria bisa memakai kontap kapan saja, tetapi perlu menunggu jika:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Bermasalah dengan alat kelamin seperti infeksi, pembengkakan, luka, benjolan di zakar atau buah zakar - Ada gangguan kesehatan atau infeksi yang cukup serius seperti infeksi yang akut atau gastroenteritis berat, penyakit yang berkaitan dengan AIDS atau gangguan pembekuan, diabetes. <ul style="list-style-type: none"> • Langkah tindakan Vasektomi: <ul style="list-style-type: none"> - Klien akan tetap terjaga dan diberi obat penghilang rasa sakit - Dibuat sayatan kecil pada buah zakar - Saluran sperma dipotong dan diikat - Sayatan ditutup kembali - Istirahat 15-30 menit pasca tindakan • Konseling yang diberikan pada klien dengan kontrasepsi Vasektomi: <ul style="list-style-type: none"> • - Konsling Pra Vasektomi: <ol style="list-style-type: none"> a. Klien diberi informasi bahwa prosedur vasektomi tidak mengganggu hormon pria atau menyebabkan perubahan kemampuan atau kepuasan seksual b. Klien sebaiknya mandi serta menggunakan pakaian yang bersih dan longgar c. Klien dianjurkan untuk membawa celana khusus untuk menyangga skrotum d. Rambut pubis cukup digunting pendek bila menutupi daerah operasi - Konseling Pasca Vasektomi: <ol style="list-style-type: none"> a. Pertahankan band aid selama 3 hari b. Luka yang sedang dalam masa penyembuhan jangan ditarik-tarik atau digaruk c. Boleh mandi setelah 24 jam asal daerah luka tidak basah d. Hindari mengangkat barang berat dan kerja keras untuk 3 hari e. boleh bersenggama sesudah hari ke 2-3 namun untuk mencegah kehamilan pakailah kondom atau cara kontrasepsi lain selama 3 bulan atau sampai ejakulasi 15-20 kali f. Periksa semen 3 bulan pascavasektomi atau sesudah 15-20 kali ejakulasi i. Bila klien memilih Kontrasepsi Mantap Tubektomi , berikan penjelasan tentang:
--	--

	<ul style="list-style-type: none"> • Profil Kontrasepsi Tubektomi: <ul style="list-style-type: none"> - Perlu tindakan operasi - Rahim tidak diangkat, klien masih bisa mendapatkan haid - Metod yang tidak mudah untuk dikembalikan ke semula, hanya untuk ibu yang tidak menginginkan anak lagi - Sangat efektif - Aman bagi hampir semua ibu - Tidak ada efek samping jangka panjang - Tidak melindungi dari HIV/IMS • Yang tidak bisa menggunakan kontrasepsi Tubektomi adalah <p>Umumnya sebagian besar perempuan bisa memakai kontak kapan saja, tetapi perlu ditunda jika:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Dicurigai hamil - Terdapat infeksi atau masalah pada organ kewanitaan - Kondisi kesehatan lain yang berat (stroke, darah tinggi, diabetes dengan komplikasi) <ul style="list-style-type: none"> • Langkah tindakan Tubektomi: <ul style="list-style-type: none"> - Klien akan tetap terjaga dan diberi obat penghilang rasa sakit - Dibuat sayatan kecil - Sayatan ditutup dengan dijahit - Istirahat beberapa jam pasca tindakan • Konseling yang diberikan pada klien dengan kontrasepsi Tubektomi: <ul style="list-style-type: none"> - Konseling Pra Tubektomi: <ol style="list-style-type: none"> a. Jelaskan tentang teknik operasi, anestesi lokal, dan kemungkinan rasa sakit selama operasi b. Jelaskan bahwa operasi akan berjalan singkat c. Klien dianjurkan mandi sebelum mengunjungi tempat pelayanan d. Rambut pubis cukup digunting - Konseling Pasca Tubektomi, beritahu klien: <ol style="list-style-type: none"> a. Istirahat dan jaga tempat sayatan agar tidak basah minimal 2 hari b. Tidak melakukan aktivitas seksual selama 1 minggu c. Tidak mengangkat beban berat sekurang-kurangnya selama 1 minggu d. Segera memeriksakan ke tenaga kesehatan bila terdapat gejala: panas/demam, pusing, nyeri perut, keluar cairan atau darah disekitar daerah sayatan e. Untuk mengurangi nyeri, gunakan analgesic setiap 4-6 jam f. Segera kunjungi klinik jika terdapat tanda-tanda kehamilan <p>13. Memberikan konseling tentang penggunaan Kontrasepsi Darurat</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Pengertian Kontrasepsi Darurat adalah kontrasepsi yang dapat mencegah kehamilan bila digunakan segera setelah hubungan seksual
--	---

	<p>b. Jenis kontrasepsi darurat dan waktu penggunaannya adalah:</p> <ul style="list-style-type: none"> - AKDR: satu kali pemasangan dengan waktu pemberian 3-5 hari pasca senggama dan AKDR bisa terus dipakai <p>Pil kombinasi dosis tinggi (contohnya Microgynon 50, Nordiol): diberikan dalam jangka waktu 3 hari pascasenggama, dosis 2x2 tablet (dosis pertama 2 tablet, 12 jam kemudian dosis kedua 2 tablet)</p> <ul style="list-style-type: none"> - Pil kombinasi dosis rendah (contohnya Microgynon 30, Mikrodiol): diberikan dalam jangka waktu 3 hari pascasenggama, dosis 2x4 tablet (dosis pertama 4 tablet, 12 jam kemudian dosis kedua 4 tablet) - Pil Progestin (contohnya Postinor-2) : diberikan dalam jangka waktu 3 hari pascasenggama dosis 2x1 tablet (dosis pertama 1 tablet, 12 jam kemudian dosis kedua 1 tablet) <p>c. Manfaat kontrasepsi darurat adalah:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Sangat efektif (tingkat kehamilan < 3%) - AKDR juga bermanfaat jangka panjang <p>d. Indikasi kontrasepsi darurat adalah:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Mencegah kehamilan yang tidak dikehendaki <ul style="list-style-type: none"> - Kesalahan dalam pemakaian kontrasepsi (kondom bocor, diafragma pecah, kegagalan senggama terputus, salah hitung masa subur, lupa minum pil KB lebih dari 2 tablet, terlambat lebih dari 2 minggu untuk suntik KB) - Perkosaan <ul style="list-style-type: none"> - Tidak menggunakan kontrasepsi <p>e. Kontraindikasi kontrasepsi darurat adalah: hamil atau tersangka hamil</p> <p>f. Efek samping :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Mual, muntah (berikan konseling) - Perdarahan/bercak <p>14. Simpulkan hasil konseling (lakukan secara tepat sesuai permasalahan)</p> <p>15. Mengkaji perlunya kunjungan ulang sesuai dengan metode kontrasepsi yang dipilih klien :</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Bila klien memilih Metode Kalender : Anjurkan untuk kembali mengunjungi bidan jika ada permasalahan atau jika ingin menggunakan metode kontrasepsi lain b. Bila klien memilih Metode Amenorea Laktasi : Anjurkan untuk kembali pada saat sudah mendapatkan haid atau tidak menyusui bayi nya lagi atau jika terjadi permasalahan tertentu c. klien memilih Metode Kontrasepsi Darurat: Anjurkan untuk kembali jika pil sudah habis atau terdapat permasalahan tertentu
--	--

	<p>d. Bila klien memilih Metode Pil :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Pil sudah habis dan perlu paket yang baru <ul style="list-style-type: none"> - Muncul keluhan seperti terasa sangat nyeri pada perut, dada, atau kaki, sakit kepala berat, pandangan terganggu, mata berkunang-kunang, mengalami gangguan kesehatan lain yang serius, atau dicurigai hamil <p>e. Bila klien memilih Metode Suntik 3 Bulanan:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Suntikan ulang bisa mulai diberikan 3 bulan kemudian (dengan 2 minggu lebih awal hingga 2 minggu lebih lambat tanpa perlu perlindungan tambahan) - Muncul keluhan seperti : haid tak lazim(banyak dan lama), sakit kepala berat, mengalami gangguan kesehatan yang serius. <p>f. Bila klien memilih Metode Suntik 1 Bulanan:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Suntikan ulang bisa mulai diberikan 1 bulan kemudian (dengan 7 hari lebih awal hingga 7 hari lebih lambat tanpa perlu perlindungan tambahan) - Muncul keluhan seperti : terasa sangat nyeri pada perut, dada, atau kaki, sakit kepala berat, pandangan berkunang-kunang, mengalami gangguan kesehatan serius <p>g. Bila klien memilih Metode AKDR:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Kembali dalam 3-6 minggu, atau setelah masa haid berikutnya untuk pemeriksaan - Jika ada permasalahan seperti: terlambat haid atau merasa hamil - Kemungkinan terinfeksi IMS atau HIV - Benang AKDR berubah panjang atau hilang - Sangat nyeri pada bagian bawah perut <p>h. Bila klien memilih Metode AKBK:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Datang kembali ke bidan jika ada keluhan atau ingin mencabut AKBK <p>i. Bila klien memilih Metode Kontrasepsi mantap Vasektomi:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Kunjungan ulang dilakukan sesuai dengan jadwal: 1minggu, 1 bulan, dan 3 bulan pasca operasi - Datang kembali ke bidan atau petugas kesehatan jika ada keluhan seperti: terjadi pembengkakan dalam beberapa jam setelah tindakan demam dalam 3 hari pertama, terdapat nanah atau perdarahan dari luka, nyeri, panas, dan kemerahan disekitar luka sayatan <p>j. Bila klien memilih Metode Kontrasepsi mantap Tubektomi:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Beritahu klien jika tidak ada keluhan periksa ulang 1 minggu lagi - Datang kembali ke bidan atau petugas kesehatan kapan saja jika ada keluhan seperti: demam tinggi, ada nanah atau luka berdarah, nyeri, panas, bengkak, luka kemerahan, nyeri perut, diare, pingsan atau sangat pusing, merasa hamil <p>16. Berilah salam sambil mempersilahkan klien untuk meninggalkan ruangan</p> <p>17. Melakukan pendokumentasian tindakan yang telah dilakukan</p>
--	---

**TOOL EVALUATION
KONSELING KELUARGA BERENCANA
PROGRAM STUDI PROFESI BIDAN**

Nama mahasiswa :

NIM :

Tanggal Ujian : Petunjuk pengisian		
Berilah tanda (√) pada kolom penilaian sesuai dengan criteria		
0.	Tidak dikerjakan	: Langkah tidak dikerjakan
1.	Perlu perbaikan	: Langkah-langkah tidak dilakukan dengan benar dan atau tidak berurutan
2.	Mampu	: Langkah-langkah dilakukan dengan benar dan sesuai dengan urutannya

NO	LANGKAH/KEGIATAN	NILAI		
		0	1	2
1	Menyiapkan lingkungan konseling yang kondusif			
2	Memanggil klien dengan nama yang sesuai			
3	Meminta klien masuk ruangan			
4	Salam dan berjabat tangan			
5	Mempersilahkan klien untuk duduk			
6	Memperkenalkan diri dengan sikap yang ramah dan penuh perhatian, yakinkan klien membangun rasa percaya diri			
7	Mengklarifikasi identitas klien			
8	Mengumpulkan informasi data-data pribadi klien			
9	Menanyakan kontrasepsi yang diinginkan klien			
10	Uraikan kepada klien mengenai pilihannya dan beritahu apa jenis-jenis kontrasepsi yang bisa dipilih			
11	Informed choice dan informed consent			
12	Membantu klien menentukan pilihannya, dan jelaskan secara lengkap bagaimana menggunakan kontrasepsi pilihannya: Akan ditentukan 2 metode kontrasepsi sesuai kasus: 1. Metode			
13	2. Metode			

14	Memberikan konseling tentang penggunaan Kontrasepsi Darurat			
15	Penyimpulan dari hasil konseling			
16	Mengkaji perlunya kunjungan ulang sesuai dengan metode kontrasepsi yang dipilih klien			
17	Berilah salam sambil mempersilahkan klien untuk meninggalkan ruangan			
18	Melakukan pendokumentasian tindakan yang telah dilakukan			

**TOTAL NILAI :
36 X 100**

Nilai Penguji,

(.....)

PERHATIKAN!!

Saat Peer Asesment gunakan Tool Evaluation agar dapat dinilai oleh teman kalian. hal-hal yang perlu diperbaiki dapat dicatat pada bagian di bawah ini: Lain-Lain”

.....

.....

